



**SIMULASI EVALUASI INDIKATOR PENILAIAN
AKREDITASI BERDASARKAN FRAMEWORK LAM
INFOKOM
(STUDI KASUS: UNIVERSITAS MERCUBUANA)**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Agung Firmansyah	41819010053
Akbar Aditya	41819010036
Idris Primo Zulfandi	41819010063

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2023**



**SIMULASI EVALUASI INDIKATOR PENILAIAN
AKREDITASI BERDASARKAN FRAMEWORK LAM
INFOKOM
(STUDI KASUS: UNIVERSITAS MERCUBUANA)**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Komputer

Agung Firmansyah	41819010053
Akbar Aditya	41819010036
Idris Primo Zulfandi	41819010063

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa (1) : Agung Firmansyah.
NIM (41819010053)
Nama Mahasiswa (2) : Akbar Aditya
NIM (41819010036)
Nama Mahasiswa (3) : Idris Primo Zulfandi
NIM (41819010063)
Judul Tugas Akhir : SIMULASI EVALUASI INDIKATOR PENILAIAN
AKREDITASI BERDASARKAN FRAMEWORK LAM
INFOKOM
(STUDI KASUS: UNIVERSITAS MERCUBUANA)

Menyatakan bahwa laporan jurnal ini adalah hasil karya nama yang tercantum diatas dan bukan plagiat (tidak *copy paste* sumber lain). Apabila ternyata ditemukan di dalam Tugas Akhir ini terdapat unsur plagiat, maka nama diatas siap untuk mendapatkan sanksi akademik yang terkait dengan hal tersebut.

Jakarta, 20 Juni 2023

UNIVERSITAS
MERCU BUANA



Agung Firmansyah

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa (1) : Agung Firmansyah
NIM (1) : 41819010053
Nama Mahasiswa (2) : Akbar Aditya
NIM (2) : 41819010036
Nama Mahasiswa (3) : Idris Primo Zulfandi
NIM (3) : 41819010063
Judul Tugas Akhir : Simulasi Evaluasi Indikator Penilaian Akreditasi Berdasarkan
Framework LAM Infokom (Studi Kasus : Universitas MercuBuana)

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disidangkan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Mercu Buana.

Jakarta, 22 - 07 - 2023

Menyetujui,

Pembimbing : Dr. Bambang Jokonowo, S.Si., M.T.I.

NIDN :

Penguji 1 : Ifan Prihandi, S.Kom, M.Kom

NIDN :

Penguji 2 : Kurnia Gusti Ayu, S.Kom, M.Kom

NIDN :

Mengetahui,

(Dr. Bambang Jokonowo, S.Si., M.T.I.)
Dekan Fakultas Ilmu Komputer

(Dr. Ruci Meiyanti, M.Kom)
Ka.Prodi Sistem Informasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kami kesehatan dan hanya atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan laporan Metodologi Teknologi Informasi ini banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Bambang Jokonowo, S.Si., MTI, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, bantuan serta arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan ini dengan tepat waktu.
2. Ibu Ratna Mutu Manikam, S.Kom, M.T selaku Kepala Program Studi Sistem Informasi
3. Bapak Andi Nugroho, ST, M.Kom selaku dosen pengampu mata kuliah ini.
4. Semua bapak dan ibu dosen Program Studi Sistem Informasi.
5. Kepada kedua Orang Tua yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa untuk menyelesaikan laporan ini.
6. Kepada teman-teman dari Program Studi Sistem Informasi yang telah membantu menyelesaikan laporan ini.

Akhir kata, penulis berharap penulis berharap segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Karena penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dimasa yang akan datang dan khususnya dalam bidang teknologi Informasi.

Jakarta, 22 Juli 2023

Akbar Aditya

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai mahasiswa Universitas Mercu Buana, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa (1) : Agung Firmansyah
NIM (41819010053)
Nama Mahasiswa (2) : Akbar Aditya
NIM (41819010036)
Nama Mahasiswa (3) : Idris Primo Zulfandi
NIM (41819010063)
Judul Tugas Akhir : SIMULASI EVALUASI INDIKATOR PENILAIAN
AKREDITASI BERDASARKAN FRAMEWORK LAM
INFOKOM
(STUDI KASUS: UNIVERSITAS MERCUBUANA)

Dengan ini memberikan izin dan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Mercu Buana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul diatas beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Mercu Buana berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya.

Selain itu, demi pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Mercu Buana, saya memberikan izin kepada Peneliti di Lab Riset Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Mercu Buana untuk menggunakan dan mengembangkan hasil riset yang ada dalam tugas akhir untuk kepentingan riset dan publikasi selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Jakarta, 20 Juni 2023



Agung Firmansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN ORISIONALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penilaian Akreditasi.....	6
2.2 Literature review.....	6
2.3 Analisis <i>Literature Review</i>	23
2.4 Summarize.....	27
2.4.1 Synthesize.....	37
2.4.2 Comparison.....	38
2.4.3 Claim.....	39
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Lokasi Penelitian.....	43
3.2 Sarana Pendukung.....	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4 Diagram Alir Penelitian.....	51
BAB IV.....	59
HASIL PENELITIAN.....	59
4.1 Analisis Hierarchy Proses (AHP).....	59
4.1.1 Hasil AHP.....	61
4.2 Diagram Radar.....	64
4.2.1 Nilai Per Bagian.....	64
4.2.2 Nilai Per Kriteria.....	67

4.2.3 Nilai Akhir Akreditasi	70
4.3 All Kriteria.....	71
4.3.1 Link SN Dikti	71
4.3.2 Link STD PT	71
4.3.3 BAN / LAM.....	71
4.3.4 A,B,C,D,E.....	72
4.3.5 Kriteria.....	73
4.3.6 Nomor Acuan	73
4.3.7 Indikator	74
4.3.8 Program	75
4.3.9 Link Pendukung.....	75
4.3.10 IKU	76
4.3.11 IKT	77
4.3.12 Anggaran	78
4.3.13 Penanggung Jawab	84
4.3.14 Penetapan IKU / IKT.....	84
4.3.15 Link Pelaksanaan.....	85
4.3.16 Evaluasi (Sesuai / Tidak).....	86
4.3.17 Evaluasi Akhir.....	87
4.3.18 Pengendalian (Revisi / Rekomendasi).....	87
4.3.19 Peningkatan	89
4.3.20 Nilai Akhir.....	90
4.4 Bobot.....	90
4.4.1 Butir atau nomor.....	90
4.4.2 Aspek Penilaian.....	90
4.4.3 Bobot	91
4.4.4 Nilai Kriteria.....	91
4.4.5 Total Nilai Kriteria x Bobot.....	91
4.5 Graph 1-9	92
4.5.1 Graph 1	92
4.5.2 Graph 2	94
4.5.3 Graph 3	95
4.5.4 Graph 4	97
4.5.5 Graph 5	99
4.5.6 Graph 6	101
4.5.7 Graph 7	103
4.5.8 Graph 8	105
4.5.9 Graph 9	107
4.6 Usecase Sistem Evaluasi Penilaian Akreditasi	111
4.6.1 Tabel Deskripsi Aktor Use Case Diagram	111
4.6.2 Scenario Use Case Evaluasi Akreditasi UPPS dan PS	112
4.6.3 Scenario Use Case Evaluasi IKU dan IKT	112
4.6.4 Scenario Use Case Audit Mutu Internal	113
4.6.5 Scenario Use Case Penilaian Akreditasi LED / LKPS	113
4.6.6 Scenario Use Case Menilai IKU dan IKT Prodi.....	114
4.6.7 Scenario Use Case Menilai LED / LKPS	114
4.6.8 Scenario Use Case Menilai IKU dan IKT Prodi.....	115
4.6.9 Scenario Use Case Menilai LED / LKPS	115
BAB V	117
KESIMPULAN DAN SARAN	117
5.1 Kesimpulan.....	117

5.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	121



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Literature Review	6
Tabel 4.1 Nilai Per Bagian.....	64
Tabel 4.2 Nilai Per Kriteria.....	68
Tabel 4. 3 Nilai Akhir Akreditasi.....	70
Tabel 4.4 Nilai Akhir Akreditasi.....	70
Tabel 4.5 Graph 1	92
Tabel 4.6 Graph 2	94
Tabel 4.7 Graph 3	95
Tabel 4.8 Graph 4	97
Tabel 4.9 Graph 5	99
Tabel 4.10 Graph 6	101
Tabel 4.11 Graph 7	103
Tabel 4.12 Graph 8	105
Tabel 4.13 Graph 9	107
Tabel 4.14 Deskripsi Aktor Use Case Diagram.....	111
Tabel 4.15 Scenario Use Case Evaluasi Akreditasi UPPS dan PS	112
Tabel 4.16 Scenario Use Case Evaluasi IKU dan IKT	112
Tabel 4.17 Scenario Use Case Audit Mutu Internal	113
Tabel 4.18 Scenario Use Case Penilaian Akreditasi LED / LKPS	113
Tabel 4.19 Scenario Use Case Menilai IKU dan IKT Prodi.....	114
Tabel 4.20 Scenario Use Case Menilai LED / LKPS	114
Tabel 4.21 Scenario Use Case Menilai IKU dan IKT Prodi.....	115
Tabel 4.22 Scenario Use Case Menilai LED / LKPS	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penelitian	51
Gambar 4.1 Pohon Faktor	61
Gambar 4.2 Nilai Per Bagian	66
Gambar 4.3 Nilai Per Kriteria	70
Gambar 4.4 Kriteria 1	79
Gambar 4.5 Kriteria 2	79
Gambar 4.6 Kriteria 3	80
Gambar 4.7 Kriteria 4	80
Gambar 4.8 Kriteria 5	81
Gambar 4.9 Kriteria 6	81
Gambar 4.10 Kriteria 7	81
Gambar 4.11 Kriteria 8	82
Gambar 4.12 Kriteria 9	82
Gambar 4.13 Kriteria D1	83
Gambar 4.14 Kriteria D3	83
Gambar 4.15 Kriteria E	83
Gambar 4.16 Graph 1	93
Gambar 4.17 Graph 2	94
Gambar 4.18 Graph 3	96
Gambar 4.19 Graph 4	98
Gambar 4.20 Graph 5	100
Gambar 4.21 Graph 6	102
Gambar 4.22 Graph 7	104
Gambar 4.23 Graph 8	106
Gambar 4.24 Graph 9	109
Gambar 4.25 Usecase	111

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....	122
Lampiran 2 Submit Jurnal.....	124
Lampiran 3 Kartu Bimbingan	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akreditasi perguruan tinggi adalah proses penilaian independen yang dilakukan oleh lembaga akreditasi yang diakui secara resmi. Tujuan utama dari akreditasi perguruan tinggi adalah untuk menjamin kualitas pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi tersebut. Akreditasi membantu memastikan bahwa perguruan tinggi memenuhi standar yang ditetapkan untuk kualitas pendidikan. Lembaga akreditasi melakukan penilaian menyeluruh terhadap berbagai aspek, termasuk kurikulum, fasilitas, tenaga pengajar, dan proses pembelajaran. Dengan adanya akreditasi, calon mahasiswa dan masyarakat dapat memiliki kepercayaan bahwa perguruan tinggi tersebut memberikan pendidikan yang berkualitas. Perguruan tinggi yang telah diakreditasi mendapatkan pengakuan resmi dari lembaga akreditasi dan mungkin juga otoritas pendidikan pemerintah.[1]

Dalam hipotesis ini, diasumsikan bahwa dengan menggunakan simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan Framework LAM Infokom, hasil penilaian terhadap kualitas lembaga akan lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional yang ada saat ini. Simulasi evaluasi ini mungkin melibatkan penggunaan teknologi dan alat bantu yang dirancang khusus untuk mempermudah dan meningkatkan objektivitas proses penilaian. Dengan adanya pendekatan berbasis framework LAM Infokom, diharapkan bahwa proses penilaian akan lebih sistematis, transparan, dan dapat mempertimbangkan aspek-aspek penting dalam evaluasi kualitas lembaga.

Solusi penjelasan dalam penelitian dan analisis berdasarkan referensi pendukung dari jurnal Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap aplikasi simulasi akreditasi jenjang pendidikan diploma 3, dapat disimpulkan bahwa: Aplikasi yang dirancang dapat menghasilkan kinerja yang diinginkan dalam melakukan Simulasi Penilaian Akreditasi Perguruan Tinggi Jenjang Pendidikan Diploma 3 (D3) dengan IPEPA sebagai acuan. Aplikasi dapat menampilkan data inputan prodi, sehingga pihak LP3M dapat melakukan simulasi akreditasi untuk jenjang pendidikan Diploma 3 pada Universitas Tanjungpura.

Dengan adanya sistem ini maka dapat memudahkan Auditor dalam menginputkan instrumen penilaian terhadap butir standar dari program studi yang diaudit secara langsung melalui Android. Sistem ini menerapkan Algoritma Hierarchical Clustering Metode Average Linkage untuk melihat cluster dari butir standar yang saling mempengaruhi. Dari pengujian menggunakan metode Black Box mendapatkan hasil yang sesuai karena berfungsi semuanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: "SIMULASI EVALUASI INDIKATOR PENILAIAN AKREDITASI BERDASARKAN FRAMEWORK LAM INFOKOM".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian "Simulasi Evaluasi Indikator Penilaian Akreditasi Berdasarkan Framework LAM Infokom" dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana melakukan evaluasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan framework LAM Infokom secara simulasi?
2. Bagaimana hasil evaluasi simulasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan framework LAM Infokom dibandingkan dengan evaluasi indikator penilaian akreditasi yang sebenarnya?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dari menggunakan framework LAM Infokom dalam evaluasi indikator penilaian akreditasi?
4. Bagaimana kontribusi dari simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan framework LAM Infokom terhadap pemahaman dan pengembangan sistem akreditasi?
5. Apa manfaat praktis dan teoritis dari simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan framework LAM Infokom bagi institusi pendidikan atau lembaga yang menjalankan proses akreditasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian "Simulasi Evaluasi Indikator Penilaian Akreditasi Berdasarkan Framework LAM Infokom" adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi Efektivitas Framework LAM Infokom: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas framework LAM Infokom dalam melakukan evaluasi indikator penilaian akreditasi. Dengan melakukan simulasi evaluasi, penelitian ini akan menguji validitas dan keberlanjutan framework tersebut dalam menghasilkan penilaian yang akurat dan terpercaya.
2. Memahami Perbandingan Hasil Evaluasi: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil evaluasi simulasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan framework LAM Infokom dengan evaluasi indikator penilaian akreditasi yang sebenarnya. Dengan membandingkan kedua hasil evaluasi ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang sejauh mana hasil evaluasi simulasi mencerminkan realitas evaluasi yang sebenarnya.
3. Manfaat Praktis dan Teoritis: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat praktis dan teoritis bagi institusi pendidikan atau lembaga yang menjalankan proses akreditasi. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan panduan dalam menggunakan framework LAM Infokom dalam evaluasi indikator penilaian akreditasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi proses akreditasi.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Batasan masalah yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu melakukan Simulasi penilaian akreditasi berdasarkan Teknik Informatika yang dimana didalam nya terdapat proses penilaian seperti bobot IKU/IKT.

1.5 Manfaat Penelitian

Simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan framework LAM Infokom memiliki beberapa manfaat yang penting. Berikut ini adalah beberapa manfaat utama dari jenis penelitian tersebut :

1. Identifikasi kelemahan dan kekuatan: Melalui simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari sistem akreditasi yang digunakan. Dengan mengevaluasi indikator penilaian, penelitian ini dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses akreditasi.
2. Pengembangan pedoman akreditasi yang lebih baik: Dengan menganalisis dan mengevaluasi indikator penilaian akreditasi, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan pedoman akreditasi yang lebih baik. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki proses akreditasi dan mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perubahan atau penyempurnaan.
3. Peningkatan kualitas institusi: Dengan melakukan simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas institusi yang sedang diakreditasi. Dengan mengidentifikasi kelemahan dan memberikan rekomendasi perbaikan, penelitian ini dapat membantu institusi untuk mengambil tindakan yang tepat guna meningkatkan kualitas pelayanan dan infrastruktur mereka.
4. Peningkatan akuntabilitas: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas institusi dan proses akreditasi secara keseluruhan. Dengan mengguakan simulasi evaluasi indikator penilaian, penelitian ini dapat membantu memastikan bahwa institusi yang diakreditasi memenuhi standar yang ditetapkan dan secara aktif berpartisipasi dalam perbaikan berkelanjutan.
5. Kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akreditasi dan evaluasi institusi. Dengan menghasilkan temuan dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang cermat, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan yang ada dan mendorong penelitian lebih lanjut di

bidang ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar setiap bahasan mudah dimengerti dan tersusun secara sistematis, maka penulis membagi beberapa BAB, yang masing-masing bab akan menguraikan hal hal pokok sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian , serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang teori/konsep terkait dengan judul penelitian serta judul penelitian dan sebagai pendukung untuk menyusun penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang deskripsi sumber data, teknik pengumpulan data, dan diagram alir penelitian.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penilaian Akreditasi

Penilaian terhadap usulan akreditasi program studi ditujukan pada komitmen yang ditunjukkan UPPS, serta kapasitas dan keefektifan proses pendidikan di UPPS yang dijabarkan ke dalam 9 kriteria akreditasi. Di dalam proses penilaian akreditasi program studi, setiap kriteria dirinci menjadi sejumlah elemen dengan indikator penilaian yang harus ditunjukkan secara obyektif oleh UPPS. Analisis setiap elemen yang disajikan harus mencerminkan proses dan pencapaian mutu penyelenggaraan program di UPPS dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Analisis tersebut harus didasarkan atas evaluasi diri dan memperlihatkan keterkaitan antar kriteria.

2.2 Literature review

Literature review terdiri dari dua kata, tetapi sebenarnya arti dari literature review berbeda tidak sama dengan arti gabungan dua kata tersebut. Dalam bidang penelitian terutama pembuatan karya ilmiah, literature review lebih dikenal dengan istilah tinjauan Pustaka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa literature review adalah suatu kegiatan menganalisis yang dapat berupa kritikan dari suatu penelitian yang sedang dilakukan terhadap suatu topik khusus yang merupakan bagian dari bidang keilmuan.

Tabel 2.1 Literature Review

NO.	Judul Artikel, Tahun terbit, Penulis, Nama Jurnal	Masalah yang diangkat dari jurnal	Metode yang digunakan	Pengumpulan data	Hasil Penelitian
1.	Rancang Bangun Dan Sosialisasi sistem Instrumen Akreditasi Program Studi Pada Dosen Teknik Dan	Hasil dari Tahapan Identifikasi dan Kelayakan Terkait masalah Re-akreditasi Program studi diatas kemudian di jawantahkan	Metode pengabdian	sekunder	Proses Penyeleggaran Pendidikan Tertitnggi di Level Fakultas Dan Program studi Universitas

	<p>Alumni Teknik Informatika UNKHAIR Di Kota Ternate ,2022, assaf Arief , suyuti suyuti , acham fuad , JURNAL PEDIMAS PASIFIK Vol. 01 No. 01 September 2022. Page : 50-56 E-ISSN 2963-3206[2]</p>	<p>dalam sebuah sistem dan Program sosialisasi Terkait instrumen Akreditasi baru yang harus dipenuhi semua program studi yang akan mengajukan Re-akreditasi Prodi</p>			<p>Khairun Membutuhkan Sosialisasi-sosialisasi Dan tata kelola Terkait Instrumen Akreditasi yang baru untuk dilakukan Penyesuaian-Penyesuaian , Terkait Kriteria 1-9 Pada dokumen standar yang akan nanti di nilai Oleh asesor</p>
2	<p>Clustering Data Evaluasi Standar Sistem Penjamin Mutu Internal (Studi Kasus: Jurusan Teknologi Informasi Politeknik Negeri Padang) , 2022 ,Hanif Aulia Sabri ,Yulherniwati , Fazrol Rozi , Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi (Jitsi) ISSN 2722-4600 (Online)[3]</p>	<p>Dengan sistem ini maka dapat memudahkan auditor dalam menginputkan instrumen penilaian terhadap butir standar dari program studi yang di audit secara langsung melalui android</p>	<p>Hierarchical Clustering mode average</p>	<p>Sekunder</p>	<p>Pengujian algoritma Hierarchical Clustering dengan melihat hasil clustering dihasilkan oleh sistem dan membandingkan hasil clustering antara secara manual dan menggunakan bahasa pemrograman python menggunakan data atau nilai yang sama</p>
3	<p>Intellectual Capital</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk</p>	<p>focus group</p>	<p>Sekunder</p>	<p>Pendekatan IC telah</p>

	<p>Framework Perguruan Tinggi Di Indonesia Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0 [4]</p>	<p>membangun modal intelektual framework (ICF) perguruan tinggi di Indonesia berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. Menggunakan pendekatan eksploratif, penelitian ini dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD). FGD tadi dilakukan dengan para peneliti di bidang intelektual modal (IC) dan sejumlah penilai Nasional Badan Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang memahami proses perubahan dari 7 standar menjadi 9 kriteria (IAPS 4.0). Studi ini menghasilkan ICF universitas terdiri dari 60 item: 30 item modal manusia komponen, 18</p>	<p>discussion (FGD)</p>	<p>menjadi sangat penting dalam institusi pendidikan tinggi, karena pengetahuan adalah output dan input utama mereka. Pendidikan tinggi menghasilkan pengetahuan, baik melalui penelitian ilmiah maupun teknis (hasil investigasi, publikasi, dll.) atau melalui pengajaran (siswa dilatih dan hubungan yang produktif dengan stakeholder mereka). Sumber daya perguruan tinggi yang paling berharga juga termasuk dosen, tenaga kependidikan, aktifis mahasiswa, dengan semua hubungan</p>
--	--	---	-------------------------	---

		<p>item komponen modal struktural, dan 12 item komponen modal relasional. Selain itu, ini studi juga menyarankan penggunaan enam cara pengkodean numerik sistem dalam melakukan analisis isi kerangka kerja ini.</p>		<p>dan rutinitas organisasi mereka (Leitner, 2004). Pendidikan tinggi merupakan kerangka kerja yang ideal untuk penerapan ide-ide yang berkaitan dengan teori IC (Ramirez dan Gordillo, 2014) Aspek paling mendasar dari perubahan instrumen ini adalah terkait dengan jumlah kriteria (pada instrumen sebelumnya disebut standar). IAPS 4.0 menggunakan 9 kriteria, sementara sebelumnya hanya menggunakan 7 standar. Selain memecah standar nomor 7 menjadi 2 kriteria (penelitian dan</p>
--	--	--	--	--

					pengabdian kepada masyarakat), IAPS 4.0 juga memunculkan satu kriteria baru yaitu luaran dan capaian tridharma.
4	E-AUDIT Internal Perguruan Tinggi Berbasis Standar BAN-PT, 2019, Erlangga, yuliana, Fenty Ariani, – Jurnal Sistem Informasi dan Telematika ISSN 2087-2062[5]	BAN-PT mewajibkan internal audit dilaksanakan disetiap perguruan tinggi sebagai pengawas dan penjamin mutu perguruan tinggi. Belum adanya aplikasi interface yang menunjang proses internal audit di Universitas Bandar Lampung.	Metode location Based Service (LBS)	Primer	hasil penelitian perancangan e-audit internal berbasis web, disimpulkan bahwa dengan sistem e-audit internal berbasis web ini sangat membantu dalam proses audit internal menjadi lebih efektif dan efisien, memudahkan akses dan pencarian informasi tentang audit internal pada Universitas Bandar Lampung.
5	Implementasi Aplikasi Kepengaturan Dokumen Akreditasi Program Studi Dengan	Proses akreditasi seringkali menyita waktu, tenaga dan pikiran. Akar permasalahannya	Metode Borg and gall	Sekunder	Implementasi ini menggunakan metode Borg and Gall. Metode tersebut

	Metode Borg and Gall, 2022, Ardhian Ekawijana , Bambang Wisnuadhi, Jurikom (Jurnal Riset Komputer) e-ISSN 2715-7393 (Media Online)[6]	a adalah bukti pendukung akreditasi sering tercecer dimana-mana. Tercecer yang dimaksud baik secara pisik ataupun berkas digital.			merupakan metode pengembangan suatu produk.
6	Fungsi Penilaian Instrumen Akreditasi Bagi institusi Perguruan Tinggi Baru ,2021, Muhammad Rashif Anshari, AL-Adl : Jurnal Hukum E-ISSN : 2477-0124	Kententuan terkesan seperti mendiskriminasi dan menjadi permasalahan mendasar dalam tataran kebijakan bagi Institusi Perguruan Tinggi Baru, hal tersebut karena suatu Institusi Perguruan Tinggi secara aturan baku dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi.	Metode Normatif dengan Metode Empirik	sekunder	Dalam proses akreditasi memuat Prinsip Independen, Akurat, Obyektif, Transparan, Akuntabel, sehingga Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi melaksanakan berdasarkan asas dan prinsip tersebut berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan namun didalam pelaksanaanya,
7	Rancangan	Penelitian ini	Unified	Primer	Hasil

	<p>bangun sistem Informasi Audit Mutu internal Berbasis IAPS 4.0 ,2020,Suryo Widianoro , yodi , Jurnal ilmu komputer dan bisnis (JIKB) ISSN(E): 2598-9715</p>	<p>dilakukan dengan tahap awal identifikasi masalah yang kemudian dianalisis lebih lanjut untuk di buat rancang bangun sistem dengan model UM</p>	<p>Modelling Language</p>		<p>penelitian ini berupa suatu sistem pengelolaan kegiatan audit mutu internal yang mengacu pada SN DIKTI.</p>
8	<p>sistem Penjaminan Mutu Internal : Studi Tentang Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Di Jakarta ,2021, Azhari Aziz samudra , I Made Sumada, Jurnal Perspektif – Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali , ISSN 2807-1190</p>	<p>Belum efektifnya penerapan system manajemen mutu yang berstandar untuk meningkatkan mutu pendidikan</p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>Primer</p>	<p>Peran Sekolah sudah berjalan dengan baik terbukti dengan adanya peningkatan sistem penjaminan mutu internal yang berkarakter sehingga dapat diketahui kualitas sekolah, kualitas guru</p>
9	<p>Rancangan Bangun Aplikasi Simulasi Penilaian Akreditasi Perguruan Tinggi Jenjang</p>	<p>Masalah dari perusahaan ini masi menggunakan sistem manual dan aplikasi sederhana seperti microsoft</p>	<p>Waterfall</p>	<p>Primer</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap aplikasi simulasi akreditasi jenjang</p>

	<p>Pendidikan Diploma 3 Pada LP3M Universitas Tanjungpura ,2023,Ahmad Haqqul Fikri,welly Purnomo, widhy hayuhardika nugraha putra , Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer eISSN: 2548-964X Vol. 4, No. 7 , Juli 2020, hlm. 2032- 2042</p>	<p>office, microsoft excel, whatsapp, dan email, dapat dikatakan bahwa pemahaman peran dari bidang SI/TI pada perusahaan masih kurang.</p>		<p>pendidikan diploma 3, dapat disimpulkan bahwa:Aplikasi yang dirancang dapat menghasilkan kinerja yang diinginkan dalam melakukan Simulasi Penilaian Akreditasi PerguruanTi nggi Jenjang Pendidikan Diploma 3 (D3) dengan IPEPA sebagai acuan.Aplikasi dapat menampilkan data inputan prodi, sehingga pihak LP3M dapat melakukan simulasi akreditasi untuk jenjang pendidikan Diploma 3 pada Universitas Tanjungpura. Aplikasi dapat menampilkan data hasil simulasi akreditasi,</p>
--	--	--	--	--

					<p>sehingga pengguna dapat mendapatkan informasi berkaitan dengan hasil simulasi akreditasi yang di lakukan LP3M. Aplikasi dapat meminimalisir pengguna dokument fisik dari pengguna pada pengajuan simulasi akreditasi internal Universitas Tanjungpura. Berdasarkan hasil pengujian metode UAT dengan menggunakan Skala Likert Summated Rating (LSR) dengan mendapatkan nilai 986 menyatakan “sangat baik” bahwa Aplikasi Simulasi Penilaian Akreditasi Perguruan Tinggi Jenjang</p>
--	--	--	--	--	--

					Pendidikan Diploma 3 (D3) ini mudah digunakan dan menampilkan informasi dengan baik.
10	Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional Bagi Pengelola Jurnal se Indonesia di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi, 2021, Syamruddin, Gatot Kusjono, Iman Lubis, Oki Iqbal Khair, Andi Sopandi, Jurnal (Indonesian Journal of Society Engagement)	pengelola jurnal terus dituntut untuk meningkatkan kualitas jurnalnya. Dengan semakin meningkat kualitas jurnal, maka semakin memudahkan pengelola jurnal untuk mencapai tahapan menuju akreditasi nasional. banyak jurnal yang terbit dengan hanya ber-ISSN, bahkan banyak pula yang tidak memiliki ISSN.	Metode bimbingan teknis	Primer	Hasil penelitian yang diperoleh selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi yaitu adanya minat yang dari para pengelola jurnal untuk melanjutkan kembali pelatihan dalam bentuk dan materi yang sama.
11	STRATEGI UNIVERSITAS MERAIH NILAI TINGGI UNTUK JURNAL TERAKREDITASI DALAM	perguruan tinggi adalah berbentuk karya ilmiah. Perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk mendokumentasikan setiap	Metode Akreditasi SINTA	sekunder	SINTA termasuk pengindeks global secara internasional yang telah dilengkapi oleh beberapa fitur seperti

	SINTA,2020. Sri Suryaningsum , Heru Sigit Purwanto, Berliana Kusumastutik, Rakyan Widowati Tanjung, Jurnal Sains sosial dan Humaniora	temuan, gagasan, da ide-ide yang dihasilkan menjadi sebuah karya ilmiah.. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi saat ini yaitu belum sebandingnya antara jumlah publikasi yang dihasilkan dengan jumlah mahasiswa dan dosen.			Citation, Networking, Research Output yang berguna untuk memudahkan dalam pegelolaan.
12	PERANCANGAN APLIKASI PENGELOLAAN DOKUMEN DAN SIMULASI PENILAIAN AKREDITASI DI PRODI SISTEM INFORMASI UNIVERSITAS TELKOM, 2017,Riza Agustiansyah ,Kiswanto ,Tien Fabrianti Kusumasari, Jurnal rekayasa sistem dan industri	penelitian ini dibuat aplikasi pengelolaan dokumen dan penilaian akreditasi . Untuk tahap awal, aplikasi dibuat dalam ruang lingkup Borang Akreditasi Standar 5 yang membahas mengenai kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik .	Metode Waterfall	Primer	Berdasarkan penelitian terkait pembuatan rancang bangun aplikasi persiapan akreditasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi akreditasi dibuat untuk mempermudah tim pengumpul data akreditasi dalam mempersiapkan data dan dokumen akreditasi.
13	Pendampingan Penerbitan dan Penyiapan	Permasalahan yang telah ditemukan	Metode online	Sekunder	tentang standar penilaian

	<p>Akreditasi Nasional bagi Pengelola Jurnal Bidang Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi di Kota Semarang, 2021, Parmin, Stephani Diah Pamelasari, Endah Fitriani Rahayu, Aji Saputra, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat</p>	<p>dalam tata kelola jurnal pengabdian masyarakat secara khusus pada perguruan tinggi di Kota Semarang harus segera diatasi. Permasalahan yang ada tidak saja dari pengelola jurnal tetapi penulis dan secara lebih luas pada pengelola perguruan tinggi.</p>			<p>akreditasi dari aspek manajemen dan substansi artikel. Berbagai tips dibagikan tentang standar penilaian akreditasi jurnal pengabdian dengan contoh - contoh beberapa jurnal pengabdian yang telah sukses memperoleh peringkat akreditasi di Sinta 2.</p>
14	<p>MANAJEMEN TEKNIS AKREDITASI INSTITUSI UNGGUL BAGI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN), 2018, Nisa Islami, https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/64</p>	<p>Permasalahan perguruan tinggi agama Islam negara (ptkin) hingga awal tahun 2018 terlihat hanya tiga perguruan tinggi yang terakreditasi A. Tentang anggapan lahir ptkin memiliki kualitas tersebut manajemen yang lebih rendah dari PTU. Padahal kualitas ptkin sudah ditunjukkan</p>	Metode Teknis	Primer	<p>implementasi manajemen teknis pelaksanaan akreditasi institusi unggul secara aplikatif. Bagian pertama tulisan ini diawali dengan mengungkap latar belakang rendahnya pencapaian akreditasi unggul dilingkungan PTKIN.</p>

		<p>pada Nasional bahkan internasional baik aspek mutu dosen, mahasiswa maupun lainnya.</p>			<p>Bagian kedua menjelaskan konsep akreditasi institusi berikut:</p> <p>standar penilaian yang melekat di dalamnya. Bagian ketiga, menguraikan hambatan-hambatan PTKIN meraih peringkat akreditasi unggul. Bagian keempat, menjelaskan manajemen teknis meraih nilai akreditasi unggul (A). Bagian kelima, penutup yang berisi kesimpulan dari uraian pokok pada pembahasan inti.</p>
15	<p>Sistem Informasi Akreditasi Perguruan Tinggi (SIAP) untuk Pengisian Borang Standar 3 BAN-PT,</p>	<p>Aplikasi ini dikembangkan menggunakan metode pengembangan Extreme Programming (XP) yang merupakan salah satu</p>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<p>Sekunder</p>	<p>Proses akreditasi perguruan tinggi yang dilakukan saat ini secara umum menggunakan Microshoft Excel untuk</p>

	<p>2019,Fitriana Nurhayatun Nuphus, Alam Rahmatulloh , Heni Sulastri, https://jurnal.untan.ac.id/index.php/justin/article/view/32506/0</p>	<p>pengembangan aplikasi Object Oriented, juga didasari pada nilai kesederhanaan (Simplicity) sebuah disiplin dari pengembangan perangkat lunak yang didasari pada nilai kesederhanaan, komunikasi (Communication), umpan balik (feedback), dan keberanian (courage). Untuk rancangan perangkat lunaknya, menggunakan MySQL sebagai database nya, basis data SQL, dan menggunakan XAMPP sebagai server nya. Pentingnya aplikasi ini bagi perguruan tinggi yaitu dapat memberikan manfaat dengan cara dapat membantu admin penginput data borang dalam mengisi tabel borang secara otomatis</p>		<p>menginput komponen penilaian yang dilakukan [3]. Karena data borang biasanya di input kan dengan cara manual pada file berbentuk Microsoft Excel, maka pada penelitian kali ini akan menggunakan pendekatan yang lain yaitu dibuat sistem yang bernama Sistem Informasi Akreditasi Perguruan Tinggi (SIAP) yang akan mengisi tabel-tabel pada borang standar 3 BAN-PT secara otomatis dengan proses import data mentah, data mentah disini merupakan data yang termasuk standar 3</p>
--	---	--	--	--

		<p>dengan proses import data dibandingkan dengan pengisian tabel borang pada Ms Excel yang diisikan secara manual, serta menyediakan simulasi penilaian berdasarkan buku 6 matriks penilaian akreditasi program studi sarjana untuk standar 3 BAN-PT.</p>		<p>BAN-PT atau data mahasiswa dan lulusan, dan juga dibuat simulasi penilaian berdasarkan buku 6 matriks penilaian akreditasi untuk standar 3 BAN-PT [4]. Standar 3 disini meliputi (data daya tampung mahasiswa baru, data pendaftaran mahasiswa baru, data prestasi, data lulusan, dan data layanan perguruan tinggi) data disini masih berupa data dummy. Aplikasi ini dikembangkan menggunakan metode pengembangan Extreme Programming (XP) yang merupakan salah satu pengembangan aplikasi Object Oriented,</p>
--	--	---	--	--

					<p>juga didasari pada nilai kesederhanaan (Simplicity) sebuah disiplin dari pengembangan perangkat lunak yang didasari pada nilai kesederhanaan, komunikasi (Communication), umpan balik (feedback), dan keberanian (courage). Untuk rancangan perangkat lunaknya, menggunakan MySQL sebagai database nya, basis data SQL, dan menggunakan XAMPP sebagai server nya. Pentingnya aplikasi ini bagi perguruan tinggi yaitu dapat memberikan manfaat dengan cara</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>dapat membantu admin penginput data borang dalam mengisi tabel borang secara otomatis dengan proses import data dibandingkan dengan pengisian tabel borang pada Ms Excel yang diisikan secara manual, serta menyediakan simulasi penilaian berdasarkan buku 6 matriks penilaian akreditasi program studi sarjana untuk standar 3 BAN-PT.</p>
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan dari penelitian dan pengumpulan jurnal yang berjumlah 15 bertemakan “Proses Penilaian Akreditasi Pendidikan Tinggi“ yang dimana menggunakan metode perhitungan akreditasi berdasarkan framework LAMINFOKOM, dengan ini penjelasan dari Sistem Penjamin Mutu Internal [7] P-P-E-P-P :

Analisis dan pembahasan pada RANCANG BANGUN DAN SOSIALISASI SISTEM INSTRUMEN AKREDITASI, maka dapat disimpulkan bahwa proses penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di level Fakultas dan Program Studi

Universitas Khairun membutuhkan sosialisasi-sosialisasi dan tata kelola terkait instrumen akreditasi yang baru untuk dilakukan penyesuaian-penyesuaian, terkait kriteria 1-9 pada dokumen standar yang akan nanti di nilai oleh asesor eksternal Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) atau BAN-PT, hasil analisis data sekunder yang bersumber dari hasil analisis konteks dokumen laporan program, artikel ilmiah, buku-buku referensi sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pengelolaan program pendidikan non-formal. Data tersebut diperoleh dari proses review data primer yang diperoleh dari referensi yang relevan kemudian Data-data tersebut dianalisis secara naratif dengan mengoptimalkan hasil analisis matriks dokumentasi.

2.3 Analisis *Literature Review*

Judul penelitian: "Proses Penyeleggaran Pendidikan Tertinggi di Level Fakultas dan Program Studi Universitas Khairun Membutuhkan Sosialisasi-sosialisasi dan Tata Kelola Terkait Instrumen Akreditasi yang Baru untuk Dilakukan Penyesuaian-Penyesuaian, Terkait Kriteria 1-9 pada Dokumen Standar yang Akan Nanti Dinilai oleh Asesor". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas Khairun, dengan fokus pada tingkat fakultas dan program studi, dalam menghadapi instrumen akreditasi yang baru. Penelitian ini mencoba mengevaluasi perlunya sosialisasi dan tata kelola yang berkaitan dengan instrumen akreditasi baru, serta menilai penyesuaian-penyesuaian yang perlu dilakukan dalam kaitannya dengan kriteria 1-9 pada dokumen standar yang akan dinilai oleh asesor.

Judul penelitian: "Pengujian Algoritma Hierarchical Clustering dengan Melihat Hasil Clustering yang Dihasilkan oleh Sistem dan Membandingkan Hasil Clustering antara Secara Manual dan Menggunakan Bahasa Pemrograman Python Menggunakan Data atau Nilai yang Sama". Penelitian ini bertujuan untuk menguji algoritma Hierarchical Clustering dan membandingkan hasil clustering yang dihasilkan oleh sistem dengan hasil clustering yang dilakukan secara manual menggunakan bahasa pemrograman Python dengan menggunakan data atau nilai yang sama. Tujuan penelitian ini sangat relevan karena Hierarchical Clustering adalah salah satu algoritma clustering yang umum digunakan dalam analisis data. Dalam penelitian ini, pengujian algoritma dilakukan dengan mengimplementasikan

Hierarchical Clustering menggunakan bahasa pemrograman Python dan melakukan perbandingan hasil clustering dengan hasil clustering manual.

Judul penelitian: "Pendekatan Intellectual Capital (IC) dalam Institusi Pendidikan Tinggi: Tinjauan terhadap Peran Pengetahuan, Sumber Daya, dan Perubahan Instrumen Akreditasi". Penelitian ini membahas pentingnya pendekatan Intellectual Capital (IC) dalam institusi pendidikan tinggi, mengaitkannya dengan peran pengetahuan sebagai output dan input utama institusi tersebut. Penelitian ini mengakui bahwa pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan pengetahuan melalui penelitian ilmiah, teknis, dan pengajaran, serta melalui hubungan yang produktif dengan stakeholder. Sumber daya yang paling berharga dalam konteks ini termasuk dosen, tenaga kependidikan, dan aktifis mahasiswa, yang membentuk hubungan dan rutinitas organisasi yang berkontribusi pada penciptaan dan pemanfaatan pengetahuan. Pendekatan IC dalam konteks pendidikan tinggi merupakan kerangka kerja yang relevan untuk menerapkan ide-ide terkait teori IC. Hal ini mengakui bahwa institusi pendidikan tinggi merupakan tempat yang ideal untuk mengembangkan dan menerapkan konsep IC, karena pengetahuan dan sumber daya yang ada memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan.

Judul penelitian: "Perancangan E-Audit Internal Berbasis Web: Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Proses Audit Internal serta Akses Informasi di Universitas Bandar Lampung". Penelitian ini bertujuan mengevaluasi perancangan e-audit internal berbasis web dan menyimpulkan bahwa sistem tersebut sangat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit internal, serta memudahkan akses dan pencarian informasi terkait audit internal di Universitas Bandar Lampung. Penelitian ini memberikan kontribusi yang relevan dalam konteks peningkatan kinerja audit internal melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan sistem e-audit internal berbasis web dapat memberikan beberapa manfaat, seperti pengurangan biaya dan waktu yang diperlukan untuk proses audit, pengelolaan data yang lebih efisien, dan akses yang lebih mudah terhadap informasi audit.

Judul penelitian: "Implementasi Metode Borg and Gall dalam Pengembangan Produk". Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode Borg and

Gall dalam pengembangan suatu produk. Metode Borg and Gall merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengembangan produk untuk memastikan bahwa proses pengembangan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan produk, karena metode Borg and Gall telah terbukti efektif dalam memandu tahap-tahap pengembangan produk secara sistematis. Metode ini melibatkan tahap-tahap seperti analisis kebutuhan, perancangan konsep, pengembangan prototipe, evaluasi, dan implementasi.

Judul penelitian: "Analisis Fitur SINTA dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Informasi Akademik". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fitur-fitur yang disediakan oleh SINTA (Science and Technology Index) sebagai pengindeks global secara internasional, termasuk fitur Citation, Networking, dan Research Output. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa fitur-fitur tersebut berguna dalam memudahkan pengelolaan informasi akademik.

Judul penelitian: "Analisis Pelaksanaan Prinsip Akreditasi pada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi". Penelitian ini menganalisis pelaksanaan prinsip independen, akurat, obyektif, transparan, dan akuntabel dalam proses akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Prinsip-prinsip tersebut dianggap penting dalam memastikan integritas dan kualitas dalam proses akreditasi pendidikan tinggi. Namun, penelitian ini mencatat adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan prinsip-prinsip ini oleh BAN-PT. Penelitian ini memberikan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam proses akreditasi pendidikan tinggi, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Prinsip independen, akurat, obyektif, transparan, dan akuntabel adalah asas yang esensial dalam memastikan keadilan, kebenaran, dan kredibilitas proses akreditasi.

Judul penelitian: "Pengembangan Sistem Pengelolaan Kegiatan Audit Mutu Internal berdasarkan Standar Nasional DIKTI". Penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem pengelolaan kegiatan audit mutu internal yang mengacu pada Standar Nasional DIKTI (SN DIKTI). Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem yang dapat membantu perguruan tinggi dalam melaksanakan dan memantau aktivitas audit mutu internal sesuai dengan

persyaratan yang ditetapkan oleh SN DIKTI. Penelitian ini memberikan pemahaman yang baik tentang kebutuhan akan sistem pengelolaan kegiatan audit mutu internal dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. SN DIKTI telah menjadi acuan penting bagi perguruan tinggi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Judul penelitian: "Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah dan Guru". Penelitian ini mengevaluasi peran sekolah dalam meningkatkan kualitas melalui peningkatan sistem penjaminan mutu internal. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran sekolah telah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya peningkatan dalam sistem penjaminan mutu internal yang memiliki karakteristik yang baik. Sistem ini memungkinkan pengukuran kualitas sekolah dan kualitas guru secara lebih baik. Penelitian ini memberikan apresiasi terhadap upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas melalui peningkatan sistem penjaminan mutu internal. Hal ini sangat penting, karena penjaminan mutu internal dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang relevan.

Judul penelitian: "Analisis dan Pengujian Aplikasi Simulasi Akreditasi Pendidikan Diploma 3 pada Universitas Tanjungpura". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji aplikasi simulasi akreditasi jenjang pendidikan Diploma 3 pada Universitas Tanjungpura. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi yang dirancang mampu menghasilkan kinerja yang diinginkan dalam melakukan simulasi penilaian akreditasi. Aplikasi ini dapat menampilkan data input prodi dan hasil simulasi akreditasi, serta meminimalisir penggunaan dokumen fisik pada pengajuan simulasi akreditasi.

Judul penelitian: "Minat Para Pengelola Jurnal dalam Melanjutkan Pelatihan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi minat para pengelola jurnal di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi dalam melanjutkan pelatihan dalam bentuk dan materi yang sama. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat minat yang positif dari para pengelola jurnal untuk melanjutkan pelatihan yang sama.

Judul penelitian: "Pembuatan Rancang Bangun Aplikasi Persiapan Akreditasi

untuk Mempermudah Tim Pengumpul Data Akreditasi". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah aplikasi persiapan akreditasi yang dapat membantu tim pengumpul data akreditasi dalam mempersiapkan data dan dokumen akreditasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi tersebut dapat mempermudah tim dalam proses persiapan akreditasi.

Judul penelitian: "Analisis Standar Penilaian Akreditasi dari Aspek Manajemen dan Substansi Artikel: Tips dan Contoh Jurnal Pengabdian yang Sukses Memperoleh Peringkat Akreditasi di SINTA 2". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis standar penilaian akreditasi jurnal pengabdian dari segi manajemen dan substansi artikel. Penelitian ini juga memberikan berbagai tips serta contoh jurnal pengabdian yang telah sukses memperoleh peringkat akreditasi di SINTA 2

Judul penelitian: "Implementasi Manajemen Teknis Pelaksanaan Akreditasi Institusi Unggul secara Aplikatif di PTKIN". Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan manajemen teknis dalam pelaksanaan akreditasi institusi unggul di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Penelitian ini menguraikan latar belakang rendahnya pencapaian akreditasi unggul di PTKIN, konsep akreditasi institusi beserta standar penilaian yang melekat di dalamnya, hambatan-hambatan yang dihadapi PTKIN dalam meraih peringkat akreditasi unggul, serta manajemen teknis yang diperlukan untuk meraih nilai akreditasi unggul.

Judul penelitian: "Pengembangan Sistem Informasi Akreditasi Perguruan Tinggi untuk Standar 3 BAN-PT dengan Pendekatan Extreme Programming". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Sistem Informasi Akreditasi Perguruan Tinggi (SIAP) yang dapat mengisi tabel-tabel pada borang Standar 3 BAN-PT secara otomatis dengan menggunakan data mentah. Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Extreme Programming (XP), yang didasarkan pada nilai kesederhanaan, komunikasi, umpan balik, dan keberanian.

2.4 Summarize

Pada abstrak ini, kita dapat menyimpulkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi merupakan kegiatan sistemik yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan

meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Fakultas Teknik Unkhair membentuk Unit Penjaminan Mutu (UPM) di tingkat fakultas sebagai upaya untuk memastikan pelaksanaan Tri Dharma sesuai dengan standar yang ditetapkan. UPM memiliki tugas menjalankan program-program yang memastikan pelaksanaan Tri Dharma dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya SPMI dan UPM, Fakultas Teknik Unkhair berharap dapat meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan memastikan bahwa kegiatan Tri Dharma dilaksanakan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Berdasarkan studi kasus pada Jurusan Teknologi Informasi di Politeknik Negeri Padang, dilakukan evaluasi standar sistem penjamin mutu internal dengan menggunakan metode clustering data. Clustering data merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mengelompokkan objek-objek berdasarkan kemiripan karakteristiknya. Dalam konteks ini, pengelompokan dilakukan terhadap evaluasi standar sistem penjamin mutu internal.

Dalam melakukan evaluasi standar sistem penjamin mutu internal, berbagai faktor dan indikator kemungkinan digunakan untuk mengukur kualitas sistem tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup proses pengajaran dan pembelajaran, fasilitas pendukung, tenaga pengajar, kurikulum, dan lain sebagainya. Setiap faktor tersebut mungkin memiliki beberapa indikator yang relevan untuk mengukur kualitasnya.

Dengan menggunakan metode clustering data, evaluasi standar sistem penjamin mutu internal dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik atau pola-pola yang muncul dari data evaluasi. Misalnya, terdapat kelompok evaluasi yang menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa terhadap fasilitas pendukung, kelompok evaluasi yang menunjukkan tingkat keberhasilan lulusan dalam mencari pekerjaan, atau kelompok evaluasi yang menunjukkan peningkatan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Kesimpulan dari analisis clustering data pada evaluasi standar sistem penjamin mutu internal di Jurusan Teknologi Informasi Politeknik Negeri Padang dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak terkait, seperti manajemen jurusan, dosen, dan staf administrasi. Dengan memahami pola-pola yang muncul dari data evaluasi, dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan yang lebih terarah

dan efektif untuk meningkatkan kualitas sistem penjamin mutu internal tersebut.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa kesimpulan ini didasarkan pada informasi yang tersedia hingga September 2021. Penting untuk memperbarui informasi dengan data terbaru dan melibatkan pihak terkait dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan terkait peningkatan sistem penjamin mutu internal.

Regenerate response

Penelitian ini bertujuan untuk membangun Modal Intelektual Framework (ICF) perguruan tinggi di Indonesia berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0.

Hasil studi ini menghasilkan ICF universitas yang terdiri dari 60 item, dengan 30 item untuk komponen modal manusia, 18 item untuk komponen modal struktural, dan 12 item untuk komponen modal relasional. Dengan adanya ICF yang dibangun berdasarkan IAPS 4.0, diharapkan perguruan tinggi di Indonesia dapat memiliki kerangka kerja yang jelas untuk mengukur dan meningkatkan modal intelektualnya. Hal ini akan membantu perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan. Proses e-audit internal dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, di mana data dan informasi yang diperlukan untuk evaluasi dikumpulkan dan dianalisis secara elektronik. E-audit internal memungkinkan perguruan tinggi untuk memantau dan memperbaiki kualitas sistem penjaminan mutu internal mereka dengan lebih efisien.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa e-audit internal berbasis standar BAN-PT memberikan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam mengevaluasi sistem penjaminan mutu internal di perguruan tinggi. Dengan mengikuti standar BAN-PT, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa sistem penjaminan mutu internal mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dan terus meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan.

- Metode Borg and Gall: Metode Borg and Gall adalah pendekatan yang digunakan dalam pengembangan dan implementasi aplikasi kepengaturan dokumen akreditasi program studi. Metode ini memiliki langkah-langkah sistematis yang mencakup tahap perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

- Efisiensi dan Efektivitas: Dengan menggunakan aplikasi kepengaturan dokumen akreditasi program studi, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengaturan dan pengelolaan dokumen yang terkait dengan akreditasi. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengatur, menyimpan, dan mengakses dokumen dengan lebih mudah dan terstruktur.
- Peningkatan Kualitas: Implementasi aplikasi kepengaturan dokumen akreditasi program studi dengan metode Borg and Gall dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas program studi. Dengan adanya pengaturan dokumen yang terstruktur, proses akreditasi dapat dilakukan dengan lebih baik, dan pengguna dapat dengan mudah melacak persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapai akreditasi yang lebih baik.
- Monitoring dan Evaluasi: Aplikasi kepengaturan dokumen juga memungkinkan adanya monitoring dan evaluasi yang lebih efektif terhadap dokumen-dokumen akreditasi. Hal ini memungkinkan pengguna untuk secara rutin memeriksa kecukupan dan kelengkapan dokumen serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- Penerapan Standar: Dalam pengembangan aplikasi, standar yang ditetapkan dalam proses akreditasi program studi harus diperhatikan dengan seksama. Aplikasi kepengaturan dokumen harus memastikan bahwa semua persyaratan dan indikator yang terkait dengan akreditasi diimplementasikan dengan benar. Dalam kesimpulan ini, perlu dicatat bahwa aplikasi kepengaturan dokumen akreditasi program studi dengan metode Borg and Gall memberikan manfaat dalam efisiensi, efektivitas, peningkatan kualitas, monitoring, evaluasi, dan penerapan standar. Namun, kesimpulan ini didasarkan pada informasi yang tersedia hingga saat ini, dan disarankan untuk selalu mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pengelolaan dokumen dan proses akreditasi program studi.
- Pemetaan Kualitas: Penilaian instrumen akreditasi berperan penting dalam pemetaan kualitas institusi perguruan tinggi baru. Instrumen akreditasi dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek penting dalam institusi, seperti kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, tata kelola, dan sumber daya. Dengan melakukan penilaian, institusi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta mengetahui area yang perlu ditingkatkan untuk

memenuhi standar akreditasi.

- Perbaikan Berkelanjutan: Penilaian instrumen akreditasi memberikan landasan untuk perbaikan berkelanjutan dalam institusi perguruan tinggi baru. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan rencana perbaikan yang konkret dan strategis. Dengan mengidentifikasi kelemahan dan area yang perlu ditingkatkan, institusi dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas mereka.
- Akuntabilitas: Penilaian instrumen akreditasi juga berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas bagi institusi perguruan tinggi baru. Melalui proses penilaian, institusi diminta untuk membuktikan bahwa mereka memenuhi standar dan persyaratan tertentu. Ini mendorong institusi untuk menjaga kualitas pendidikan yang tinggi dan memberikan keyakinan kepada masyarakat, calon mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya bahwa institusi tersebut memenuhi standar yang ditetapkan.
- Peningkatan Reputasi: Akreditasi yang diperoleh melalui penilaian instrumen akreditasi dapat meningkatkan reputasi institusi perguruan tinggi baru. Akreditasi dianggap sebagai pengakuan independen terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh institusi. Dengan memiliki akreditasi yang diakui, institusi dapat meningkatkan daya tarik mereka bagi calon mahasiswa, bekerja sama dengan mitra akademik dan industri, serta meningkatkan citra mereka di masyarakat.
- Proses Evaluasi Berkesinambungan: Penilaian instrumen akreditasi adalah bagian dari proses evaluasi berkesinambungan yang harus dilakukan oleh institusi perguruan tinggi baru. Evaluasi yang terus-menerus memungkinkan institusi untuk memantau dan memperbaiki kualitas mereka seiring berjalannya waktu. Dengan terlibat dalam penilaian instrumen akreditasi, institusi dapat memperbarui dan meningkatkan praktik mereka sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan tinggi.

Dalam kesimpulan ini, penting untuk diingat bahwa penilaian instrumen akreditasi harus diikuti dengan komitmen institusi perguruan tinggi baru untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Akreditasi hanyalah salah satu elemen dalam upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik dan institusi harus

terus berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan rancang bangun sistem informasi audit mutu internal berbasis IAPS 4.0 (International Auditing and Assurance Standards Board), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- **Integrasi dengan Standar Internasional:** Rancang bangun sistem informasi audit mutu internal berbasis IAPS 4.0 memastikan kepatuhan dengan standar audit internasional yang diakui secara global. Dengan mengintegrasikan prinsip dan persyaratan IAPS 4.0, sistem informasi dapat membantu dalam melaksanakan proses audit mutu internal yang efektif dan memastikan konsistensi dengan praktik terbaik yang ditetapkan.
- **Automatisasi Proses Audit:** Sistem informasi audit mutu internal dirancang untuk mengotomatisasi proses audit, memungkinkan pengguna untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melacak data audit dengan lebih efisien. Dalam hal ini, sistem dapat menyediakan alat yang membantu dalam penyusunan rencana audit, pelaksanaan audit, serta pelaporan hasil audit mutu internal.
- **Peningkatan Efisiensi dan Akurasi:** Rancang bangun sistem informasi audit mutu internal berbasis IAPS 4.0 membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaksanaan audit. Dengan mengotomatisasi tugas-tugas manual, sistem memungkinkan auditor untuk fokus pada analisis dan penilaian yang lebih mendalam. Selain itu, sistem juga dapat mengurangi risiko kesalahan manusia dan memastikan integritas data audit.
- **Pelaporan yang Komprehensif:** Sistem informasi audit mutu internal dapat menghasilkan laporan audit yang komprehensif dan informatif. Dengan memanfaatkan data yang terstruktur dan dianalisis secara otomatis, sistem ini dapat menghasilkan informasi yang relevan dan real-time tentang keadaan mutu internal.
- **Keamanan Data dan Akses Terbatas:** Rancang bangun sistem informasi audit mutu internal harus memperhatikan keamanan data dengan cermat. Data audit yang sensitif dan rahasia perlu dilindungi dari akses yang tidak sah atau penyalahgunaan. Oleh karena itu, sistem harus dilengkapi dengan kontrol

akses yang ketat dan tindakan keamanan yang sesuai untuk memastikan kerahasiaan dan integritas data.

Dalam kesimpulan ini, perlu dicatat bahwa rancang bangun sistem informasi audit mutu internal berbasis IAPS 4.0 dapat memberikan manfaat dalam kepatuhan dengan standar internasional, otomatisasi proses audit, peningkatan efisiensi dan akurasi, pelaporan yang komprehensif, serta keamanan data. Namun, implementasi sistem harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik khusus institusi atau organisasi yang bersangkutan, serta mematuhi peraturan dan persyaratan hukum yang berlaku.

Kota Jakarta Timur merupakan bagian kawasan dari Jakarta City, memiliki 783 Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat sebagian peningkatan sistem penjaminan mutu internal yang berkarakter. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat adalah masih lemahnya sistem penjaminan mutu pendidikan karakter, lemahnya dukungan sistem informasi untuk mendukung kegiatan pendidikan karakter berkualitas, anggaran yang terbatas serta belum berfungsinya budaya mutu sebagai pembeda sekolah yang fokus dengan pendidikan karakter dengan sekolah yang tidak memiliki orientasi pada pendidikan karakter, serta masih kurangnya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua murid dalam pembentukan karakter. Strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi dan pengendalian melalui sistem, membuat kebijakan dan dukungan sistem penjaminan mutu yang dapat memberikan kepastian bahwa setiap program, penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan standar mutu sesuai dengan visi dan misi sekolah, proses penyelenggaraan program pendidikan karakter yang bersifat kontinyu berbasis pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah aplikasi simulasi akreditasi untuk Universitas Tanjungpura yang merupakan solusi dari kelemahan proses simulasi yang ada saat ini. Hasil penelitian ini mencakup desain menggunakan UML (Unified Modelling Language) untuk menggambarkan proses kerja. Aplikasi simulasi akreditasi untuk perguruan tinggi jenjang pendidikan Diploma 3 (D3) dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP (Framework CodeIgniter) dan database MySQL.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa aplikasi simulasi akreditasi

jenjang pendidikan Diploma 3 telah berhasil dirancang dan menghasilkan kinerja yang diinginkan dalam melakukan simulasi penilaian akreditasi. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai media yang mempermudah simulasi akreditasi yang akan dilakukan oleh LP3M Universitas Tanjungpura, dengan IPEPA sebagai acuan.

Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan pencerahan kepada pengelola jurnal di Indonesia tentang cara mengelola jurnal dengan baik dan benar. Tujuan lainnya adalah memberikan tips persiapan untuk meraih Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) SINTA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi orientasi, ceramah, workshop, bedah jurnal, dan evaluasi

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta semakin memahami cara mengelola jurnal dengan baik dan benar. Mereka memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan jurnal melalui open-access journal dengan menggunakan open journal systems.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pengelola jurnal di Indonesia dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan jurnal yang baik dan benar, serta memiliki persiapan yang lebih baik untuk meraih akreditasi jurnal nasional.

Tujuan penelitian ini memotivasi agar universitas universitas menghasilkan karya di jurnal akreditasi dengan baik. Selain itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis capaian univeristas dalam berbagai kategori jurnal akreditasi SINTA. Data penelitian ini dari Sinta untuk delapan universitas teratas di daerah Istimewa Yogyakarta. Peringkat delapan universitas teratas di DIY ini berdasarkan peringkat penelitian tahun 2019 yang dibuat oleh Kemenristekdikti RI. Idealnya semua jurnal baik akreditasi maupun non-akreditasi harus online. Tanpa online maka karya-karya publikasi tidak mampu terdeteksi Sinta. Padahal masih banyak jurnal di universitas maupun penerbit jurnal penelitian pemerintah daerah yang belum online. Tentu saja yang belum online akan ketinggalan jauh dengan jurnal yang sistemnya online

Program Studi (prodi) Sistem Informasi (SI) Universitas Telkom secara berkala melakukan proses persiapan akreditasi program studi untuk persiapan evaluasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Proses persiapan akreditasi yang dilakukan oleh prodi SI saat ini secara umum tidak berbeda dengan prodi-prodi lain di Indonesia, yaitu mulai dari pembentukan tim persiapan akreditasi, pengumpulan dokumen-dokumen terkait akreditasi, serta simulasi penilaian yang dilakukan dengan menginput komponen penilaian satu persatu kedalam aplikasi pengolah data yang umum digunakan di Indonesia yaitu Microsoft Excel. Karena proses pengumpulan dan pengolahan data ini dilakukan hanya menjelang saat akreditasi, menyebabkan proses pengumpulan data maupun dokumen menjadi sulit dan membutuhkan sumber daya yang banyak baik dari sisi tenaga, waktu dan biaya. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat akreditasi, pada penelitian ini dibuat aplikasi pengelolaan dokumen dan penilaian akreditasi. Untuk tahap awal, aplikasi dibuat dalam ruang lingkup Borang Akreditasi Standar 5 yang membahas mengenai kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik. Bagian ini dipilih karena meliputi banyak dokumen dan penilaian komponen akreditasi sehingga apabila berhasil dapat diterapkan untuk akreditasi secara keseluruhan. Aplikasi dibuat untuk pengelolaan tim akreditasi, pengelolaan dokumen sampai menghasilkan laporan Borang serta melakukan simulasi penilaian akreditasi. Metode yang digunakan pada perancangan sistem menggunakan metode waterfall karena kebutuhan sistem dianggap sudah jelas. Dari hasil perancangan aplikasi yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh peningkatan efisiensi sebesar 54% yang didapat dari jumlah aktivitas dari proses bisnis akreditasi standar 5 yang menggunakan aplikasi dibagi dengan jumlah total aktivitas. Selain peningkatan efisiensi, dengan menggunakan aplikasi ini dicapai peningkatan efektivitas sebesar 34% yang didapat dari jumlah penilaian otomatis yang dilakukan oleh sistem dibagi dengan jumlah seluruh penilaian komponen akreditasi standar 5.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan pengelola jurnal pengabdian tentang tata kelola dan kualitas substansi artikel jurnal, dilakukan kegiatan pendampingan yang mengacu pada penilaian akreditasi jurnal nasional. Kegiatan ini ditujukan kepada pengelola jurnal pengabdian perguruan tinggi di Kota

Semarang. Pendampingan dilakukan secara daring melalui metode kegiatan yang terbagi dalam dua bentuk, yaitu pendampingan manajemen jurnal dan pendampingan substansi artikel.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menganalisis nilai pre-test dan post-test tentang manajemen jurnal dan substansi artikel, serta melalui analisis angket untuk mengetahui minat peserta terhadap balikan hasil kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar 65, sedangkan post-test meningkat menjadi 84, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta kegiatan.

Pendampingan penerbitan jurnal pengabdian telah berhasil dilakukan, dan pengelola jurnal yang menjadi sasaran kegiatan telah memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai manajemen dan substansi artikel. Melalui simulasi akreditasi dalam proses pendampingan, para pengelola jurnal telah mendapatkan pengalaman nyata yang membantu mereka untuk lebih siap dalam mengusulkan akreditasi dan reakreditasi jurnal pengabdian.

Dengan demikian, melalui kegiatan pendampingan ini, pengelola jurnal pengabdian di Kota Semarang telah memperoleh pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola jurnal mereka dan meningkatkan kualitas substansi artikel. Hal ini memberikan manfaat dalam persiapan mereka untuk mengajukan akreditasi dan reakreditasi jurnal pengabdian, serta mendorong peningkatan kualitas dan relevansi jurnal pengabdian di perguruan tinggi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada awal tahun 2018 terdapat permasalahan dalam akreditasi perguruan tinggi agama Islam negara (PTKIN) yang menyebabkan hanya tiga PTKIN yang terakreditasi A. Hal ini menjelaskan mengapa PTU kecil dapat memiliki keunggulan dalam manajemen mutu dibandingkan dengan PTKIN. Manajemen teknis PTKIN melibatkan perencanaan yang sistematis, pembentukan tim, evaluasi, persiapan dokumen, peninjauan, penilaian, dan pelaksanaan proses visitasi akreditasi dengan baik dan tertib, sehingga memungkinkan PTKIN untuk memperoleh akreditasi A (superior).

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah PTKIN perlu meningkatkan manajemen teknis mereka dalam persiapan dan pelaksanaan proses akreditasi. Dengan manajemen yang baik, PTKIN dapat mencapai akreditasi yang

lebih tinggi dan mengukuhkan kualitas mereka sebagai institusi pendidikan tinggi agama Islam yang unggul.

- Proses akreditasi perguruan tinggi: Proses akreditasi perguruan tinggi melibatkan pembentukan tim persiapan akreditasi, pengisian borang, pengumpulan dokumen terkait, dan simulasi penilaian. Data borang umumnya berbentuk file Microsoft Excel yang diisi secara manual.
- Pengembangan Sistem Informasi Akreditasi Perguruan Tinggi (SIAP): Dalam penelitian ini, dikembangkan sistem bernama SIAP yang membantu pengisian tabel pada borang standar 3 BAN-PT dengan menggunakan proses import data. Sistem ini juga dilengkapi dengan simulasi penilaian instrumen AIPT untuk standar 3 BAN-PT.
- Pendekatan Extreme Programming (XP): Metode pengembangan aplikasi Object-Oriented yang digunakan dalam penelitian ini adalah Extreme Programming (XP). Pendekatan ini membantu dalam mengembangkan sistem SIAP dengan efisien dan terstruktur.
- Manfaat aplikasi SIAP: Aplikasi SIAP memberikan manfaat berupa kemampuan untuk mengisi tabel borang secara otomatis melalui proses import data. Data yang diimpor mencakup standar 3 BAN-PT dan dapat melakukan simulasi penilaian instrumen akreditasi perguruan tinggi berdasarkan standar tersebut.
- Pembuatan aplikasi web: Hasil riset dari penelitian ini adalah berhasilnya pembuatan aplikasi web untuk akreditasi perguruan tinggi. Aplikasi ini membantu admin penginput data borang dengan memberikan solusi berupa pengisian tabel secara otomatis melalui proses import data.

Dengan demikian, pengembangan sistem SIAP dan aplikasi web ini memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses pengisian borang akreditasi perguruan tinggi, serta membantu dalam melakukan simulasi penilaian instrumen akreditasi. Aplikasi ini memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses akreditasi perguruan tinggi di masa depan.

2.4.1 Synthesize

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa

sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di perguruan tinggi adalah kegiatan yang dilakukan secara mandiri dengan tujuan meningkatkan dan mengontrol penyelenggaraan pendidikan tinggi. Unit Penjaminan Mutu (UPM) di tingkat fakultas, seperti yang dilakukan oleh Fakultas Teknik Unkhair, membantu memastikan pelaksanaan Tri Dharma sesuai dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi standar SPMI menggunakan metode pengelompokan data memberikan wawasan berharga bagi pihak terkait untuk melakukan perbaikan yang lebih terarah. Dalam konteks penilaian akreditasi, evaluasi ini memberikan pemetaan kualitas, perbaikan berkelanjutan, akuntabilitas, peningkatan reputasi, dan proses evaluasi berkelanjutan. Selain itu, implementasi sistem informasi audit mutu internal berbasis IAPS 4.0 juga memberikan manfaat dalam hal efisiensi, akurasi, pelaporan, keamanan data, dan integrasi dengan standar internasional. Meskipun sistem penjaminan mutu internal di sektor pendidikan di Jakarta Timur masih menghadapi beberapa tantangan, simpulan ini perlu diperbarui dengan data terkini dan melibatkan pihak terkait untuk terus meningkatkan sistem penjaminan mutu internal.

2.4.2 Comparison

Berikut ini adalah perbandingan terkait dengan topik yang disajikan:

1. Fokus:

- Kutipan 1 dan 2 berfokus pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi dan evaluasi standar sistem penjaminan mutu internal.
- Kutipan 3 berfokus pada pengembangan dan implementasi aplikasi pengaturan dokumen akreditasi program studi.
- Kutipan 4 berfokus pada rancang bangun sistem informasi audit mutu internal berbasis IAPS 4.0.

2. Konteks:

- Kutipan 1 menjelaskan secara umum tentang SPMI di perguruan tinggi dan Unit Penjaminan Mutu (UPM) di Fakultas Teknik Unkhair.
- Kutipan 2 memberikan studi kasus mengenai Jurusan Teknologi Informasi di

Politeknik Negeri Padang.

- Kutipan 3 membahas aplikasi pengaturan dokumen akreditasi program studi dengan menggunakan metode Borg and Gall.
- Kutipan 4 berfokus pada rancang bangun sistem informasi audit mutu internal berbasis IAPS 4.0.

3. Metode:

- Kutipan 2 menggunakan metode pengelompokan data (clustering) untuk melakukan evaluasi terhadap standar sistem penjaminan mutu internal.
- Kutipan 3 menggunakan metode Borg and Gall dalam pengembangan dan implementasi aplikasi pengaturan dokumen akreditasi program studi.
- Kutipan 4 berbasis pada IAPS 4.0 untuk merancang sistem informasi audit mutu internal.

4. Manfaat:

- Kutipan 1 dan 2 mencatat manfaat dari SPMI dan evaluasi standar sistem penjaminan mutu internal, seperti peningkatan kualitas pendidikan tinggi, pemantauan yang lebih efektif, dan perbaikan yang terarah.
- Kutipan 3 mencatat manfaat aplikasi pengaturan dokumen akreditasi program studi, seperti efisiensi, efektivitas, peningkatan kualitas, pemantauan, evaluasi, dan penerapan standar.
- Kutipan 4 mencatat manfaat rancang bangun sistem informasi audit mutu internal, seperti integrasi dengan standar internasional, otomatisasi proses audit, peningkatan efisiensi dan akurasi, pelaporan yang komprehensif, dan keamanan data.

2.4.3 Claim

Kesimpulan yang diambil dari abstrak ini adalah bahwa sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di perguruan tinggi merupakan kegiatan sistemik yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan

berkelanjutan. Fakultas Teknik Unkhair telah membentuk Unit Penjaminan Mutu (UPM) di tingkat fakultas untuk memastikan pelaksanaan Tri Dharma sesuai dengan standar yang ditetapkan. UPM memiliki tugas menjalankan program-program yang memastikan pelaksanaan Tri Dharma dengan standar yang telah ditetapkan. Fakultas Teknik Unkhair berharap bahwa dengan adanya SPMI dan UPM, mereka dapat meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan memastikan bahwa kegiatan Tri Dharma dilaksanakan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Namun, perlu diperhatikan bahwa kesimpulan ini didasarkan pada informasi yang tersedia hingga September 2021. Penting untuk selalu memperbarui informasi dengan data terbaru dan melibatkan pihak terkait dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan terkait peningkatan sistem penjaminan mutu internal.

Untuk meningkatkan kekuatan kritik dalam kesimpulan ini, beberapa poin dapat diperhatikan:

1. Keterbatasan data: Kesimpulan didasarkan pada informasi yang tersedia hingga September 2021, namun tidak dijelaskan apakah data ini masih relevan saat ini. Sebuah penelitian yang lebih baru mungkin diperlukan untuk mengonfirmasi keberlanjutan dan efektivitas SPMI dan UPM di Fakultas Teknik Unkhair.
2. Rincian tentang keberhasilan: Meskipun kesimpulan menyatakan harapan bahwa SPMI dan UPM dapat meningkatkan mutu pendidikan tinggi, tidak ada bukti konkret yang disajikan untuk mendukung klaim ini. Informasi tentang hasil konkretnya, seperti peningkatan dalam mutu pengajaran dan pembelajaran, keberhasilan lulusan dalam mencari pekerjaan, atau peningkatan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran, akan memperkuat kesimpulan tersebut.
3. Kurangnya informasi tentang evaluasi: Meskipun disebutkan bahwa UPM menjalankan program-program yang memastikan pelaksanaan Tri Dharma dengan standar yang telah ditetapkan, tidak dijelaskan secara rinci bagaimana evaluasi dilakukan dan apa saja indikator yang digunakan. Informasi lebih lanjut tentang metode evaluasi dan hasil evaluasi akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan SPMI dan UPM.
4. Tidak ada perbandingan dengan institusi lain: Kesimpulan ini hanya

mencakup Fakultas Teknik Unkhair. Menambahkan perbandingan dengan institusi lain yang memiliki SPMI dan UPM juga akan memberikan perspektif yang lebih luas tentang efektivitas sistem penjaminan mutu internal.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penjelasan Penelitian Tindakan 1 siklus :

Penelitian Tindakan (PT) 1 siklus dalam konteks penilaian akreditasi adalah sebuah simulasi di mana sebuah institusi pendidikan menjalankan sebuah proyek PT untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka dan memenuhi persyaratan akreditasi yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi. Berikut penjelasan tentang simulasi tersebut:

Dalam simulasi penilaian akreditasi, institusi pendidikan telah mengidentifikasi masalah dan tantangan dalam upaya memenuhi persyaratan akreditasi. Salah satu masalah yang mereka hadapi mungkin terkait dengan hasil belajar siswa dalam bidang tertentu atau implementasi kurikulum yang belum optimal. Untuk mengatasi masalah ini, institusi memutuskan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan dalam satu siklus.

Pada tahap perencanaan, institusi menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam PT 1 siklus ini. Tujuan tersebut harus relevan dengan masalah yang diidentifikasi dan berkontribusi pada pemenuhan persyaratan akreditasi. Contoh tujuan mungkin termasuk peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, atau pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif.

Setelah merumuskan tujuan, institusi merencanakan tindakan yang akan diimplementasikan dalam PT 1 siklus ini. Tindakan tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan didukung oleh teori atau praktik terbaik yang relevan. Misalnya, institusi dapat mengadopsi strategi pengajaran yang berfokus pada pembelajaran aktif, memperkuat bimbingan akademik, atau mengembangkan program remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah merencanakan tindakan, institusi melaksanakan implementasi tindakan tersebut. Guru atau tenaga pendidik yang terlibat dalam proyek PT akan menerapkan strategi pengajaran yang direncanakan, mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, institusi melakukan observasi dan refleksi terhadap implementasi tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat

perubahan yang terjadi pada siswa, seperti peningkatan pemahaman konsep atau peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Institusi juga merefleksikan keberhasilan dan hambatan yang dihadapi selama tindakan, serta menganalisis data yang terkumpul.

Berdasarkan observasi dan refleksi, institusi melakukan refleksi berikutnya. Mereka menganalisis hasil yang diperoleh dari PT 1 siklus ini dan mempertimbangkan perbaikan yang dapat dilakukan untuk siklus berikutnya. Institusi mungkin akan memodifikasi strategi pengajaran, menyesuaikan pendekatan, atau memberikan lebih banyak dukungan kepada siswa yang membutuhkan.

Dalam simulasi penilaian akreditasi, institusi memperhatikan bahwa PT 1 siklus hanya merupakan langkah awal dalam upaya memenuhi persyaratan akreditasi. Hasil dan pembelajaran yang diperoleh dari PT 1 siklus ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan siklus-siklus berikutnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

3.1 Lokasi Penelitian

Universitas Mercubuana Jl. Raya, RT.4/RW.1, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11650

Fakultas Ilmu Komputer

Jurusan Teknik Informatika

3.2 Sarana Pendukung

1. Laptop :

- System Model: ASUS TUF Gaming F15 FX506LH_FX506LH
BIOS: FX506LH.310 (type: UEFI)
Processor: Intel(R) Core(TM) i5-10300H CPU @ 2.50GHz (8 CPUs), ~2.5GHz
Memory: 8192MB RAM
- System Model: TUF Gaming FX505GT_FX505GT
BIOS: FX505GT.310 (type: UEFI)
Processor: Intel(R) Core(TM) i5-9300H CPU @ 2.40GHz (8 CPUs), ~2.4GHz

Memory: 8192MB RAM

- System Model: HP Laptop 14s-dk0xxx

BIOS: F.55 (type: UEFI)

Processor: AMD A4-9125 RADEON R3, 4 COMPUTE CORES 2C+2G
(2 CPUs), ~2.3GHz

Memory: 4096MB RAM

1. Software :

- Google Docs
- Google Spreadsheet
- Microsoft Excel
- Microsoft Word
- Draw.io

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Data Primer

a. Repository

Dalam penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data repository yang memiliki tahapan antara lain : Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP), berikut merupakan tahapan pada PPEPP :

- 1) Penetapan: Penetapan merupakan tahap awal dalam penilaian akreditasi, di mana ditetapkan tujuan, kriteria, dan standar yang akan digunakan dalam evaluasi. Pada tahap ini, lembaga akreditasi atau badan akreditasi akan mengidentifikasi persyaratan yang harus dipenuhi oleh institusi pendidikan untuk memperoleh akreditasi. Standar dan kriteria ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti manajemen akademik, kurikulum, fasilitas, sumber daya manusia, dan kualitas pengajaran.
- 2) Pelaksanaan: Setelah penetapan standar dan kriteria akreditasi, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penilaian. Pada tahap ini, lembaga akreditasi atau tim akreditasi akan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi institusi pendidikan. Proses pelaksanaan

penilaian dapat melibatkan kunjungan ke institusi, wawancara dengan stakeholder terkait, pengumpulan dokumen, observasi kelas, dan metode penilaian lainnya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

- 3) Evaluasi: Setelah data dan informasi terkumpul, tahap selanjutnya adalah evaluasi. Pada tahap ini, tim akreditasi akan menganalisis dan mengevaluasi kinerja institusi pendidikan berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kinerja institusi dengan standar yang ditetapkan untuk menentukan sejauh mana institusi memenuhi persyaratan akreditasi.
- 4) Pengendalian: Setelah evaluasi dilakukan, tahap pengendalian diperlukan untuk memastikan bahwa hasil penilaian dan rekomendasi yang diberikan oleh tim akreditasi diterapkan dengan tepat. Institusi pendidikan perlu mengimplementasikan tindakan perbaikan atau perubahan yang diperlukan untuk memenuhi standar akreditasi. Pengendalian juga melibatkan monitoring dan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah direkomendasikan.
- 5) Peningkatan: Tahap terakhir dalam PPEPP adalah peningkatan. Institusi pendidikan harus terus berupaya meningkatkan kualitas dan kinerja mereka berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi dari proses akreditasi. Peningkatan dapat melibatkan perubahan dalam kebijakan, pengembangan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, perbaikan infrastruktur, dan langkah-langkah lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP), proses penilaian akreditasi dapat berjalan dengan lebih terarah dan institusi pendidikan dapat terus meningkat.

Sesuai dengan karakteristiknya, penilaian akreditasi program studi lebih menitikberatkan pada aspek kebijakan teknis, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu akademik dan ketercapaian capaian pembelajaran lulusan. Selain itu, aspek yang lain diarahkan pada kerjasama akademik yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan visi misi yang ditetapkan. Titik Berat dalam Penilaian

APS Berdasarkan Proses PPEPP pada Setiap Kriteria Akreditasi antara lain :

- 1) Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi : Penilaian difokuskan pada proses PPEPP yang dilaksanakan oleh UPPS untuk mencapai kinerja dan mutu yang ditargetkan berdasarkan misi dan langkah-langkah program yang terencana, efektif, dan terarah dalam rangka pewujudan visi perguruan tinggi dan visi keilmuan program studi. Penilaian meliputi perumusan VMTS UPPS dan PS yang sesuai dengan VMTS PT, memayungi visi keilmuan Program Studi dan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal.[8]
Perumusan strategi pencapaian VMTS UPPS dan PS, dan perumusan visi keilmuan PS mengandung muatan KKNI level 6.
- 2) Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama : Penilaian difokuskan pada proses PPEPP untuk kinerja dan keefektifan kepemimpinan, tata pamong, sistem manajemen sumber daya, sistem penjaminan mutu, sistem komunikasi dan teknologi informasi, program dan kegiatan yang diarahkan pada perwujudan visi dan penuntasan misi yang bermutu, strategi pencapaian VMTS UPPS dan PS, serta terbangun dan terselenggaranya kerjasama dan kemitraan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik akademik maupun non akademik secara berkelanjutan pada tataran nasional, regional, maupun internasional untuk meningkatkan daya saing program studi[9].
- 3) Mahasiswa : Penilaian kriteria ini difokuskan pada proses PPEPP untuk konsistensi pelaksanaan dan keefektifan sistem penerimaan mahasiswa baru yang adil dan objektif, keseimbangan rasio mahasiswa dengan dosen dan tenaga kependidikan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, ketersediaan sistem layanan kepada mahasiswa, dan ketersediaan kebijakan peningkatan animo calon mahasiswa di level lokal, nasional atau internasional[10].
- 4) Sumber Daya Manusia : Penilaian difokuskan pada proses PPEPP tentang keefektifan ketersediaan sumber daya manusia dari segi jumlah, jabatan fungsional, kualifikasi, keahlian, beban kerja EWMP, keanggotaan dalam organisasi, dan sertifikasi profesi. Ketersediaan dosen industri kualifikasi, keahlian, sertifikat kompetensi. Pengembangan DTPR, pengembangan

tenaga kependidikan, serta pengakuan/rekognisi ataskepakaran/prestasi/kinerja DTPR.

- 5) Keuangan, Sarana dan Prasarana : Penilaian difokuskan pada proses PPEPP tentang kecukupan, keefektifan, efisiensi, dan akuntabilitas, serta keberlanjutan pembiayaan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penilaian sarana dan prasarana difokuskan pada pemenuhan ketersediaan (availability) 13 sarana prasarana, akses civitas akademika terhadap sarana prasarana (accessibility), kegunaan atau pemanfaatan (utility) sarana prasarana oleh sivitas akademika, serta keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan dalam menunjang pelaksanaan Tridarma perguruan tinggi[11].
- 6) Pendidikan Penilaian difokuskan pada proses PPEPP untuk penentuan Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sesuai dengan Profil Lulusan dan jenjang KKNI/SKKN. Proses pembelajaran yang sesuai dengan Struktur Kurikulum berbasis KKNI/OBE/SKKN , sesuai dengan Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), memiliki Struktur Matakuliah, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Asesmen Pembelajaran dan RPS. Proses pembelajaran yang isi materi pembelajaran sesuai dengan RPS, memiliki kedalaman dan keluasan yang relevan untuk mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan dengan Asesmen Pembelajaran yang relevan. Penilaian juga difokuskan pada proses PPEPP untuk suasana akademik meliputi bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan sumber belajar; pemantauan kesesuaian proses terhadap rencana pembelajaran; keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum; dan penciptaan suasana akademik melalui kegiatan ilmiah yang terjadwal. Keterlaksanaan integrasi topik penelitian dan kegiatan PkM dalam proses pembelajaran[12].
- 7) Penelitian : Penilaian difokuskan pada proses PPEPP untuk keberadaan lembaga/ unit pengelola penelitian, baik berdiri sendiri atau bergabung dalam lembaga lain, yang dilengkapi Rencana Induk Penelitian atau peta jalan penelitian yang memayungi tema penelitian DTPR dan mahasiswa, serta penerapan keilmuan untuk menyelesaikan permasalahan industri atau

masyarakat, dan dilengkapi dengan standar penelitian. Proses PPEPP untuk pengelolaan penelitian yang lengkap, untuk pelaksanaan penelitian dan monitoring DTPR dan mahasiswa sesuai dengan agenda penelitian DTPR yang merujuk kepada Rencana Induk Penelitian, dan penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan Program Studi [13].

- 8) Pengabdian kepada Masyarakat : Penilaian difokuskan pada proses PPEPP untuk keberadaan lembaga/unit pengelola PkM, baik berdiri sendiri atau bergabung dalam lembaga lain, yang dilengkapi Rencana Induk Pengabdian Masyarakat atau peta jalan PkM yang memayungi tema PkM DTPR dan penerapan keilmuan untuk menyelesaikan permasalahan industri atau masyarakat, dan dilengkapi dengan standar PkM. Proses PPEPP untuk pengelolaan PkM yang lengkap, untuk pelaksanaan dan monitoring PkM DTPR dan mahasiswa sesuai dengan agenda PkM DTPR yang merujuk kepada peta jalan PkM [14].
- 9) Luaran dan Capaian Tridarma : Penilaian difokuskan pada proses PPEPP untuk Pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), rata-rata IPK, prestasi mahasiswa, kelulusan tepat waktu, pelacakan dan perekaman data lulusan, rata-rata masa tunggu, kesesuaian bidang kerja dengan bidang program studi, karya dosen/mahasiswa yang mendapat HKI. Proses PPEPP untuk capaian dan luaran penelitian meliputi jumlah publikasi penelitian DTPR dengan tema bidang infokom, jumlah penelitian DTPR bersama mahasiswa dengan tema bidang infokom, jumlah artikel karya ilmiah DTPR bidang infokom yang disitasi, jumlah penelitian bidang infokom yang mendapat pengakuan HKI (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Desain Produk Industri), jumlah kegiatan PkM yang relevan dengan bidang infokom yang diadopsi oleh masyarakat, jumlah PkM bidang infokom yang mendapat pengakuan HKI (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Desain Produk Industri).

b. Instrumen Berdasarkan LAM INFOKOM

Dalam penelitian ini terdapat Instrumen Berdasarkan LAM INFOKOM yang dimana LAM INFOKOM digunakan sebagai instrumen melakukan

penilaian akreditasi perguruan tinggi, dalam melakukan penilaian akreditasi LAM INFOKOM dibagi dalam beberapa struktur penilaian, antara lain :

- 1) Bobot
- 2) Diagram Radar
- 3) IKU/IKT
- 4) Indikator
- 5) Link SN Dikti
- 6) Link Std PT
- 7) BAN/LAM
- 8) Kriteria

Pada bagian ini, Tim Penyusun perlu merujuk kepada standar yang tepat sehingga dapat menjelaskan isi setiap kriteria dengan benar. Untuk memudahkan penyebutan standar yang harus dirujuk, digunakan singkatan sebagai berikut:

- a) SN-Dikti: Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- b) Standar-PT: standar yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sebagai pelampauan SN-Dikti dan/atau yang tidak ditetapkan di SN-Dikti.
- c) Standar-Dikti: standar pendidikan tinggi yang meliputi SN-Dikti dan Standar-PT. Setiap standar mempunyai sejumlah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian standar tersebut. Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian SN-Dikti. Indikator Kinerja Tambahan (IKT) adalah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian Standar-PT yang ditetapkan di luar IKU yang disusun berdasarkan IKU yang ada.

- 9) Nomer Acuan
- 10) Indikator
- 11) Program
- 12) Anggaran
- 13) Penanggung Jawab
- 14) Penetapan IKU/IKT
- 15) Link Pendukung
- 16) Evaluasi

- 17) Evaluasi Akhir
- 18) Pengendalian
- 19) Peningkatan
- 20) Nilai Akhir

2. Data Sekunder

a. Buku Panduan

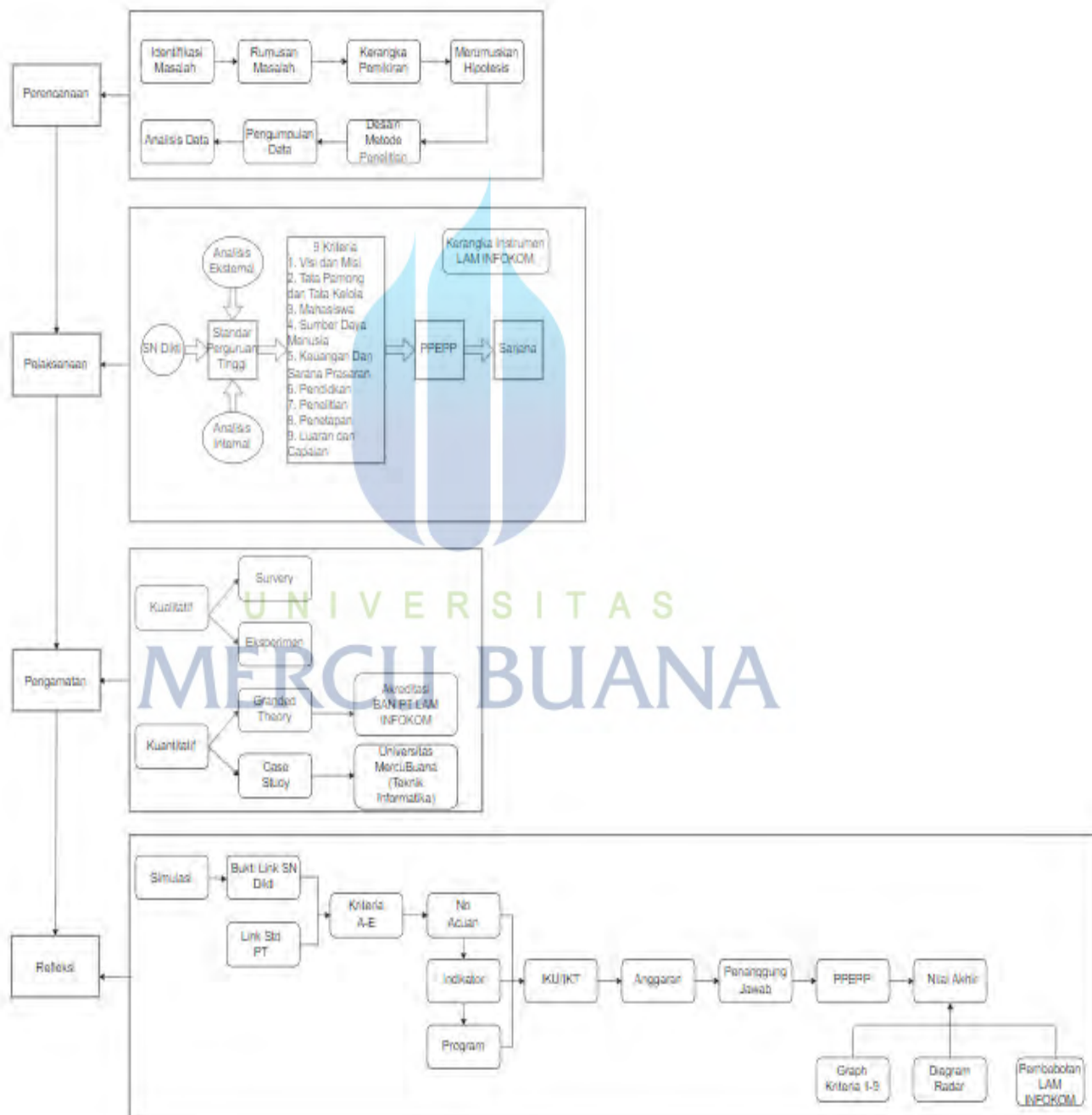
Dalam penelitian ini terdapat buku panduan pada Penilaian Akreditasi Institusi Pendidikan, berikut merupakan beberapa tahap dalam buku panduan antara lain :

- 1) Bagian 1: Pengenalan Akreditasi
 - Definisi dan tujuan akreditasi institusi pendidikan
 - Manfaat dan pentingnya akreditasi
 - Jenis-jenis akreditasi yang berlaku
- 2) Bagian 2: Persiapan untuk Penilaian Akreditasi
 - Menetapkan tim persiapan akreditasi
 - Mempersiapkan dokumentasi yang diperlukan
 - Memahami standar dan indikator penilaian yang digunakan
 - Menyusun rencana tindakan perbaikan
- 3) Bagian 3: Pelaksanaan Penilaian Akreditasi
 - Proses evaluasi oleh tim akreditasi
 - Pengumpulan data dan bukti-bukti yang relevan
 - Pelaksanaan wawancara dan observasi
 - Analisis dan penilaian terhadap kriteria akreditasi
- 4) Bagian 4: Perbaikan dan Peningkatan Kualitas
 - Menganalisis hasil penilaian dan rekomendasi dari tim akreditasi
 - Merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan yang diperlukan
 - Memantau dan mengevaluasi efektivitas tindakan perbaikan
 - Meningkatkan kebijakan, prosedur, dan infrastruktur institusi
- 5) Bagian 5: Akreditasi Berkelanjutan
 - Menjaga kepatuhan terhadap standar dan indikator penilaian
 - Melakukan evaluasi diri secara berkala
 - Melibatkan seluruh stakeholder dalam proses peningkatan kualitas

- Mengikuti perkembangan terkini dalam bidang akreditasi

3.4 Diagram Alir Penelitian

Adapun tahapan selanjutnya yaitu proses yang akan dilaksanakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian ini digambarkan dalam diagram alir sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Perencanaan :

1. Identifikasi Masalah

Sebuah perguruan tinggi prestisius menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas pendidikan dan memenuhi persyaratan akreditasi. Terdapat indikator-indikator yang menunjukkan penurunan kinerja, seperti tingkat kelulusan mahasiswa, penelitian yang kurang produktif, dan kepuasan mahasiswa yang menurun. Hal ini menjadi masalah yang perlu ditangani agar perguruan tinggi dapat mempertahankan akreditasinya dan meningkatkan mutu pendidikan yang disediakan.

2. Rumusan Masalah:

Setelah mengidentifikasi masalah kualitas pendidikan dan persyaratan akreditasi yang belum terpenuhi, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah dengan jelas. Rumusan masalah yang tepat akan membantu dalam perencanaan evaluasi yang efektif.

3. Kerangka Pemikiran:

Setelah merumuskan masalah dengan jelas, tim evaluasi perlu mengembangkan kerangka pemikiran yang akan menjadi panduan dalam proses evaluasi. Kerangka pemikiran ini akan mencakup komponen-komponen yang harus dievaluasi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Beberapa komponen yang dapat termasuk dalam kerangka pemikiran ini antara lain kurikulum, metode pengajaran, kualitas dosen, fasilitas pendidikan, kebijakan penelitian, dan layanan pendukung mahasiswa. Setiap komponen akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada.

4. Merumuskan Hipotesis:

Setelah mengembangkan kerangka pemikiran, tim evaluasi akan merumuskan hipotesis yang akan diuji selama proses evaluasi. Hipotesis-hipotesis ini akan mengarahkan fokus penelitian dan membantu dalam mengumpulkan data yang relevan.

5. Desain Metode Penelitian:

Setelah merumuskan hipotesis, tim evaluasi akan merancang metode penelitian yang akan digunakan dalam evaluasi. Metode penelitian ini dapat

melibatkan survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

6. Pengumpulan Data:

Setelah merancang metode penelitian, tim evaluasi akan melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan desain yang telah ditetapkan. Survei dapat dilakukan menggunakan kuesioner online kepada mahasiswa, wawancara dengan dosen dan staf pengelola, serta observasi langsung terhadap proses pengajaran.

Data juga dapat dikumpulkan melalui analisis dokumen, seperti hasil penelitian, kebijakan akademik, dan laporan kegiatan perguruan tinggi. Selama tahap ini, tim evaluasi akan memastikan integritas dan keakuratan data yang terkumpul.

7. Analisis Data:

Setelah pengumpulan data selesai, tim evaluasi akan melakukan analisis data yang melibatkan pengolahan dan interpretasi data yang terkumpul. Data akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, menggunakan metode statistik atau metode analisis kualitatif yang sesuai.

Hasil analisis data akan digunakan untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi. Tim evaluasi akan mengkomunikasikan temuan mereka kepada pihak perguruan tinggi untuk dijadikan dasar dalam mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan guna memenuhi persyaratan akreditasi dan meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi tersebut.

Pelaksanaan :

1. Standar Perguruan Tinggi:

Dalam simulasi evaluasi penilaian akreditasi, tim evaluasi pertama-tama akan mengacu pada standar yang telah ditetapkan untuk perguruan tinggi. Standar ini merupakan pedoman yang menggambarkan kualitas yang diharapkan dari sebuah institusi pendidikan tinggi. Standar ini mungkin meliputi aspek-aspek seperti kurikulum, fasilitas, kebijakan pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, manajemen institusi, dan banyak lagi.

2. 9 Kriteria:

Tim evaluasi akan mengacu pada 9 kriteria yang biasanya digunakan dalam

penilaian akreditasi perguruan tinggi. Kriteria-kriteria ini mencakup berbagai aspek yang penting dalam menilai kualitas dan keberhasilan institusi pendidikan. Beberapa contoh kriteria mungkin meliputi kepemimpinan dan manajemen, kurikulum dan pembelajaran, fasilitas dan sumber daya, penelitian dan pengembangan, hubungan dengan masyarakat, dan lain sebagainya. Setiap kriteria akan dievaluasi berdasarkan indikator-indikator yang relevan.

3. PPEPP (Pengembangan Penjaminan Mutu dan Evaluasi Pendidikan Tinggi):

a. Penetapan:

Dalam simulasi evaluasi penilaian akreditasi, tahap pertama adalah penetapan. Pihak yang bertanggung jawab, seperti lembaga akreditasi atau tim evaluasi, menetapkan prosedur dan pedoman evaluasi yang akan digunakan selama proses penilaian. Mereka memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami tujuan, kriteria, dan standar yang akan digunakan dalam evaluasi.

b. Pelaksanaan:

Setelah penetapan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan evaluasi. Tim evaluasi akan mengunjungi perguruan tinggi yang akan dinilai akreditasinya. Selama kunjungan ini, mereka akan melakukan serangkaian aktivitas, seperti wawancara dengan staf pengelola, dosen, dan mahasiswa; observasi terhadap proses pembelajaran dan fasilitas; dan peninjauan dokumen terkait kebijakan, kurikulum, dan hasil evaluasi.

c. Evaluasi:

Setelah tahap pelaksanaan, tim evaluasi akan menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan. Mereka akan mengevaluasi sejauh mana perguruan tinggi memenuhi standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada indikator yang relevan dan menggunakan metode yang sesuai.

d. Pengendalian:

Setelah evaluasi dilakukan, tahap pengendalian dimulai. Tim evaluasi akan menyusun laporan evaluasi yang berisi temuan, rekomendasi, dan catatan penting lainnya. Laporan ini akan diberikan kepada perguruan tinggi yang dievaluasi agar mereka dapat memperoleh pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan mereka.

e. Peningkatan:

Tahap terakhir adalah peningkatan. Berdasarkan temuan dan rekomendasi dalam laporan evaluasi, perguruan tinggi akan mengimplementasikan tindakan perbaikan yang sesuai. Mereka akan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, mengembangkan rencana tindakan, dan melibatkan semua pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

f. Sarjana:

Dalam simulasi evaluasi penilaian akreditasi, salah satu fokus utama tim evaluasi mungkin adalah untuk mengevaluasi program sarjana yang ditawarkan oleh perguruan tinggi. Tim evaluasi akan memeriksa apakah program sarjana tersebut memenuhi persyaratan kurikulum yang ditetapkan, apakah ada kegiatan pembelajaran yang efektif, dan apakah lulusan dari program tersebut memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan bidang studi yang dipilih.

Pengamatan :

Berikut narasi tentang alur pengamatan dalam simulasi evaluasi penilaian akreditasi dengan menggunakan data kualitatif:

1. Eksperimen:

Selain survei, tim evaluasi juga melakukan eksperimen sebagai bagian dari pengamatan. Eksperimen ini mungkin melibatkan pengujian metode pembelajaran baru, pengujian efektivitas program, atau pengujian perubahan kebijakan tertentu dalam institusi pendidikan. Data yang dikumpulkan melalui eksperimen ini memberikan wawasan tentang dampak dan efektivitas langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Survei:

Tim evaluasi merancang survei yang akan dilakukan sebagai bagian dari pengamatan. Survei ini mungkin mencakup pertanyaan terkait kepuasan mahasiswa, persepsi staf akademik, atau pendapat pengguna lulusan terhadap kualitas pendidikan. Survei dapat dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang relevan, seperti mahasiswa, staf, atau pengguna lulusan.

Berikut ini adalah narasi mengenai alur pengamatan dalam simulasi evaluasi penilaian akreditasi dengan menggunakan data kuantitatif melalui studi kasus:

3. Studi Kasus:

Tim evaluasi merancang studi kasus yang akan dilakukan sebagai bagian dari pengamatan. Mereka mengumpulkan data dari kasus atau contoh yang mewakili institusi pendidikan yang dievaluasi. Studi kasus ini mungkin melibatkan analisis data sekunder, seperti data statistik, catatan akademik, atau laporan evaluasi sebelumnya.

Refleksi :

Berikut ini adalah narasi mengenai alur refleksi dalam simulasi evaluasi penilaian akreditasi:

1. Simulasi

Untuk tampilan simulasi dilakukan untuk mengevaluasi simulasi Penilaian akreditasi perguruan Tinggi.

2. Bukti Link Sn Dikti

Untuk Menampilkan Dari Beberapa Jurnal untuk melengkapi simulasi penilaian akreditasi perguruan Tinggi

3. Kriteria A-E

Menjelaskan Dari Kriteria A-E Tentang Simulasi Penilaian Akreditasi Perguruan Tinggi Yaitu :

- A. Kondisi Eksternal
- B. Program studi
- C. Kriteria 1 – 9
- D. Suplemen Akreditasi Program Studi Sarjana Sistem Informasi
- E. Suplemen Akreditasi Program Studi Sarjana Teknik Informatika

4. No acuan, indikator, dan program

- a. No acuan : Untuk Mendakan Dari Beberapa Kriteria untuk tidak keliru di simulasi penilaian akreditasi Perguruan Tinggi
- b. Indikator : Untuk Menjelaskan dari beberapa Kriteria menjelaskan Tugas untuk mensimulasikan penilaian akreditasi perguruan tinggi
- c. Program : menjelaskan dari Per indikator dan Menggunakan PPEPP untuk Di Kriteria C adalah Kriteria 1-9 dimana untuk menilai dari beberapa indikator

dan program

5. IKU/IKT

IKU (Indikator Kinerja Utama) atau IKT (Indikator Kinerja Tertentu) adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan atau hasil dalam suatu kegiatan atau proyek. Dalam konteks penelitian simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan framework LAM Infokom, IKU/IKT dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau pencapaian dari penelitian tersebut.

6. Anggaran

Anggaran Dalam konteks penelitian simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan kerangka kerja LAM Infokom, anggaran mengacu pada alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan penelitian tersebut.

7. Penanggung Jawab

Penanggung Jawab dalam konteks penelitian simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan kerangka kerja LAM Infokom, penanggung jawab merujuk pada individu atau tim yang memiliki tanggung jawab penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penelitian tersebut. Mereka memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan baik, mengikuti prosedur yang tepat, dan menghasilkan temuan yang signifikan.

8. PPEPP

PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Pelaporan Penelitian) adalah istilah yang merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan kerangka kerja LAM Infokom. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan efektif. Setiap langkah dalam PPEPP memiliki peran dan tujuan khusus dalam penelitian tersebut.

9. Nilai Akhir

Nilai Akhir di dalam penelitian simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan kerangka kerja LAM Infokom, istilah "nilai akhir" merujuk pada hasil

keseluruhan penelitian yang mencerminkan tingkat keberhasilan dan kontribusi dari penelitian tersebut.

10. Graph Kriteria 1-9

Grafik kriteria evaluasi digunakan untuk mengevaluasi hasil simulasi studi terkait indikator akreditasi. Grafik ini didasarkan pada kerangka kerja LAM-Infokom dan menggambarkan visualisasi dari kriteria evaluasi yang digunakan dalam studi tersebut. Diagram kriteria tersebut menyajikan informasi tentang skor indikator, bobot atau tingkat kepentingan masing-masing indikator, serta hubungan atau ketergantungan antara indikator tersebut.

11. Diagram Radar

Diagram Grafik Radar (juga dikenal sebagai Spider Chart atau Diagram Kotak Laba-Laba) dalam konteks penelitian evaluasi simulasi indikator akreditasi berdasarkan kerangka kerja LAM Infokom adalah suatu representasi visual yang digunakan untuk membandingkan dan mengevaluasi kinerja lembaga pendidikan atau lembaga terkait berdasarkan beberapa dimensi atau indikator penilaian yang telah ditetapkan

12. Pembobotan LAM INFOKOM

Pembobotan dalam LAM Infokom dalam simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi mengacu pada langkah memberikan bobot atau tingkat kepentingan relatif kepada setiap indikator penilaian yang digunakan dalam evaluasi. Tujuan dari pembobotan ini adalah untuk memberikan penekanan yang sesuai pada indikator-indikator tertentu berdasarkan tingkat kepentingan dan relevansinya dalam konteks evaluasi akreditasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Hierarchy Proses (AHP)

Analisis Hirarki Proses (AHP) adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengambil keputusan atau melakukan penilaian dengan mempertimbangkan beberapa kriteria dan alternatif. Metode ini dikembangkan oleh Thomas L. Saaty dan telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk penilaian akreditasi.

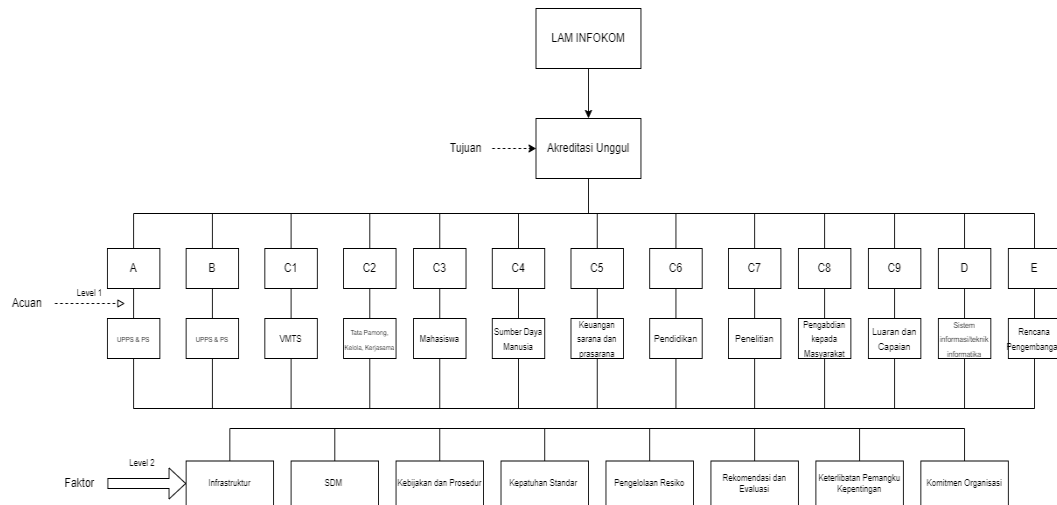
Dalam konteks penilaian akreditasi, AHP digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan kriteria penilaian serta alternatif yang akan dinilai. Proses ini melibatkan beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi Tujuan: Tahap awal adalah mengidentifikasi tujuan dari penilaian akreditasi. Tujuan ini dapat berupa peningkatan kualitas program atau institusi, penilaian kepatuhan terhadap standar tertentu, atau tujuan lainnya yang ingin dicapai melalui proses akreditasi.
2. Penentuan Kriteria: Setelah tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria yang relevan dan penting untuk mencapai tujuan tersebut. Kriteria-kriteria ini akan menjadi dasar penilaian dalam proses akreditasi.
3. Pengelompokan Kriteria: Kriteria yang telah ditentukan kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang lebih umum. Pengelompokan ini membantu dalam memahami hubungan antara kriteria dan tujuan akreditasi.
4. Penggunaan Skala Nilai Relatif: Setiap kriteria diberi bobot untuk menggambarkan tingkat kepentingannya terhadap tujuan akreditasi. Biasanya, skala nilai relatif dari 1 hingga 9 digunakan untuk mengevaluasi tingkat kepentingan relatif antar kriteria.

5. Perbandingan Berpasangan: Tahap selanjutnya adalah melakukan perbandingan berpasangan antara setiap kriteria dalam kelompok yang sama. Proses ini melibatkan perbandingan dua per dua kriteria untuk menentukan bobot relatif mereka.
6. Perhitungan Skor Kriteria: Setelah perbandingan berpasangan selesai, skor untuk masing-masing kriteria dihitung berdasarkan bobot relatif yang telah ditentukan.
7. Penentuan Alternatif: Selain menilai kriteria, dalam proses akreditasi, mungkin ada alternatif yang harus dinilai, misalnya berbagai program studi atau institusi yang diajukan untuk akreditasi.
8. Perbandingan Alternatif: Mirip dengan tahap perbandingan berpasangan kriteria, dalam tahap ini, dilakukan perbandingan berpasangan antara alternatif untuk menentukan preferensi relatif mereka.
9. Perhitungan Skor Alternatif: Skor untuk masing-masing alternatif dihitung berdasarkan preferensi relatif yang telah ditentukan.
10. Analisis Hasil: Setelah perhitungan selesai, dilakukan analisis hasil untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang prioritas alternatif yang diuji.

Metode AHP membantu memperjelas proses pengambilan keputusan dan memberikan dasar yang lebih objektif untuk mengevaluasi alternatif dan kriteria yang ada. Dengan menggunakan AHP, penilaian akreditasi dapat lebih terstruktur dan dapat membantu dalam mengambil keputusan yang lebih baik berdasarkan pertimbangan yang matang

4.1.1 Hasil AHP



Gambar 4.1 Pohon Faktor

Penjelasan Terhadap Pohon Faktor :

Tujuan Utama : Akreditasi Unggul

Acuan (Level 1) :

A. UPPS (Unit Pengelola Program Studi)

B. PS (Program Studi)

C1. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran

C2. Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama

C3. Mahasiswa

C4. Sumber Daya Manusia

C5. Keuangan Sarana Dan Prasarana

C6. Pendidikan

C7. Penelitian

C8. Pengabdian Kepada Masyarakat

C9. Luaran Dan Capaian

D. Sistem Informasi / Teknik Informatika

E. Rencana Pengembangan

Faktor (Level 2) :

UPPS:

- Ketersediaan Dosen yang Berkompeten dalam Penelitian

- Kegiatan Penelitian yang Produktif
- Kontribusi dalam Pengabdian kepada Masyarakat

PS:

- Kualitas Kurikulum
- Metode Pengajaran yang Efektif
- Evaluasi Pembelajaran
- Sarana dan Prasarana Pembelajaran

VMTS:

- Kesesuaian dan Kepastian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran dengan Perkembangan Terkini
- Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran dengan Kondisi Internal dan Eksternal Perguruan Tinggi

Tata Pamong & Kelola dan Kerjasama:

- Kepemimpinan dan Tata Pamong yang Efektif
- Efektivitas Sistem Pengelolaan Perguruan Tinggi
- Kerjasama dengan Pihak Eksternal (Industri, Pemerintah, dll.)

Mahasiswa:

- Kualitas Penerimaan Mahasiswa Baru
- Prestasi Akademik Mahasiswa
- Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi

Sumber Daya Manusia:

- Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Karyawan
- Rasio Dosen dan Mahasiswa
- Pengembangan Karyawan dan Tenaga Pendidik

Keuangan, Sarana, dan Prasarana:

- Ketersediaan Sumber Dana yang Memadai
- Kualitas dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pendidikan:

- Prestasi Akademik Mahasiswa
- Lulusan dalam Waktu Tepat (Lulusan On Time)

Penelitian:

- Jumlah dan Kualitas Publikasi Ilmiah
- Partisipasi dalam Proyek Penelitian

Pengabdian kepada Masyarakat:

- Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang Produktif dan Berkelanjutan
- Dampak Positif pada Masyarakat

Luaran dan Capaian:

- Capaian Akademik Mahasiswa
- Capaian Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Sistem Informasi & Teknik Informatika:

- Ketersediaan Sistem Informasi yang Mendukung Operasional Perguruan Tinggi
- Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran dan Penelitian

Rencana Pengembangan:

- Kejelasan dan Keterlaksanaan Rencana Pengembangan Perguruan Tinggi

Setelah membangun hierarki ini, proses AHP berlanjut dengan melakukan perbandingan berpasangan antara elemen-elemen yang berada pada level yang sama untuk menentukan bobot relatif dari masing-masing elemen, mirip dengan contoh sebelumnya. Setelah selesai, AHP akan menghasilkan nilai bobot relatif untuk setiap elemen dalam hierarki, yang akan digunakan untuk menghitung nilai skor untuk masing-masing kriteria dan subkriteria.

Dengan menggunakan AHP, pengambil keputusan dapat memprioritaskan kriteria-kriteria di atas berdasarkan tujuan utama "Penilaian Kualitas Perguruan Tinggi" dengan lebih terstruktur dan objektif. Analisis ini membantu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk mencapai tujuan akreditasi atau peningkatan kualitas layanan pendidikan.

4.2 Diagram Radar

4.2.1 Nilai Per Bagian

Pembobotan dalam LAM Infokom dalam simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi mengacu pada langkah memberikan bobot atau tingkat kepentingan relatif kepada setiap indikator penilaian yang digunakan dalam evaluasi. Tujuan dari pembobotan ini adalah untuk memberikan penekanan yang sesuai pada indikator-indikator tertentu berdasarkan tingkat kepentingan dan relevansinya dalam konteks evaluasi akreditasi.

Tabel 4.1 Nilai Per Bagian

Nilai Per Bagian	Maksimal	Minimal	Capaian Prodi
Bagian A : Kondisi Eksternal	4	2	4,00
Bagian B : Profil UPPS	4	2	4,00
Bagian C : Sembilan Kriteria	4	2	3,97
Bagian D : Suplemen Prodi	4	2	4,00

Bagian E : Pengambilan UPPS	4	2	4,00
-----------------------------	---	---	------

Diagram radar memberikan gambaran visual yang jelas dan menyeluruh tentang kinerja lembaga pendidikan atau program studi dalam setiap bagian yang dievaluasi. Ini membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan membantu lembaga pendidikan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan guna mencapai akreditasi yang lebih baik. Untuk menghitung angka pada Bagian A hingga E, nilai bobot diakumulasikan dari nilai kriteria dan dijadikan sebagai hasil total nilai kriteria dikalikan dengan bobot.

- Bagian A: Total Nilai Kriteria x Bobot = Bobot x Nilai Kriteria

Contoh: $6 \times 4 = 24$

Nilai bobot di Bagian A diambil dari Nilai Kriteria yaitu "4"

- Bagian B: Total Nilai Kriteria x Bobot = Bobot x Nilai Kriteria

Contoh: $6 \times 4 = 24$

Nilai bobot pada Bagian B diambil dari Nilai Kriteria yaitu "4".

- Bagian C: Menghitung nilai rata-rata dari Kriteria 1-9:

Kriteria 1: 4,00

Kriteria 2: 4,00

Kriteria 3: 4,00

Kriteria 4: 3,86

Kriteria 5: 4,00

Kriteria 6: 4,00

Kriteria 7: 4,00

Kriteria 8: 4,00

Kriteria 9: 3,82

Contoh: Rata-rata dari Hasil Per Kriteria menjadi = 3,97

- Bagian D: Total Nilai Kriteria x Bobot = Bobot x Nilai Kriteria

Contoh: D.1.1.1: $5 \times 4 = 20$

D.1.1.2: $5 \times 4 = 20$

D.1.1.3: $4 \times 4 = 16$

D.1.1.4: $3 \times 4 = 12$

D.1: $3 \times 4 = 12$

Kemudian Total Jumlah Nilai Kriteria $4 \times 5 = 20 : 5 = "4"$

Lalu Bobot di Bagian D diambil dari Nilai Kriteria yaitu "4"

• Bagian E: Total Nilai Kriteria x Bobot = Bobot x Nilai Kriteria

Contoh: E.1: $3 \times 4 = 12$

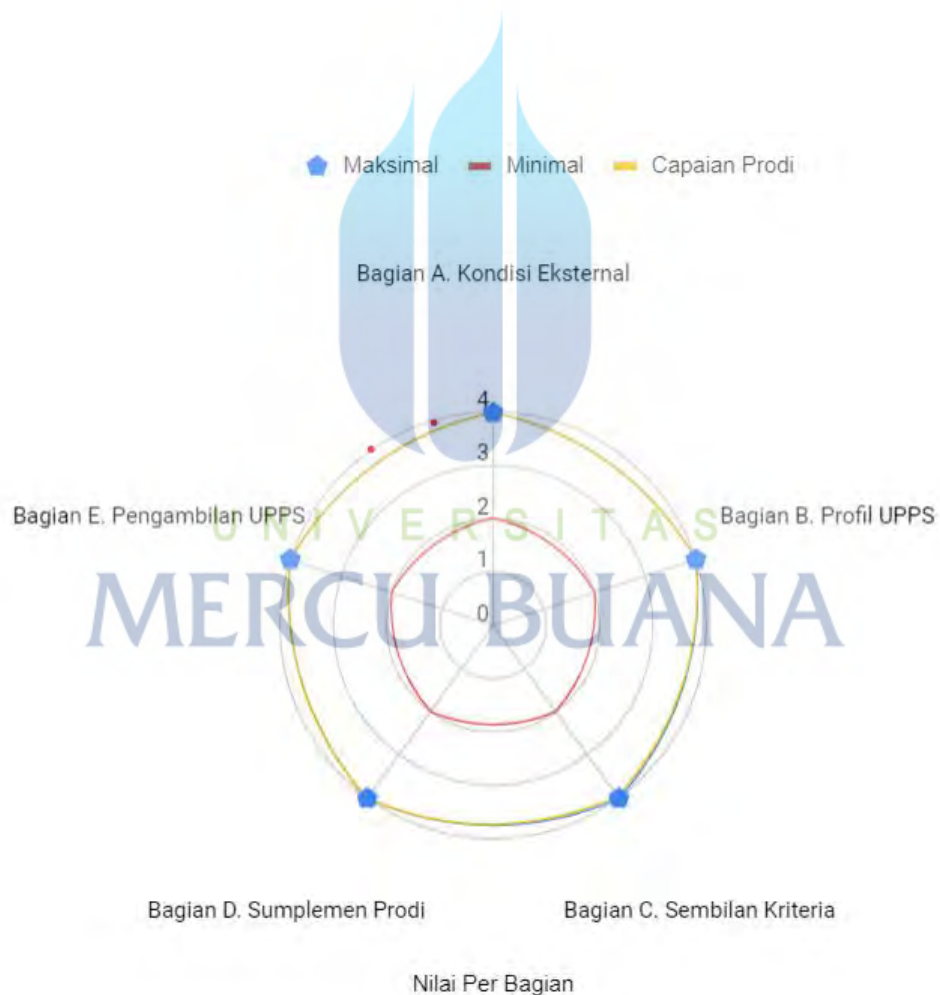
E.2: $3 \times 4 = 12$

E.3: $3 \times 4 = 12$

E.4: $3 \times 4 = 12$

Kemudian Total Jumlah Nilai Kriteria $4 \times 4 = 16 : 4 = "4"$

O



Gambar 4.2 Nilai Per Bagian

4.2.2 Nilai Per Kriteria

Dalam simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi, nilai per kriteria mengacu pada penilaian yang diberikan terhadap setiap kriteria atau standar yang ditetapkan dalam proses akreditasi. Setiap lembaga pendidikan atau program studi yang dievaluasi akan dinilai berdasarkan sejauh mana mereka memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Nilai per kriteria ini berguna untuk menggambarkan sejauh mana lembaga pendidikan atau program studi memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam proses akreditasi. Dengan memperhatikan nilai per kriteria ini, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan guna mencapai standar akreditasi yang diinginkan. Dengan menggunakan cara perhitungan berdasarkan berikut :

Contoh :

- Kriteria 1 : VMTS = Nilai Kriteria Dari Per Nomor Indikator C.1.1.A , C.1.1.B , C.1.1.C , C.1.2.A , C.1.2.B , C.1.2.C , C.1.3 , C.1.4 , C.1.5. Lalu Di Angka dari per Nilai Kriteria Dihitung Rata-Rata Menjadi Nilai Kriteria 1 Yaitu “4,00”
- Kriteria 2 : Tata Pamong , Tata Kelola , dan Kerjasama = Nilai Kriteria Dari Per Nomor Indikator C.2.1.A , C.2.1.B , C.2.1.C , C.2.2.D , C.2.2.A , C.2.2.B , C.2.2.C , C.2.2.D , C.2.3 , C.2.4 , C.2.5. Lalu Di Angka dari per Nilai Kriteria Dihitung Rata-Rata Menjadi Nilai Kriteria 2 Yaitu “4,00”
- Kriteria 3 : Mahasiswa = Nilai Kriteria Dari Per Nomor Indikator C.3.1.A , C.3.1.B , C.3.1.C , C.3.2.A , C.3.2.B , C.3.2.C , C.3.3 , C.3.4 , C.3.5. Lalu Di Angka dari per Nilai Kriteria Dihitung Rata-Rata Menjadi Nilai Kriteria 3 Yaitu “4,00”
- Kriteria 4 : Sumber Daya Manusia = Nilai Kriteria Dari Per Nomor Indikator C.4.1.A , C.4.1.B , C.4.1.C , C.4.2.D , C.4.2.A , C.4.2.B , C.4.2.C , C.4.2.D , C.4.3 , C.4.4 , C.4.5. Lalu Di Angka dari per Nilai Kriteria Dihitung Rata-Rata Menjadi Nilai Kriteria 4 Yaitu “3,86”
- Kriteria 5 : Keuangan, Sarana , Dan Prasarana = Nilai Kriteria Dari Per Nomor Indikator C.5.1.A , C.5.1.B , C.5.2.A , C.5.2.B , C.5.3 , C.5.4 , C.5.5.

Lalu Di Angka dari per Nilai Kriteria Dihitung Rata-Rata Menjadi Nilai Kriteria 5 Yaitu “4,00”

- Kriteria 6 : Pendidikan = Nilai Kriteria Dari Per Nomor Indikator C.6.1.A , C.6.1.B ,C.6.1.C , C.6.1.D , C.6.1.E , C.6.1.F , C.6.2.A , C.6.2.B , C.6.2.C , C.6.2.D , C.6.2.E , C.6.2.F , C.6.3 , C.6.4 , C.6.5. Lalu Di Angka dari per Nilai Kriteria Dihitung Rata-Rata Menjadi Nilai Kriteria 6 Yaitu “3,87”
- Kriteria 7 : Penelitian = Nilai Kriteria Dari Per Nomor Indikator C.7.1.A , C.7.1.B , C.7.1.C , C.7.2.D , C.7.2.A , C.7.2.B , C.7.2.C , C.7.2.D , C.7.3 , C.7.4 , C.7.5. Lalu Di Angka dari per Nilai Kriteria Dihitung Rata-Rata Menjadi Nilai Kriteria 7 Yaitu “4,00”
- Kriteria 8 : Pengabdian Kepada Masyarakat = Nilai Kriteria Dari Per Nomor Indikator C.8.1.A , C.8.1.B , C.8.1.C , C.8.2.D , C.8.2.A , C.8.2.B , C.8.2.C , C.8.2.D , C.8.3 , C.8.4 , C.8.5. Lalu Di Angka dari per Nilai Kriteria Dihitung Rata-Rata Menjadi Nilai Kriteria 8 Yaitu “4,00”
- Kriteria 9 : Luaran Dan Capaian = Nilai Kriteria Dari Per Nomor Indikator C.9.1.A , C.9.1.B , C.9.1.C , C.9.1.D , C.9.1.E , C.9.1.F , C.9.1.G ,C.9.2.A , C.9.2.B , C.9.2.C , C.9.2.D , C.9.2.E , C.9.2.F , C.9.2.G , C.9.3 , C.9.4 , C.9.5. Lalu Di Angka dari per Nilai Kriteria Dihitung Rata-Rata Menjadi Nilai Kriteria 6 Yaitu “3,82”

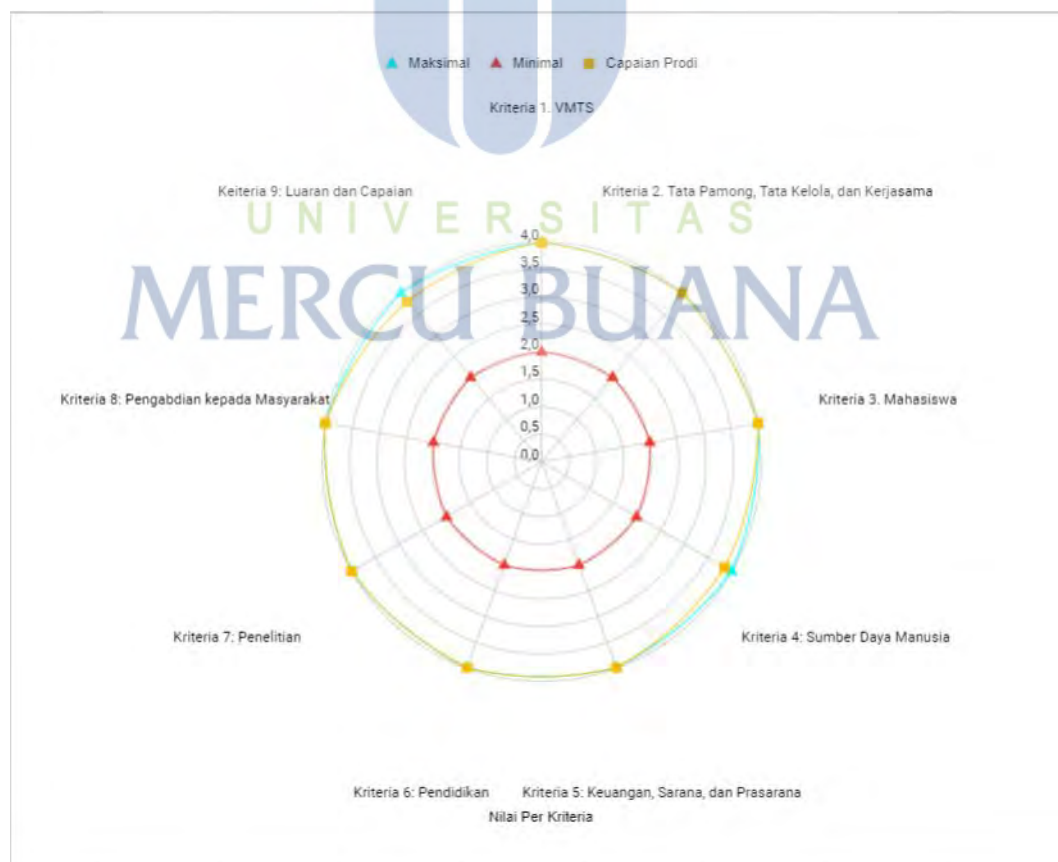
Berikut Tabel Pada Nilai Per Kriteria :

Tabel 4.2 Nilai Per Kriteria

Nilai Per Kriteria	Maksimal	Minimal	Capaian Prodi
Kriteria 1 : VMTS	4	2	4,00
Kriteria 2 : Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama	4	2	4,00
Kriteria 3 : Mahasiswa	4	2	4,00
Kriteria 4 : Sumber Daya Manusia	4	2	3,86
Kriteria 5 : Keuangan, Sarana , Dan Prasarana	4	2	4,00

Kriteria 6 : Pendidikan	4	2	3,87
Kriteria 7 : Penelitian	4	2	4,00
Kriteria 8 : Pengabdian Kepada Masyarakat	4	2	4,00
Kriteria 9 : Luaran Dan Capaian	4	2	3,82
Total Capaian Prodi			3,95

Adapun Diagram radar memberikan gambaran visual yang jelas dan komprehensif tentang kinerja lembaga pendidikan atau program studi dalam setiap bagian yang dievaluasi. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan dapat membantu lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan guna mencapai akreditasi yang lebih baik. Untuk Mendapatkan angka dari Bagian A-E itu dari Angka Bobot Yang sudah Di Akumulasikan Dari Nilai Bobot, Nilai Kriteria dan Menjadi Hasil Total Nilai Kriteria X Bobot . dan Berikut Tampilan Diagram Radar Pada Nilai Per Kriteria :



Gambar 4.3 Nilai Per Kriteria

4.2.3 Nilai Akhir Akreditasi

Penilaian terhadap usulan Akreditasi Program Studi ditujukan pada komitmen yang ditunjukkan Unit Penyelenggara Program Studi (UPPS), serta kapasitas dan keefektifan proses pendidikan di program studi yang dijabarkan ke dalam sembilan kriteria akreditasi. Di dalam proses penilaian Akreditasi Program Studi, setiap kriteria dirinci menjadi sejumlah elemen dengan indikator penilaian yang harus ditunjukkan secara obyektif oleh UPPS maupun program studi. Analisis setiap elemen yang disajikan harus mencerminkan proses dan pencapaian mutu penyelenggaraan pendidikan di program studi dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Analisis tersebut harus didasarkan atas evaluasi diri yang memperlihatkan keterkaitan antar kriteria. Berikut tampilan tabel dalam penilaian akreditasi :

Tabel 4.3 Nilai Akhir Akreditasi

Nilai Akreditasi (NA)	Peringkat
$NA \geq 361$	Unggul
$301 \leq NA < 361$	Baik Sekali
$200 \leq NA < 301$	Baik
$NA < 200$	Tidak memenuhi syarat Peringkat

Masa berlaku akreditasi program studi untuk semua peringkat akreditasi adalah 5 tahun. Program Studi yang tidak memenuhi syarat peringkat akreditasi atau yang ingin mengajukan re-akreditasi dapat menyampaikan usulan untuk diakreditasi kembali setelah melakukan perbaikan-perbaikan berarti, paling cepat satu tahun terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat keputusan penetapan akreditasi oleh LAM INFOKOM.

Dan ada tampilan untuk nilai akhir akreditasi pada simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi jurusan teknik informatika.

Tabel 4.4 Nilai Akhir Akreditasi

Nilai Akhir Akreditasi :	344
Peringkat :	Baik Sekali

Dimana Cara Perhitungan Total Nilai Akhir Akreditasi Melalui Total Nilai Kriteria X Bobot Dari butir/Nomor A-E Di Akumulasikan untuk Menjadi Hasil Nilai Akhir Akreditasi dan Otomatis Untuk Penilaian Pada Peringkat itu sudah Terbaca

4.3 All Kriteria

4.3.1 Link SN Dikti

Pada bagian Link SN Dikti SN Dikti singkatan dari Surat Edaran Nomor Dikti. Tujuan dari SN Dikti untuk memastikan kualitas dan pengembangan sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Perguruan tinggi diharapkan untuk mematuhi petunjuk yang tercantum dalam SN Dikti.

4.3.2 Link STD PT

Link STD PT mengacu pada sebuah istilah yang mungkin berhubungan dengan perusahaan, organisasi, atau lembaga bernama "STD PT." Pada bagian Link STD PT memberikan penjelasan tentang pemberian link yang memiliki sumber dari STD PT sebagai acuan dalam mekanisme penilaian akreditasi.

4.3.3 BAN / LAM

Dalam mekanisme penilaian akreditasi, "BAN" dan "LAM" mungkin merujuk pada dua badan akreditasi yang berbeda. Di Indonesia, "BAN-PT" adalah Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, sedangkan "LAM-PTKes" adalah Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan. Berikut adalah penjelasan untuk keduanya:

1. BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi): BAN-PT adalah badan akreditasi yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan akreditasi kepada perguruan tinggi di Indonesia. Mereka menetapkan standar dan kriteria evaluasi untuk memastikan kualitas pendidikan tinggi yang diberikan oleh perguruan tinggi. BAN-PT melakukan penilaian terhadap berbagai aspek perguruan tinggi, termasuk kurikulum, pengajaran dan

pembelajaran, fasilitas, tenaga pengajar, penelitian, dan manajemen perguruan tinggi. Hasil evaluasi BAN-PT dapat mempengaruhi status akreditasi perguruan tinggi dan reputasinya.

2. LAM-PTKes (Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan): LAM-PTKes adalah lembaga akreditasi yang khusus berfokus pada evaluasi dan akreditasi program pendidikan tinggi di bidang kesehatan di Indonesia. Mereka melakukan penilaian dan memberikan akreditasi terhadap program-program studi yang berkaitan dengan kesehatan, seperti kedokteran, keperawatan, farmasi, dan bidang kesehatan lainnya. LAM-PTKes mengevaluasi berbagai aspek program studi, termasuk kurikulum, fasilitas praktikum, staf pengajar, fasilitas pendukung, dan capaian lulusan. Akreditasi dari LAM-PTKes dapat menunjukkan bahwa program studi tersebut memenuhi standar dan kualitas yang ditetapkan dalam bidang kesehatan.

4.3.4 A,B,C,D,E

Dalam mekanisme penilaian akreditasi, huruf a, b, c, d, dan e sering digunakan untuk merujuk pada kategori penilaian atau elemen yang dievaluasi. Setiap huruf ini dapat memiliki arti dan kriteria evaluasi yang berbeda tergantung pada konteks spesifik dan badan akreditasi yang terlibat. Di bawah ini adalah contoh penjelasan umum untuk setiap huruf:

1. Standar Akademik atau Akademik Excellence: Kategori ini mencakup penilaian terhadap kualitas kurikulum, proses pembelajaran, penilaian mahasiswa, keunggulan pengajaran dan pembelajaran, serta kualifikasi akademik dan kompetensi pengajar. Standar akademik mengukur sejauh mana lembaga atau program memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
2. Sumber Daya: Evaluasi sumber daya melibatkan penilaian terhadap ketersediaan dan kualitas fasilitas fisik seperti gedung, laboratorium, perpustakaan, teknologi informasi, dan infrastruktur pendukung lainnya. Aspek keuangan, seperti stabilitas keuangan dan pengelolaan dana, juga dapat termasuk dalam kategori ini.
3. Tata Kelola atau Manajemen: Kategori ini melibatkan penilaian terhadap kebijakan, prosedur, dan praktik tata kelola organisasi. Evaluasi dapat

mencakup keberlanjutan keuangan, transparansi, akuntabilitas, perencanaan strategis, pengelolaan risiko, dan tata kelola yang baik secara umum.

4. Hasil dan Pencapaian: Evaluasi ini berkaitan dengan pencapaian yang dicapai oleh lembaga atau program yang sedang dinilai. Ini mencakup tingkat kelulusan, keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, penelitian dan publikasi ilmiah, kontribusi ke masyarakat, pengakuan atau penghargaan prestasi, dan pencapaian lainnya.
5. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan: Kategori ini melibatkan penilaian tentang interaksi dan keterlibatan lembaga atau program dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti industri, masyarakat, dan lembaga lain. Ini mencakup kolaborasi dalam penelitian, kemitraan industri, program layanan masyarakat, dan responsif terhadap kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan.

4.3.5 Kriteria

Dalam mekanisme penilaian akreditasi, kriteria merujuk pada standar atau pedoman yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas dan kecukupan suatu lembaga, program, atau layanan tertentu. Kriteria-kriteria ini ditetapkan oleh badan akreditasi yang bertanggung jawab dalam menentukan apakah suatu entitas memenuhi standar yang ditetapkan.

Kriteria dalam mekanisme penilaian akreditasi biasanya mencakup berbagai aspek yang relevan dengan lembaga atau program yang sedang dinilai. Kriteria ini digunakan sebagai acuan untuk menilai dan membandingkan kualitas lembaga atau program yang sedang diajukan untuk akreditasi. Badan akreditasi akan melakukan penilaian berdasarkan kriteria-kriteria ini dan memberikan rekomendasi atau keputusan akreditasi berdasarkan hasil evaluasi yang mereka lakukan.

4.3.6 Nomor Acuan

Dalam mekanisme penilaian akreditasi, nomor acuan atau reference number mengacu pada nomor unik yang diberikan kepada suatu lembaga, program, atau entitas yang sedang menjalani proses akreditasi. Nomor acuan ini digunakan untuk mengidentifikasi dan melacak entitas yang sedang dievaluasi selama proses akreditasi.

Setiap lembaga atau program yang mengajukan diri untuk akreditasi biasanya

akan diberikan nomor acuan yang bersifat unik. Nomor ini dapat digunakan untuk menghubungkan berbagai informasi dan dokumen terkait yang terkait dengan proses penilaian akreditasi.

Nomor acuan sering kali digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi antara entitas yang diaudit dan badan akreditasi. Hal ini memungkinkan entitas yang sedang dinilai dan badan akreditasi untuk merujuk pada entitas yang sama secara konsisten dalam seluruh proses evaluasi.

Selain itu, nomor acuan juga dapat berguna dalam mengidentifikasi status akreditasi suatu lembaga atau program secara publik. Dengan merujuk pada nomor acuan, pihak yang tertarik dapat melacak atau memverifikasi status akreditasi suatu entitas melalui catatan atau publikasi yang dikeluarkan oleh badan akreditasi terkait.

4.3.7 Indikator

Dalam mekanisme penilaian akreditasi, indikator adalah elemen yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi kualitas dan kinerja suatu entitas yang sedang dinilai, seperti lembaga pendidikan atau program studi. Indikator memberikan petunjuk atau tanda-tanda konkret yang membantu dalam menentukan sejauh mana entitas tersebut memenuhi standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi.

Setiap indikator biasanya dikaitkan dengan kriteria tertentu yang berhubungan dengan aspek yang dievaluasi. Misalnya, dalam penilaian akreditasi perguruan tinggi, beberapa contoh indikator yang mungkin digunakan adalah:

1. Indikator Kurikulum: Meliputi kelengkapan dan relevansi kurikulum, integrasi pemahaman lintas disiplin, penekanan pada hasil pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, dan penilaian yang tepat.
2. Indikator Fasilitas: Melibatkan penilaian terhadap ketersediaan dan kualitas fasilitas fisik seperti gedung, laboratorium, perpustakaan, teknologi informasi, dan sarana penunjang lainnya.
3. Indikator Staf Pengajar: Meliputi kualifikasi akademik dan kompetensi pengajar, kehadiran dan ketersediaan staf pengajar, partisipasi dalam pengembangan profesional, dan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum.

4. Indikator Penelitian dan Publikasi: Mengevaluasi kontribusi lembaga atau program dalam penelitian ilmiah, publikasi di jurnal terakreditasi, kegiatan penelitian mahasiswa, dan partisipasi dalam konferensi ilmiah.
5. Indikator Layanan Mahasiswa: Melibatkan penilaian terhadap dukungan dan layanan yang disediakan kepada mahasiswa, seperti bimbingan akademik, layanan kesehatan, pembinaan karir, kegiatan ekstrakurikuler, dan dukungan untuk mahasiswa berkebutuhan khusus.

Indikator-indikator ini digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi sejauh mana entitas yang dinilai memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh badan akreditasi. Hasil penilaian pada setiap indikator dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan entitas tersebut serta memberikan rekomendasi perbaikan atau pengembangan yang diperlukan.

4.3.8 Program

Pada Program akreditasi Teknik Informatika sangat penting untuk memastikan bahwa program studi tersebut memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan industri dan perkembangan teknologi informasi yang terus berubah.

4.3.9 Link Pendukung

Dalam mekanisme penilaian akreditasi, "link pendukung" mengacu pada referensi atau bukti tambahan yang digunakan untuk mendukung klaim atau pernyataan yang dibuat oleh entitas yang sedang dinilai. Link pendukung biasanya berupa dokumen, laporan, data, atau sumber informasi lainnya yang dapat memvalidasi atau memperkuat informasi yang disampaikan dalam proses penilaian akreditasi.

Link pendukung penting dalam mekanisme penilaian akreditasi karena membantu badan akreditasi dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang entitas yang dinilai. Dengan menganalisis link pendukung, badan akreditasi dapat memverifikasi kebenaran klaim yang dibuat oleh entitas dan menilai sejauh mana entitas tersebut memenuhi standar yang ditetapkan.

4.3.10 IKU

Dalam mekanisme penilaian akreditasi, "IKU" adalah singkatan dari Indikator Kinerja Utama. IKU adalah indikator yang digunakan dalam penilaian akreditasi untuk mengukur kinerja dan pencapaian suatu entitas, seperti lembaga pendidikan atau program studi. IKU memberikan pengukuran kuantitatif atau kualitatif yang spesifik dan terukur terhadap tujuan atau target yang telah ditetapkan.

IKU digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana entitas yang sedang dinilai mencapai tujuan strategis, sasaran, atau indikator kinerja yang relevan. IKU sering kali berhubungan langsung dengan tujuan strategis atau hasil yang diharapkan oleh badan akreditasi atau entitas itu sendiri.

IKU membantu dalam mengukur kinerja entitas secara objektif dan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana entitas tersebut mencapai tujuan strategis yang ditetapkan. IKU juga membantu badan akreditasi dan entitas yang sedang dinilai untuk mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas dan kinerja entitas tersebut.

Contoh IKU dalam mekanisme penilaian akreditasi meliputi:

1. Tingkat kelulusan: Persentase mahasiswa yang lulus dari suatu program studi atau lembaga pendidikan dalam batas waktu yang ditetapkan.
2. Penempatan kerja: Persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan studi setelah menyelesaikan program studi.
3. Kepuasan mahasiswa: Survei kepuasan mahasiswa untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap pengalaman pembelajaran dan layanan yang diberikan oleh entitas pendidikan.
4. Kinerja penelitian: Jumlah dan kualitas publikasi ilmiah, jumlah proyek penelitian yang dilakukan, atau pendanaan eksternal yang diterima oleh entitas untuk kegiatan penelitian.
2. Partisipasi komunitas: Tingkat keterlibatan entitas dalam kegiatan komunitas, termasuk program layanan masyarakat, kerja sama dengan lembaga atau organisasi eksternal, atau kontribusi terhadap pengembangan lokal.

4.3.11 IKT

Dalam mekanisme penilaian akreditasi, "IKT" dapat merujuk pada "Indikator Kinerja Tertentu" atau "Indikator Kinerja Teknis". Indikator Kinerja Tertentu atau Indikator Kinerja Teknis adalah indikator yang digunakan dalam penilaian akreditasi untuk mengukur pencapaian atau kinerja spesifik dalam bidang teknis atau fungsional tertentu.

IKT digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu entitas, seperti program studi atau lembaga pendidikan, memenuhi standar dan persyaratan yang ditetapkan dalam bidang yang spesifik. Indikator ini memberikan pengukuran yang lebih rinci dan terfokus pada aspek khusus dari entitas yang sedang dinilai.

Contoh IKT dalam mekanisme penilaian akreditasi mungkin meliputi:

1. Indikator Kinerja Laboratorium: Mengevaluasi fasilitas dan kualitas laboratorium, peralatan, kepatuhan terhadap standar keselamatan, dan kemampuan entitas dalam melakukan penelitian atau praktikum yang berkaitan dengan bidang studi tertentu.
2. Indikator Kinerja Praktik Profesional: Mengukur kemampuan entitas dalam menyediakan pengalaman praktis yang relevan dan berkualitas bagi mahasiswa, termasuk magang, praktek lapangan, atau pelatihan keterampilan profesional yang sesuai dengan standar industri atau profesi.
3. Indikator Kinerja Sumber Daya Manusia: Menilai kualifikasi, kompetensi, dan pengalaman staf pengajar atau tenaga kependidikan dalam bidang spesifik, seperti keahlian teknis, pengajaran praktis, atau keterlibatan dalam kegiatan riset atau industri.
4. Indikator Kinerja Pelayanan Publik: Mengukur tingkat kepuasan pengguna layanan publik yang diberikan oleh entitas, seperti rumah sakit atau lembaga kesehatan, berdasarkan indikator kualitas, kecepatan, dan keakuratan pelayanan.
5. Indikator Kinerja Keuangan: Mengevaluasi kinerja keuangan entitas, termasuk tingkat pendapatan, pengeluaran, atau efisiensi penggunaan sumber daya dalam konteks bidang yang spesifik.

IKT membantu dalam mengevaluasi pencapaian dan kinerja entitas secara mendalam dalam bidang teknis atau fungsional tertentu yang relevan dengan

standar dan persyaratan akreditasi.

4.3.12 Anggaran

Dalam mekanisme penilaian akreditasi, "anggaran" merujuk pada alokasi dan penggunaan dana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan penilaian akreditasi oleh badan akreditasi. Anggaran merupakan aspek penting dalam penilaian akreditasi karena memastikan tersedianya sumber daya yang memadai untuk melakukan proses penilaian secara efektif.

Penjelasan mengenai anggaran dalam mekanisme penilaian akreditasi dapat mencakup beberapa hal berikut:

1. Pengumpulan biaya: Badan akreditasi mungkin mengenakan biaya pada entitas yang sedang dinilai untuk menutupi biaya administrasi dan operasional yang terkait dengan penilaian akreditasi. Biaya ini dapat mencakup biaya pendaftaran, pengolahan dokumen, kunjungan onsite, dan biaya administratif lainnya.
2. Sumber dana: Badan akreditasi dapat mengandalkan beberapa sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan penilaian akreditasi. Ini dapat mencakup dana yang diperoleh dari entitas yang sedang dinilai, pendanaan dari lembaga pemerintah atau sponsor eksternal, atau pendapatan lainnya yang diperoleh oleh badan akreditasi.
3. Penggunaan dana: Anggaran dalam penilaian akreditasi digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan yang terkait dengan proses penilaian. Ini meliputi biaya perjalanan dan akomodasi tim penilai, biaya untuk mengumpulkan dan memproses dokumen, biaya administrasi, dan kegiatan lain yang terkait dengan evaluasi dan verifikasi yang dilakukan oleh badan akreditasi.
4. Transparansi dan akuntabilitas: Pengelolaan anggaran dalam penilaian akreditasi harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Badan akreditasi harus menjelaskan bagaimana dana yang dikumpulkan dan digunakan untuk kegiatan penilaian akreditasi. Hal ini penting untuk memastikan integritas dan kepercayaan dalam proses penilaian.

LINK SN DIKTI	LINK STD PT	BAN / LAM	A, B, C, D, E	KRITERIA	NOMOR ACUAN	INDIKATOR	PROGRAM	IK 2023	IKU	IKT	ANGGARAN
			A		A	Kondisi Eksternal	Kemampuan UPPS dalam menganalisis aspek- aspek dalam lingkungan makro dan lingkungan mikro yang relevan dan dapat mempengaruhi eksistensi dan pengembangan PS maupun UPPS.				7.932,569,006
			B		B	Profil Unit Pengelola Program Studi / Analisis Internal	Kemampuan UPPS dan PS dalam menyajikan seluruh informasi secara ringkas, komprehensif, serta konsisten terhadap data dan informasi yang disampaikan pada masing- masing kriteria.				150,000,000
	https://drive.go		C	Kriteria 1	1.1.A	Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	1.1 [PENETAPAN] Ketersediaan dokumen kebijakan, standar, IKU, dan IKT yang berkaitan dengan Visi, Misi, Tujuan, Strategi (VMTS) UPPS dan PS yang mencakup: A. Rumusan VMTS UPPS dan PS yang sesuai dengan VMTS PT, memayungi visi keilmuan program studi dan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal.				3.154,752,482
	https://drive.go		C	Kriteria 1	1.1.A.1	Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	A. Rumusan VMTS UPPS dan PS yang sesuai dengan VMTS PT				3.154,752,482
	https://drive.go		C	Kriteria 1	1.1.A.2	Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	memayungi visi keilmuan program studi dan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal.				3.154,752,482
	https://drive.go		C	Kriteria 1	1.1.B	Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	B. Rumusan strategi pencapaian VMTS UPPS dan PS yang memenuhi tahapan yang jelas, dokumen yang lengkap dan terkait pencapaian visi misi				3.154,752,482
	https://drive.go		C	Kriteria 1	1.1.C	Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	C. Rumusan visi keilmuan PS sesuai KKN level 6.				3.154,752,482

Gambar 4.4 Kriteria 1

Gambar diatas merupakan data anggaran pada kriteria 1, yang dimana data anggaran digunakan untuk mengetahui anggaran yang ada pada masing- masing program pada kriteria 1.

https://drive.go	C	Kriteria 2	2.1.A	Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama	2.1 [PENETAPAN] Ketersediaan dokumen kebijakan, standar, IKU, dan IKT yang berkaitan dengan Tata Kelola, Tata Pamong, dan Kerjasama mencakup: A. Sistem tata pamong yang memenuhi aspek: a) kredibel, b) transparan, c) Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama	3.260,249,537
https://drive.go	C	Kriteria 2	2.1.B	Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama	B. Ketersediaan sistem pengelolaan fungsional dan operasional UPPS dan PS yang didukung kecukupan dokumen yang diperlukan	3.154,752,482
https://drive.go	C	Kriteria 2	2.1.C	Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama	C. Ketersediaan kebijakan terkait pengembangan kerjasama	1.721,091,419
https://drive.go	C	Kriteria 2	2.1.D	Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama	D. Ketersediaan fungsi kelembagaan sistem penjaminan mutu internal	1.323,342,208
https://drive.go	C	Kriteria 2	2.2.A	Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama	2.2 [PELAKSANAAN] Ketersediaan aspek kebijakan, standar, IKU, dan IKT yang berkaitan dengan Tata Kelola, Tata Pamong, dan Kerjasama mencakup: A. Kepemimpinan UPPS dan PS dalam tiga aspek: operasional, organisasi dan publik	3.260,249,537
https://drive.go	C	Kriteria 2	2.2.A.1	Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama	A. Kepemimpinan UPPS dan PS dalam tiga aspek: operasional, organisasi dan publik	67.958,654,219
https://drive.go	C	Kriteria 2	2.2.B	Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama	B. Keterlaksanaan sistem pengelolaan fungsional dan operasional UPPS dan PS	3.154,752,482
https://drive.go	C	Kriteria 2	2.2.C	Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama	C. Keterlaksanaan kerjasama di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	1.721,091,419
https://drive.go	C	Kriteria 2	2.2.D	Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama	D. Keterlaksanaan proses penjaminan mutu internal	9.238,681,361
https://drive.go	C	Kriteria 2	2.3	Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama	2.3 [EVALUASI] Keterlaksanaan evaluasi secara berkala mengenai kebijakan dan ketercapaian standar (IKU dan IKT) sehingga memenu-kenali praktik baik, praktik buruk dan praktik yang baru yang berkaitan dengan Tata Kelola, Tata Pamong, dan Kerjasama, termasuk survei kepuasan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa terhadap Tata Kelola, Organisasi UPPS dan PS.	3.260,249,537
https://drive.go	C	Kriteria 2	2.4	Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama	2.4 [PENGENDALIAN] Ketersediaan dokumen tindak lanjut dan implementasi (revisi dan rekomendasi) terhadap hasil evaluasi ketercapaian standar (IKU dan IKT) yang berkaitan dengan Tata Kelola, Tata Pamong, dan Kerjasama.	3.260,249,537

Gambar 4.5 Kriteria 2

Gambar diatas merupakan data anggaran pada kriteria 2, yang dimana data anggaran digunakan untuk mengetahui anggaran yang ada pada masing- masing program pada kriteria 2.

https://ditry.go	C	Kriteria 3	3.1.A	Mahasiswa	3.1 [PENETAPAN] Ketersediaan dokumen kebijakan, standar, IKU, dan IKT yang berkaitan dengan mahasiswa mencakup: A. Sistem rekrutmen (metode rekrutmen, kriteria) dan proses seleksi calon mahasiswa.			93.330.725,409
https://ditry.go	C	Kriteria 3	3.1.A.1	Mahasiswa	A. Sistem rekrutmen (metode rekrutmen, kriteria) dan proses seleksi calon mahasiswa.			93.330.725,409
https://ditry.go	C	Kriteria 3	3.1.B	Mahasiswa	B. Ketersediaan sistem layanan kepada mahasiswa.			3.260.249,537
https://ditry.go	C	Kriteria 3	3.1.C	Mahasiswa	C. Ketersediaan kebijakan peningkatan animo calon mahasiswa di level lokal, nasional atau internasional.			407.981,150
https://ditry.go	C	Kriteria 3	3.2.A	Mahasiswa	3.2 [PELAKSANAAN] Keterlaksanaan atas kebijakan, standar, IKU, dan IKT yang berkaitan dengan mahasiswa mencakup: A. Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa serta pertumbuhan jumlah mahasiswa, sesuai Tabel 3.1. LKPS			93.330.725,409
https://ditry.go	C	Kriteria 3	3.2.A.1	Mahasiswa	A. Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa serta pertumbuhan jumlah mahasiswa			Rp200.000.000,00
https://ditry.go	C	Kriteria 3	3.2.A.2	Mahasiswa	sesuai Tabel 3.1. LKPS			
https://ditry.go	C	Kriteria 3	3.2.B	Mahasiswa	B. Keterlaksanaan mutu, akses dan kecukupan layanan kepada mahasiswa			3.260.249,537
https://ditry.go	C	Kriteria 3	3.2.C	Mahasiswa	C. Keterlaksanaan upaya peningkatan animo calon mahasiswa di level lokal, nasional atau internasional			407.981,150
https://ditry.go	C	Kriteria 3	3.3	Mahasiswa	3.3 [EVALUASI] Keterlaksanaan evaluasi secara berkala mengenai kebijakan dan ketercapaian standar (IKU dan IKT) sehingga menemukan praktik baik, praktik buruk dan praktik yang baru yang berkaitan dengan mahasiswa, termasuk evaluasi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan mahasiswa.			3.260.249,537
https://ditry.go	C	Kriteria 3	3.4	Mahasiswa	3.4 [PENGENDALIAN] Ketersediaan dokumen tindak lanjut dan implementasi (revisi dan rekomendasi) terhadap hasil evaluasi ketercapaian standar (IKU dan IKT) yang berkaitan dengan mahasiswa			3.260.249,537

Gambar 4.6 Kriteria 3

Gambar diatas merupakan data anggaran pada kriteria 3, yang dimana data anggaran digunakan untuk mengetahui anggaran yang ada pada masing-masing program pada kriteria 3.

https://ditry.go	C	Kriteria 4	4.1.A	Sumber Daya Manusia	4.1 [PENETAPAN] Ketersediaan dokumen kebijakan, standar, IKU, dan IKT yang berkaitan dengan SDM mencakup: A. Ketersediaan Profil DTPR (kecukupan jumlah, jabatan, kualifikasi, keahlian, beban kerja EWMP, kenggotaan dalam organisasi, dan sertifikasi profesi)			17.259.556,953
https://ditry.go	C	Kriteria 4	4.1.A.1	Sumber Daya Manusia	Ketersediaan Profil DTPR (kecukupan jumlah)		96	2.800.336,344
https://ditry.go	C	Kriteria 4	4.1.A.2	Sumber Daya Manusia	jabatan		TP: -5 Ak: -13 L: -13 LK: GB:	2.827.005,160
https://ditry.go	C	Kriteria 4	4.1.A.3	Sumber Daya Manusia	Kualifikasi		53: 2	1.267.591,700
https://ditry.go	C	Kriteria 4	4.1.A.4	Sumber Daya Manusia	Keahlian		Artificial Intelligence: 2 Cybersecurity: 2	5.964.282,936
https://ditry.go	C	Kriteria 4	4.1.A.5	Sumber Daya Manusia	beban kerja EWMP		12	67.958.654,219
https://ditry.go	C	Kriteria 4	4.1.A.6	Sumber Daya Manusia	kenggotaan dalam organisasi		APTIKOM IAII ADI IAENG IEEE AIEC	5.636.770,666
https://ditry.go	C	Kriteria 4	4.1.A.7	Sumber Daya Manusia	dan sertifikasi profesi		Serkom: 5 Akom: 2	10.656.325,430
https://ditry.go	C	Kriteria 4	4.1.B	Sumber Daya Manusia	B. Ketersediaan kebijakan pengembangan DTPR.			2.800.336,344
https://ditry.go	C	Kriteria 4	4.1.C	Sumber Daya Manusia	C. Ketersediaan kebijakan pengembangan tenaga kependidikan.			7.932.569,006

Gambar 4.7 Kriteria 4

Gambar diatas merupakan data anggaran pada kriteria 4, yang dimana data anggaran digunakan untuk mengetahui anggaran yang ada pada masing-masing program pada kriteria 4.

		C	Kriteria 5	5.1.A	Keuangan dan Sarana Prasarana	5.1 [PENETAPAN] Ketersediaan kebijakan, standar, IKU, dan IKT yang berkaitan dengan keuangan, sarana, dan prasarana mencakup: A. Sistem pengelolaan dana dan pembiayaan untuk proses pembelajaran, penelitian dan PKM, pembiayaan untuk investasi (SDM, sarana dan prasarana) yang mendukung penyelenggaraan tridarma disertai dasar perhitungan kecukupan dan keberlanjutan keuangan, sarana, dan prasarana.				9,088,681,361
		C	Kriteria 5	5.1.A.1	Keuangan dan Sarana Prasarana	A. Sistem pengelolaan dana dan pembiayaan untuk proses pembelajaran				3,260,249,537
		C	Kriteria 5	5.1.A.2	Keuangan dan Sarana Prasarana	penelitian dan PKM				2,077,433,549
		C	Kriteria 5	5.1.A.3	Keuangan dan Sarana Prasarana	biayaan untuk investasi (SDM, sarana dan prasarana) yang mendukung penyelenggaraan tridarma disertai dasar perhitungan kecukupan dan keberlanjutan keuangan				3,260,249,537
	http://ditv.go	C	Kriteria 5	5.1.A.4	Keuangan dan Sarana Prasarana	Sarana				3,260,249,537
	http://ditv.go	C	Kriteria 5	5.1.A.5	Keuangan dan Sarana Prasarana	Prasarana				3,260,249,537
		C	Kriteria 5	5.1.B	Keuangan dan Sarana Prasarana	B. Pengelolaan sarana dan prasarana.				3,154,752,482
		C	Kriteria 5	5.2.A	Keuangan dan Sarana Prasarana	5.2 [PELAKSANAAN] Keterlaksanaan kebijakan dan standar yang berkaitan dengan keuangan, sarana, dan prasarana yang mencakup: A. Sistem pengelolaan dana dan pembiayaan untuk proses pembelajaran, penelitian dan PKM, serta untuk investasi (SDM, sarana dan prasarana) yang mendukung penyelenggaraan tridarma.				3,260,249,537
		C	Kriteria 5	5.2.A.1	Keuangan dan Sarana Prasarana	A. Sistem pengelolaan dana dan pembiayaan untuk proses pembelajaran,				9,238,681,361
		C	Kriteria 5	5.2.A.2	Keuangan dan Sarana Prasarana	penelitian dan PKM				9,088,681,361

Gambar 4.8 Kriteria 5

Gambar diatas merupakan data anggaran pada kriteria 5, yang dimana data anggaran digunakan untuk mengetahui anggaran yang ada pada masing-masing program pada kriteria 5.

		C	Kriteria 6	6.1.A	Pendidikan	6.1 [PENETAPAN] Ketersediaan kebijakan, standar, IKU, dan IKT yang berkaitan dengan pendidikan/pembelajaran yang mencakup: A. Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sesuai dengan Profil Lulusan dan jenjang KKKU/SKKNI.				93,330,725,409
		C	Kriteria 6	6.1.A.1	Pendidikan	Profil Lulusan				93,330,725,409
		C	Kriteria 6	6.1.A.2	Pendidikan	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sesuai dengan Profil Lulusan dan jenjang KKKU/SKKNI.				93,330,725,409
		C	Kriteria 6	6.1.B	Pendidikan	B. Ketersediaan Struktur Kurikulum berbasis KKKU/SKKNI sesuai dengan Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), RPS, Struktur Mata Kuliah dan Asesmen Pembelajaran.				21,933,384,846.00
		C	Kriteria 6	6.1.C	Pendidikan	C. Ketersediaan kebijakan terkait penciptaan suasana akademik meliputi: (1) Bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan sumber belajar; (2) Pemantauan kesesuaian proses terhadap rencana pembelajaran; (3) Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum; (4) Penciptaan suasana akademik melalui kegiatan ilmiah yang terjadwal.				93,330,725,409
		C	Kriteria 6	6.1.C.1	Pendidikan	(1) Bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan sumber belajar				19,759,956,798
		C	Kriteria 6	6.1.C.2	Pendidikan	(2) Pemantauan kesesuaian proses terhadap rencana pembelajaran				19,759,956,798
		C	Kriteria 6	6.1.C.3	Pendidikan	(3) Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum.				19,759,956,798
		C	Kriteria 6	6.1.C.4	Pendidikan	(4) Penciptaan suasana akademik melalui kegiatan ilmiah yang terjadwal				19,759,956,798
		C	Kriteria 6	6.1.D	Pendidikan	D. Ketersediaan mekanisme integrasi topik penelitian dan kegiatan PKM ke dalam proses pembelajaran.				19,759,956,798
		C	Kriteria 6	6.1.E	Pendidikan	E. Ketersediaan mekanisme proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum.				19,759,956,798
		C	Kriteria 6	6.1.F	Pendidikan	F. Mekanisme proses penyelesaian tugas akhir/tesis/disertasi.				4,418,203,837

Gambar 4.9 Kriteria 6

Gambar diatas merupakan data anggaran pada kriteria 6, yang dimana data anggaran digunakan untuk mengetahui anggaran yang ada pada masing-masing program pada kriteria 6.

		C	Kriteria 7	7.1.A	Penelitian	7.1 [PENETAPAN] Ketersediaan kebijakan, standar, IKU dan IKT yang berkaitan dengan penelitian DTPR yang mencakup: A. Peraturan terkait keberadaan lembaga/ unit pengelola penelitian, baik berdiri sendiri atau bergabung dalam lembaga lain, serta penerapan keilmuan untuk menyelesaikan permasalahan industri atau masyarakat, dan dilengkapi dengan standar penelitian.				9,088,681,361
		C	Kriteria 7	7.1.A.1	Penelitian	Peraturan terkait keberadaan lembaga/ unit pengelola penelitian, baik berdiri sendiri atau bergabung dalam lembaga lain				9,088,681,361
		C	Kriteria 7	7.1.A.2	Penelitian	serta penerapan keilmuan untuk menyelesaikan permasalahan industri atau masyarakat				9,088,681,361
		C	Kriteria 7	7.1.A.3	Penelitian	dan dilengkapi dengan standar penelitian.				9,088,681,361
		C	Kriteria 7	7.1.B	Penelitian	B. Ketersediaan dokumen pengelolaan penelitian yang lengkap.				9,088,681,361
		C	Kriteria 7	7.1.C	Penelitian	C. Ketersediaan mekanisme pelaksanaan penelitian DTPR dan mahasiswa sesuai dengan agenda penelitian DTPR yang merujuk kepada peta jalan penelitian				9,088,681,361
		C	Kriteria 7	7.1.D	Penelitian	D. Ketersediaan mekanisme monitoring kesesuaian penelitian DTPR dan mahasiswa dengan peta jalan, dan penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan Program Studi.				9,088,681,361
		C	Kriteria 7	7.2.A	Penelitian	7.2 [PELAKSANAAN] Keterlaksanaan kebijakan dan standar terkait penelitian DTPR yang mencakup: A. Proses pengelolaan lembaga penelitian dalam mengelola penelitian DTPR dan mahasiswa serta penerapan keilmuan untuk menyelesaikan permasalahan industri atau masyarakat, dan dilengkapi dengan standar penelitian yang relevan dengan Rencana Induk Penelitian yang memuat peta jalan penelitian dan/atau Fokus Penelitian PS.				9,088,681,361

Gambar 4.10 Kriteria 7

Gambar diatas merupakan data anggaran pada kriteria 7, yang dimana data anggaran digunakan untuk mengetahui anggaran yang ada pada masing-masing program pada kriteria 7.

	C	Kriteria 8	8.1.A	Pengabdian kepada Masyarakat	B.1 (PENETAPAN) Ketersediaan kebijakan, standar, IKU, dan IKT yang berkaitan dengan kegiatan PKM DTPR yang mencakup: A. Peraturan terkait keberadaan lembaga/ unit pengelola PKM, baik berdiri sendiri atau bergabung dalam lembaga lain, yang dilengkapi Rencana Induk Pengabdian Masyarakat (PKM) atau peta jalan PKM yang memayungi tema PKM DTPR dan penerapan keilmuan untuk menyelesaikan permasalahan industri atau masyarakat, dan dilengkapi dengan standar PKM				
	C	Kriteria 8	8.1.A.1	Pengabdian kepada Masyarakat	Peraturan terkait Keberadaan lembaga/ unit pengelola PKM, baik berdiri sendiri atau bergabung dalam lembaga lain				
	C	Kriteria 8	8.1.A.2	Pengabdian kepada Masyarakat	yang dilengkapi Rencana Induk Pengabdian Masyarakat (PKM) atau peta jalan PKM yang memayungi tema PKM DTPR dan penerapan keilmuan untuk menyelesaikan permasalahan industri atau masyarakat				
	C	Kriteria 8	8.1.A.3	Pengabdian kepada Masyarakat	dilengkapi dengan standar PKM				
	C	Kriteria 8	8.1.B	Pengabdian kepada Masyarakat	B. Ketersediaan dokumen pengelolaan PKM yang lengkap				
	C	Kriteria 8	8.1.C	Pengabdian kepada Masyarakat	C. Ketersediaan mekanisme pelaksanaan PKM DTPR dan mahasiswa sesuai dengan agenda PKM DTPR yang menguk kepada peta jalan PKM				
	C	Kriteria 8	8.1.D	Pengabdian kepada Masyarakat	D. Ketersediaan mekanisme monitoring kesesuaian PKM DTPR dan mahasiswa dengan peta jalan, dan penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi PKM.				
	C	Kriteria 8	8.2.A	Pengabdian kepada Masyarakat	B.2 (PELAKSANAAN) Ketersediaan kebijakan, standar, IKU, dan IKT yang berkaitan dengan kegiatan PKM DTPR yang mencakup: A. Proses pengelolaan lembaga PKM dalam mengelola PKM DTPR dan mahasiswa serta penerapan keilmuan untuk menyelesaikan permasalahan industri atau masyarakat yang relevan dengan peta jalan PKM, dan kesesuaiannya dengan standar PKM.				
	C	Kriteria 8	8.2.A.1	Pengabdian kepada Masyarakat	Proses pengelolaan lembaga PKM dalam mengelola PKM DTPR dan mahasiswa serta penerapan keilmuan untuk menyelesaikan permasalahan industri atau masyarakat yang relevan dengan peta jalan PKM				
	C	Kriteria 8	8.2.A.2	Pengabdian kepada Masyarakat	kesesuaiannya dengan standar PKM.				

Gambar 4.11 Kriteria 8

Gambar diatas merupakan data anggaran pada kriteria 8, yang dimana data anggaran digunakan untuk mengetahui anggaran yang ada pada masing-masing program pada kriteria 8.

	C	Kriteria 9	9.1.A	Luaran dan Capaian	9.1 (PENETAPAN) Ketersediaan dokumen kebijakan, standar, IKU dan IKT yang berkaitan dengan luaran dan capaian mencakup: A. Pendidikan: Pemenuhan Caglan Pembelajaran Lulusan (CPL), rata-rata IPK, prestasi mahasiswa, kelulusan tepat waktu, pelacakan dan penekaman data lulusan, rata-rata masa tunggu, kesesuaian bidang kerja dengan bidang Program Studi, karya DTPR/mahasiswa yang mendapat HKI.				9,088,681,361
	C	Kriteria 9	9.1.A.1	Luaran dan Capaian	Pendidikan: Pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)				9,088,681,361
	C	Kriteria 9	9.1.A.2	Luaran dan Capaian	rata-rata IPK			IPK 3,3	9,088,681,361
	C	Kriteria 9	9.1.A.3	Luaran dan Capaian	prestasi mahasiswa			national dan internasional	9,088,681,361
	C	Kriteria 9	9.1.A.4	Luaran dan Capaian	kelulusan tepat waktu			50%	9,088,681,361
	C	Kriteria 9	9.1.A.5	Luaran dan Capaian	pelacakan dan penekaman data lulusan			terlaksana 100%	9,088,681,361
	C	Kriteria 9	9.1.A.6	Luaran dan Capaian	rata-rata masa tunggu			5 Bulan	9,088,681,361
	C	Kriteria 9	9.1.A.7	Luaran dan Capaian	kesesuaian bidang kerja dengan bidang Program Studi			>80%	9,088,681,361
	C	Kriteria 9	9.1.A.8	Luaran dan Capaian	karya DTPR/mahasiswa yang mendapat HKI.			Total DTPR x 20% + 17 DTPR	9,088,681,361

Gambar 4.12 Kriteria 9

Gambar diatas merupakan data anggaran pada kriteria 9, yang dimana data anggaran digunakan untuk mengetahui anggaran yang ada pada masing-masing program pada kriteria 9.

	D	D1	D1.1.1	en Program Studi Bidang Sistem In	[PENDIDIKAN] 1.1 Mata Kuliah Inti/Khas Sistem Informasi Program Studi menguraikan Struktur Kurikulum yang memuat mata kuliah inti terkait Sistem Informasi yang mencakup: (1) fundamental dan praktis terapan dalam pengembangan aplikasi; (2) manajemen data dan informasi; (3) infrastruktur teknologi informasi; (4) proyek utama (major projects): integrasi dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari tugas-tugas mata kuliah sebelumnya; (5) dilengkapi RPS yang memuat CPMK yang sesuai dengan CPL.				407,981,150
	D	D1	D1.1.2	en Program Studi Bidang Sistem In	1.2 Mata kuliah Domain Spesifik dan Lingkungan Sistem Informasi Program Studi menguraikan Struktur Kurikulum yang memuat mata-kuliah terkait lingkungan sistem informasi yang mencakup: (1) Serangkaian topik yang kohesif yang memberikan pemahaman tentang lingkungan sistem informasi; (2) RPS yang memuat CPMS yang relevan dengan CPL.				407,981,150
	D	D1	D1.1.3	en Program Studi Bidang Sistem In	1.3 Mata kuliah terkait Metode Kuantitatif dan Kualitatif yang Relevan dengan Bidang Sistem Informasi Program Studi menguraikan Struktur Kurikulum yang memuat mata-kuliah terkait metode kuantitatif yang mencakup: (1) Matematika, statistika dan probabilitas; (2) Metode atau analisis data kuantitatif; (3) Dilengkapi RPS yang memuat CPMK yang relevan dengan CPL.				93.330.725,409

Gambar 4.13 Kriteria D1

Gambar diatas merupakan data anggaran pada kriteria D1, yang dimana data anggaran digunakan untuk mengetahui anggaran yang ada pada masing-masing program pada kriteria D1.

	D	D3	D3.1.1	di Bidang Ilmu Komputer / Informatika	[PENDIDIKAN] 1.1 Mata Kuliah Inti/Khas Ilmu Komputer Program Studi menguraikan Struktur Kurikulum yang memuat mata kuliah inti terkait Ilmu Komputer/Informatika yang mencakup: (1) Algoritma, teori dasar ilmu komputer, dan konsep bahasa pemrograman; (2) Satu bahasa pemrograman tujuan umum (general-purpose programming language); (3) Arsitektur dan organisasi komputer, manajemen informasi, jaringan dan komunikasi, sistem operasi, dan komputasi paralel dan terdistribusi; (4) Sistem berbasis komputasi pada berbagai tingkat abstraksi; (5) Proyek utama (capstone project): integrasi dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari tugas-tugas mata kuliah sebelumnya; (6) Dilengkapi RPS yang memuat CPMK yang sesuai dengan CPL.				662,214,748
	D	D3	D3.1.2	di Bidang Ilmu Komputer / Informatika	1.2 Mata kuliah Domain Spesifik dan Lingkungan Pengembangan Perangkat Lunak Program Studi menguraikan Struktur kurikulum yang memuat mata kuliah terkait Sistem, Domain Spesifik dan Lingkungan Pengembangan Perangkat Lunak yang mencakup: (1) Dasar-dasar pengembangan perangkat lunak dan dasar-dasar sistem pengembangan web atau device mobile, pemrograman robot atau konsol game, dll); (2) Perangkat Pakayasa Perangkat Lunak pada sistem khusus; (3) Dilengkapi RPS yang memuat CPMK yang relevan dengan CPL.				662,214,748
	D	D3	D3.1.3	di Bidang Ilmu Komputer / Informatika	1.3 Mata Kuliah Terkait Matematika yang Relevan dengan Bidang Ilmu Komputer Program Studi menguraikan Struktur kurikulum yang memuat mata-kuliah terkait matematika yang mencakup: (1) Pengantar kalkulus dan matematika diskrit; (2) aljabar linier, metode numerik, probabilitas, statistika, atau teori bilangan; (3) Dilengkapi RPS yang memuat CPMK yang relevan dengan CPL.				662,214,748

Gambar 4.14 Kriteria D3

Gambar diatas merupakan data anggaran pada kriteria D3, yang dimana data anggaran digunakan untuk mengetahui anggaran yang ada pada masing-masing program pada kriteria D3.

	E	E.1	Rencana Pengembangan	Analisis Capaian Kinerja Kelengkapan, kelulusan, kedalaman, ketepatan, dan ketajaman analisis untuk mengidentifikasi akar masalah yang didukung oleh data/informasi yang andal dan memadai serta konsisten dengan hasil analisis yang disampaikan pada setiap kriteria.					3,260,249,537
	E	E.2	Rencana Pengembangan	Analisis SWOT atau Analisis Lain yang Relevan Keluasan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam keterkaitannya dengan hasil analisis capaian kinerja. Hasil identifikasi tersebut dianalisis untuk menentukan posisi UPPS dan program studi yang diakreditasi, serta menjadi dasar untuk mendapatkan alternatif solusi dan menetapkan program pengembangan.					5,564,282,936
	E	E.3	Rencana Pengembangan	Strategi Pengembangan Kemampuan UPPS dalam menetapkan strategi dan program pengembangan berdasarkan prioritas sesuai dengan kapasitas, kebutuhan, dan VMPT UPPS secara keseluruhan, terutama pengembangan program studi yang diakreditasi.					150,000,000
	E	E.4	Rencana Pengembangan	Program Keberlanjutan Program pengembangan dan praktik baik yang dihasilkan dapat dijamin keberlanjutannya. Tersedia penjelasan mencakup jaminan ketersediaan sumberdaya untuk mendukung pelaksanaan program termasuk rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan.					3,260,249,537

Gambar 4.15 Kriteria E

Gambar diatas merupakan data anggaran pada kriteria E, yang dimana data

anggaran digunakan untuk mengetahui anggaran yang ada pada masing-masing program pada kriteria E.

4.3.13 Penanggung Jawab

Penanggung jawab akreditasi program studi Teknik Informatika adalah individu atau kelompok yang bertanggung jawab atas proses akreditasi dan pemenuhan standar kualitas dalam program studi tersebut. dan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa program studi memenuhi kriteria akreditasi yang ditetapkan oleh lembaga atau badan akreditasi yang berwenang.

4.3.14 Penetapan IKU / IKT

Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) atau Indikator Kinerja Teknis (IKT) dalam mekanisme penilaian akreditasi melibatkan proses identifikasi, penentuan, dan pengukuran indikator kinerja yang relevan dengan tujuan strategis atau bidang teknis yang sedang dinilai. Berikut adalah penjelasan umum tentang penetapan IKU/IKT dalam mekanisme penilaian akreditasi:

1. **Identifikasi kebutuhan penilaian:** Badan akreditasi mengidentifikasi kebutuhan penilaian yang spesifik terkait dengan entitas yang akan dinilai. Tujuan ini didasarkan pada standar dan persyaratan akreditasi yang telah ditetapkan.
2. **Pemilihan indikator kinerja:** Berdasarkan kebutuhan penilaian yang diidentifikasi, badan akreditasi memilih indikator kinerja yang paling relevan untuk mengukur pencapaian atau kinerja entitas dalam bidang tertentu. Indikator ini harus memadai, terukur, dan sesuai dengan tujuan penilaian.
3. **Penentuan parameter dan target:** Badan akreditasi menentukan parameter pengukuran dan target yang harus dicapai oleh entitas yang dinilai. Parameter dapat berupa persentase, jumlah, skala penilaian, atau parameter kualitatif lainnya yang relevan dengan indikator kinerja yang dipilih.
4. **Pengumpulan data:** Entitas yang dinilai diminta untuk mengumpulkan data terkait dengan indikator kinerja yang ditetapkan. Data ini dapat mencakup

informasi numerik, hasil penelitian, laporan, atau dokumen pendukung lainnya yang relevan.

5. Pengukuran dan evaluasi: Data yang dikumpulkan dianalisis dan dievaluasi oleh badan akreditasi untuk menentukan sejauh mana entitas mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat melibatkan proses verifikasi, kunjungan lapangan, atau pertemuan dengan pihak yang terkait.
6. Perbaikan dan pengembangan: Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, dan peluang pengembangan entitas yang dinilai. Berdasarkan hasil tersebut, entitas diharapkan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh badan akreditasi.

Penetapan IKU/IKT dalam mekanisme penilaian akreditasi bertujuan untuk mengukur kinerja dan pencapaian entitas secara obyektif, serta memberikan landasan untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya. Proses penetapan ini memastikan bahwa entitas yang dinilai memiliki target yang jelas dan dapat diukur sesuai dengan standar dan persyaratan akreditasi yang berlaku

4.3.15 Link Pelaksanaan

Dalam konteks mekanisme penilaian akreditasi, "link pelaksanaan" merujuk pada tahapan atau langkah konkret yang harus dijalankan oleh entitas yang sedang dinilai untuk melaksanakan proses penilaian akreditasi. Link pelaksanaan mencakup serangkaian tindakan atau kegiatan yang harus dilakukan oleh entitas untuk memenuhi persyaratan dan mempersiapkan diri dalam menghadapi proses penilaian.

Berikut ini adalah penjelasan umum tentang link pelaksanaan dalam mekanisme penilaian akreditasi:

1. Persiapan dokumen: Entitas yang sedang dinilai harus menyusun dan menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan sesuai dengan persyaratan badan akreditasi. Ini mungkin termasuk laporan self-assessment, rencana pengembangan, kebijakan dan prosedur, data kinerja, dan dokumen pendukung lainnya. Entitas harus memastikan bahwa dokumen-dokumen ini mencerminkan kualitas, komitmen, dan kepatuhan mereka terhadap standar akreditasi yang berlaku.

2. Penerapan kebijakan dan prosedur: Entitas harus menunjukkan bahwa mereka menerapkan kebijakan dan prosedur yang relevan dan sesuai dengan standar akreditasi. Ini dapat melibatkan implementasi kebijakan keamanan, kebijakan etika, pedoman pengajaran, atau prosedur manajemen risiko. Entitas harus memastikan bahwa mereka memiliki mekanisme yang efektif untuk memantau dan mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur ini.
3. Persiapan tim penilaian: Entitas harus menyediakan akses dan fasilitas yang diperlukan bagi tim penilai yang akan melakukan kunjungan onsite atau evaluasi. Ini mungkin termasuk mempersiapkan ruang pertemuan, akses ke data dan dokumen yang relevan, serta memfasilitasi interaksi antara tim penilai dan staf entitas. Entitas juga harus siap untuk memberikan informasi dan klarifikasi yang diperlukan kepada tim penilai.
4. Partisipasi dalam evaluasi: Entitas harus secara aktif terlibat dalam evaluasi yang dilakukan oleh badan akreditasi. Ini dapat melibatkan pertemuan dengan tim penilai, memberikan presentasi atau demonstrasi, serta menjawab pertanyaan atau klarifikasi yang diajukan oleh tim penilai. Entitas harus memastikan bahwa mereka memberikan informasi yang akurat dan terperinci sesuai dengan permintaan dari badan akreditasi.
5. Tindak lanjut setelah evaluasi: Setelah evaluasi selesai, entitas harus mampu merespons hasil dan rekomendasi yang diberikan oleh badan akreditasi. Ini melibatkan upaya perbaikan dan pengembangan yang sesuai dengan rekomendasi tersebut. Entitas harus menerapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dan melaporkan kemajuan mereka kepada badan akreditasi.

Link pelaksanaan dalam mekanisme penilaian akreditasi penting untuk memastikan bahwa entitas yang dinilai siap dan mampu menghadapi proses penilaian. Melalui persiapan yang tepat, implementasi kebijakan dan prosedur yang baik, serta partisipasi aktif dalam evaluasi, entitas memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memenuhi persyaratan akreditasi dan meningkatkan kualitas kinerja mereka.

4.3.16 Evaluasi (Sesuai / Tidak)

Evaluasi merupakan salah satu tahapan kunci dalam mekanisme penilaian

akreditasi. Pada tahap evaluasi, badan akreditasi melakukan analisis dan penilaian terhadap entitas yang sedang dinilai, baik itu program studi, lembaga pendidikan, atau entitas lainnya, berdasarkan kriteria dan standar yang ditetapkan. Evaluasi bertujuan untuk menentukan sejauh mana entitas tersebut memenuhi persyaratan akreditasi yang telah ditetapkan.

Evaluasi dalam mekanisme penilaian akreditasi memberikan pemahaman mendalam tentang kualitas dan kinerja entitas yang sedang dinilai. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memutuskan status akreditasi serta memberikan arahan dan rekomendasi bagi entitas untuk meningkatkan kualitasnya.

4.3.17 Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir akreditasi Teknik Informatika merupakan tahap penilaian terakhir dalam proses akreditasi program studi Teknik Informatika. Evaluasi ini dilakukan setelah semua persyaratan dan tahap sebelumnya dalam proses akreditasi telah selesai dilaksanakan.

Selama evaluasi akhir, lembaga atau badan akreditasi akan melakukan peninjauan menyeluruh terhadap semua informasi, data, dan hasil evaluasi yang telah dikumpulkan selama proses akreditasi.

4.3.18 Pengendalian (Revisi / Rekomendasi)

Dalam mekanisme penilaian akreditasi, "pengendalian" merujuk pada langkah-langkah atau kegiatan yang dilakukan untuk memastikan integritas, keadilan, dan konsistensi dalam proses penilaian akreditasi. Pengendalian bertujuan untuk meminimalkan potensi bias atau kesalahan yang dapat mempengaruhi hasil penilaian. Berikut adalah penjelasan mengenai pengendalian dalam mekanisme penilaian akreditasi:

1. Standar Penilaian: Badan akreditasi menetapkan standar penilaian yang jelas dan terukur untuk memandu proses penilaian. Standar ini mencakup kriteria dan indikator kinerja yang harus dipenuhi oleh entitas yang dinilai. Standar ini menjadi acuan objektif yang membantu dalam pengambilan keputusan yang adil dan konsisten.
2. Kualifikasi Tim Penilai: Badan akreditasi memastikan bahwa tim penilai yang terlibat dalam proses penilaian memiliki kualifikasi yang memadai dan

kompeten dalam bidang yang relevan. Mereka harus memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang diperlukan untuk melakukan penilaian secara obyektif. Hal ini membantu menjaga kualitas penilaian dan menghindari potensi bias atau penilaian yang tidak memadai.

3. **Proses Verifikasi:** Verifikasi merupakan langkah penting dalam pengendalian penilaian akreditasi. Tim penilai melakukan verifikasi secara langsung terhadap informasi, data, dan dokumen yang disajikan oleh entitas yang dinilai. Verifikasi ini melibatkan konfirmasi kebenaran dan keakuratan informasi serta pengecekan lapangan jika diperlukan. Hal ini membantu memastikan bahwa data yang digunakan dalam penilaian adalah valid dan dapat diandalkan.
4. **Pemeriksaan Konsistensi:** Badan akreditasi melakukan pemeriksaan konsistensi dalam hasil penilaian yang diberikan oleh tim penilai. Pemeriksaan ini melibatkan analisis dan perbandingan hasil penilaian dari berbagai tim penilai yang berbeda untuk memastikan konsistensi penilaian antara entitas yang dinilai. Hal ini membantu menjaga integritas dan keadilan dalam proses penilaian.
5. **Peninjauan Internal dan Eksternal:** Badan akreditasi melakukan peninjauan internal dan eksternal secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur, kebijakan, dan pedoman penilaian. Peninjauan ini dapat melibatkan audit internal, evaluasi oleh pihak eksternal, atau proses pembaruan dan peningkatan berkelanjutan dalam mekanisme penilaian akreditasi.
6. **Mekanisme Penyelesaian Sengketa:** Badan akreditasi menyediakan mekanisme penyelesaian sengketa yang adil dan transparan bagi entitas yang merasa tidak puas dengan hasil penilaian. Mekanisme ini dapat mencakup proses banding, pengajuan keluhan, atau panel peninjau independen. Hal ini membantu menjaga integritas dan kepercayaan dalam proses penilaian akreditasi.

Pengendalian dalam mekanisme penilaian akreditasi sangat penting untuk memastikan bahwa proses penilaian dilakukan secara adil, konsisten, dan obyektif. Dengan adanya pengendalian yang baik, entitas yang dinilai dapat memiliki keyakinan bahwa penilaian yang diterima mencerminkan kualitas dan kinerja mereka dengan tepat.

4.3.19 Peningkatan

Peningkatan dalam mekanisme penilaian akreditasi terus berkembang seiring dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan global yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan. Beberapa peningkatan dalam mekanisme penilaian akreditasi yang dapat disorot adalah sebagai berikut:

1. Standar yang lebih ketat: Peningkatan standar akreditasi bertujuan untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Standar yang lebih ketat dapat mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, kualifikasi dan kompetensi staf pengajar, sarana dan prasarana, serta hasil belajar siswa. Standar yang lebih ketat juga dapat mencerminkan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan terkini dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Pendekatan berbasis hasil: Peningkatan dalam mekanisme penilaian akreditasi juga mencakup penekanan pada hasil belajar siswa dan dampak nyata yang dicapai oleh lembaga atau program pendidikan. Pendekatan berbasis hasil memungkinkan evaluasi yang lebih obyektif dan terukur terhadap kinerja lembaga atau program pendidikan. Hal ini dapat melibatkan penggunaan data dan indikator kinerja yang spesifik untuk mengukur kemajuan siswa, tingkat kelulusan, penempatan kerja, atau kontribusi lembaga atau program pendidikan terhadap masyarakat atau industri.
3. Keterlibatan pemangku kepentingan: Mekanisme penilaian akreditasi yang lebih baik juga mengintegrasikan keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk masyarakat, industri, dan alumni. Melibatkan pemangku kepentingan membantu memastikan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan dan harapan dunia kerja serta masyarakat. Keterlibatan pemangku kepentingan juga dapat membantu mengidentifikasi kelemahan atau peluang untuk perbaikan yang lebih baik.
4. Penggunaan teknologi: Kemajuan dalam teknologi telah memainkan peran penting dalam meningkatkan mekanisme penilaian akreditasi. Penggunaan teknologi dapat mencakup pengumpulan data secara elektronik, analisis data yang lebih canggih, sistem manajemen informasi, atau aplikasi berbasis web untuk pelaporan dan pemantauan. Teknologi juga dapat memfasilitasi proses pemantauan berkelanjutan dan penilaian berkala yang lebih efisien.

5. Akreditasi lintas negara: Di era globalisasi, pengakuan internasional terhadap kualitas lembaga atau program pendidikan semakin penting. Oleh karena itu, ada upaya untuk mengembangkan mekanisme akreditasi lintas negara yang mengakui dan membandingkan kualitas lembaga atau program pendidikan di berbagai negara. Peningkatan dalam mekanisme akreditasi lintas negara membantu memfasilitasi mobilitas siswa dan pengakuan internasional terhadap kualifikasi pendidikan.

Perbaikan dan peningkatan dalam mekanisme penilaian akreditasi terus dilakukan untuk memastikan bahwa lembaga dan program pendidikan mampu memberikan standar yang tinggi dan relevan dalam mempersiapkan individu untuk masa depan mereka.

4.3.20 Nilai Akhir

Nilai akhir akreditasi Teknik Informatika adalah hasil penilaian dan evaluasi terakhir yang diberikan oleh lembaga atau badan akreditasi setelah melalui seluruh proses akreditasi. Nilai akhir ini mencerminkan tingkat akreditasi yang diberikan kepada program studi Teknik Informatika.

4.4 Bobot

4.4.1 Butir atau nomor

Framework LAM INFOKOM adalah suatu kerangka acuan yang digunakan dalam proses evaluasi akreditasi untuk lembaga atau institusi di bidang informasi dan komunikasi. Setiap indikator dalam framework tersebut biasanya dijabarkan menjadi beberapa butir atau nomor yang lebih spesifik butir atau nomor yang terkait mungkin mencakup langkah-langkah konkret yang diharapkan dari lembaga dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko. setiap butir atau nomor akan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana lembaga memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan. Pentingnya untuk memahami dan mematuhi butir-butir atau nomor yang ada dalam framework LAM INFOKOM agar lembaga dapat memenuhi standar akreditasi.

4.4.2 Aspek Penilaian

Setiap aspek penilaian ini akan dievaluasi berdasarkan indikator-indikator

yang telah ditentukan dalam framework LAM INFOKOM. Hasil penilaian aspek penilaian ini akan digunakan untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang kualitas dan kinerja lembaga dalam bidang informasi dan komunikasi, serta untuk menentukan apakah lembaga memenuhi persyaratan akreditasi yang ditetapkan.

4.4.3 Bobot

Bobot digunakan untuk memberikan penekanan yang berbeda pada indikator atau aspek penilaian yang dianggap lebih krusial atau mempunyai dampak yang lebih besar terhadap kualitas dan kinerja lembaga. Pemberian bobot dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang melakukan evaluasi akreditasi. Dengan pemberian bobot, evaluasi akreditasi dapat menjadi lebih proporsional dan mampu menggambarkan keadaan lembaga secara lebih akurat.

4.4.4 Nilai Kriteria

Nilai kriteria digunakan untuk mengukur sejauh mana lembaga memenuhi persyaratan dan standar yang telah ditetapkan dalam framework LAM INFOKOM. Penentuan nilai kriteria dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap bukti-bukti, data, atau informasi yang dikumpulkan selama proses evaluasi akreditasi. Evaluasi dapat melibatkan pengumpulan data melalui survei, wawancara, pemeriksaan dokumen, atau pengamatan langsung.

4.4.5 Total Nilai Kriteria x Bobot

Simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan framework LAM INFOKOM melibatkan perhitungan total nilai kriteria X bobot. Di sini, "total nilai kriteria" mengacu pada jumlah keseluruhan nilai yang diberikan pada setiap kriteria yang dinilai dalam akreditasi. evaluasi dilakukan dengan memberikan nilai pada setiap kriteria yang dinilai dan total nilai kriteria dikalikan dengan bobot masing-masing kriteria. Proses ini dilakukan untuk memberikan penekanan pada kriteria yang lebih penting dalam penilaian akreditasi. Simulasi evaluasi indikator penilaian akreditasi berdasarkan framework LAM INFOKOM dengan total nilai kriteria X bobot membantu dalam mengukur dan membandingkan kualitas atau tingkat kesesuaian suatu entitas dengan standar akreditasi yang ditetapkan.

4.5 Graph 1-9

4.5.1 Graph 1

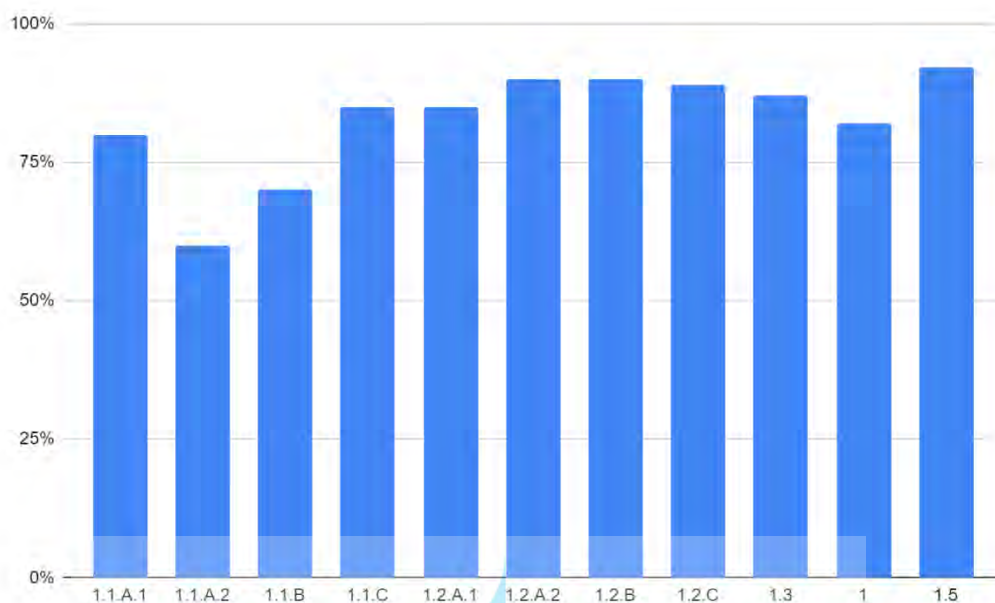
Tabel 4.5 Graph 1

NOMOR ACUAN	IKU	IKT	EVALUASI
1.1.A.1			80%
1.1.A.2			60%
1.1.B			70%
1.1.C			85%
1.2.A.1			85%
1.2.A.2			90%
1.2.B			90%
1.2.C			89%
1.3			87%
1.4			82%
1.5			92%



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Menghasilkan grafik :



Gambar 4.16 Graph 1

Pada graph 1 disini terdapat no acuan iku,ikt dan evaluasi dan terdapat angka evaluasi yang di input dari all kriteria, disini di Graph 1 terdapat :

no acuan 1.1.A.1 hasil evaluasi nya 80% ,

no acuan 1.1.A.2 hasil evaluasi nya 60% ,

no acuan 1.1.B hasil evaluasi nya 70% ,

no acuan 1.1.C hasil evaluasi nya 85% ,

No Acuan 1.2.A.1 hasil evaluasi nya 85% ,

No Acuan 1.2.A.2 hasil evaluasi 90 % ,

No Acuan 1.2 B hasil evaluasi nya 90% ,

No Acuan 1.2.C hasil evaluasi nya 89% ,

No Acuan 1.3 hasil evaluasi nya 87% ,

No acuan 1.4 hasil evaluasi nya 82%

No Acuan 1.5 hasil evaluasi nya 92%.

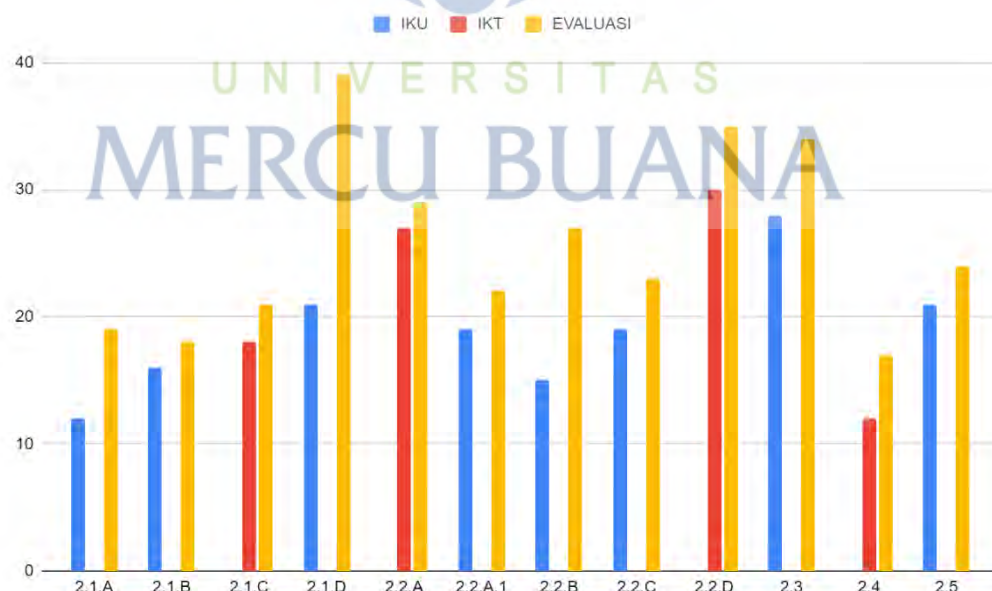
Untuk Penjelasan selanjutnya di Kriteria 1 Menggunakan data dummy dan Hanya saja menampilkan bentuk grafik table Kolom No Acuan dan hasil Evaluasi angka dalam bentuk Persenan.

4.5.2 Graph 2

Tabel 4.6 Graph 2

NOMOR ACUAN	IKU	IKT	EVALUASI
2.1.A	12		19
2.1.B	16		18
2.1.C		18	21
2.1.D	21		39
2.2.A		27	29
2.2.A.1	19		22
2.2.B	15		27
2.2.C	19		23
2.2.D		30	35
2.3	28		34
2.4		12	17
2.5	21		24

Menghasilkan grafik :



Gambar 4.17 Graph 2

Pada Graph 2 disini terdapat no acuan iku,ikt dan evaluasi dan terdapat angka

evaluasi yang di input dari all kriteria , disini di Graph 2 terdapat:
 no acuan 2.1.A disini nilai IKU nya 12 dan hasil evaluasi nya 19,
 No acuan 2.1.B terdapat nilai IKU nya 16 dan hasil evaluasi nya 18 ,
 No acuan 2.1.C Terdapat Nilai IKT nya 18 dan hasil evaluasi nya 21,
 No Acuan 2.1.D disini IKU nya 21 dan hasil evaluasi nya 39,
 No Acuan 2.2.A disini IKT nya 27 dan hasil evaluasi nya 29,
 No acuan 2.2.A.1 disini IKU nya 19 dan hasil evaluasi nya 22,
 No acuan 2.2.B disini IKU nya 15 dan hasil evaluasi nya 27,
 No Acuan 2.2.C disini IKU nya 19 dan hasil evaluasi nya 23,
 No Acuan 2.2.D disini IKT nya 30 dan hasil evaluasi nya 35.
 No Acuan 2.3 disini IKT nya 28 dan hasil evaluasi nya 34,
 No Acuan 2.4 disini IKT nya 12 dan hasil evaluasi nya 17
 No Acuan 2.5 disini IKU nya 21 dan hasil evaluasi nya 24.
 Untuk Penjelasan selanjutnya Di Kriteria 2 Dengan menggunakan Data Dummy
 dan Menampilkan No Acuan, Nilai IKU/IKT, Dan Nilai Hasil Evaluasi dalam bentuk
 angka

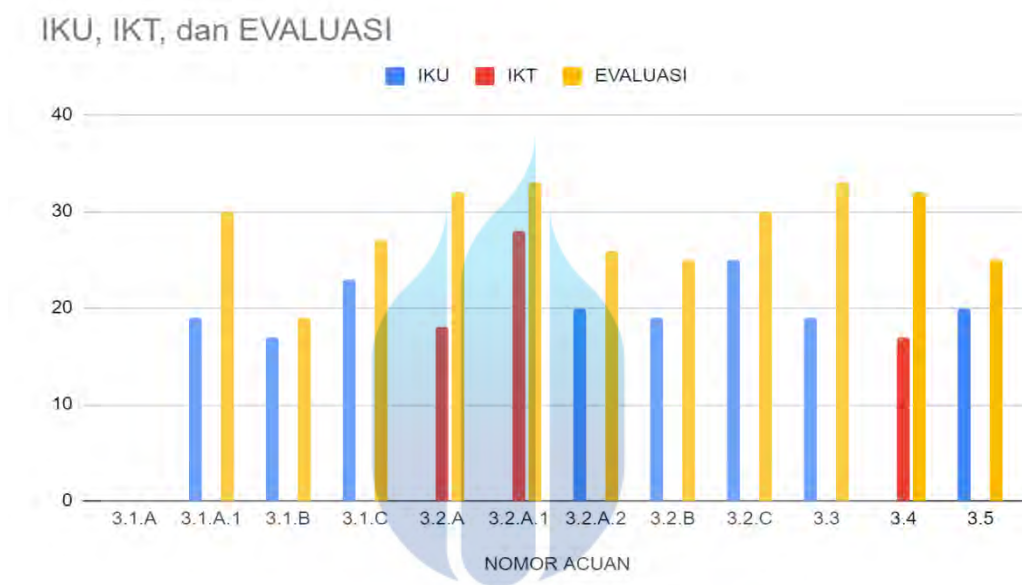
4.5.3 Graph 3

Tabel 4.7 Graph 3

NOMOR ACUAN	IKU	IKT	EVALUASI
3.1.A			
3.1.A.1	19		30
3.1.B	17		19
3.1.C	23		27
3.2.A		18	32
3.2.A.1		28	33
3.2.A.2	20		26
3.2.B	19		25

3.2.C	25		30
3.3	19		33
3.4		17	32
3.5	20		25

Menghasilkan grafik



Gambar 4.18 Graph 3

Pada Graph 3 disini terdapat no acuan iku,ikt dan evaluasi dan terdapat angka evaluasi yang di input dari all kriteria , disini di Graph 3 terdapat :

No acuan 3.1.A.1 disini IKU nya 19 dan hasil evaluasi nya 30,

No acuan 3.1.B disini IKU nya 17 dan hasil evaluasi nya 19,

No acuan 3.1.C IKU nya 23 dan hasil evaluasi nya 27,

No Acuan 3.2.A disini IKT 18 dan hasil evaluasi nya 32 ,

No acuan 3.2.A.1 disini IKT nya 28 dan hasil evaluasi nya 33,

No Acuan 3.2.A.2 disini IKU nya 20 dan hasil evaluasi nya 26,

No Acuan 3.2.B disini IKU nya 19 dan hasil evaluasi nya 25,

No acuan 3.2.C disini IKU nya 25 dan hasil evaluasi nya 30,

No acuan 3.3 disini IKU nya 19 dan hasil evaluasi nya 33,

No acuan 3.4 disini IKT 17 dan hasil evaluasi nya 32m

No acuan 3.5 disini IKU nya 20 dan hasil evaluasi nya 25.

Untuk Penjelasan selanjutnya Di Kriteria 3 Dengan menggunakan Data Dummy dan Menampilan No Acuan, Nilai IKU/IKT, Dan Nilai Hasil Evaluasi dalam bentuk angka

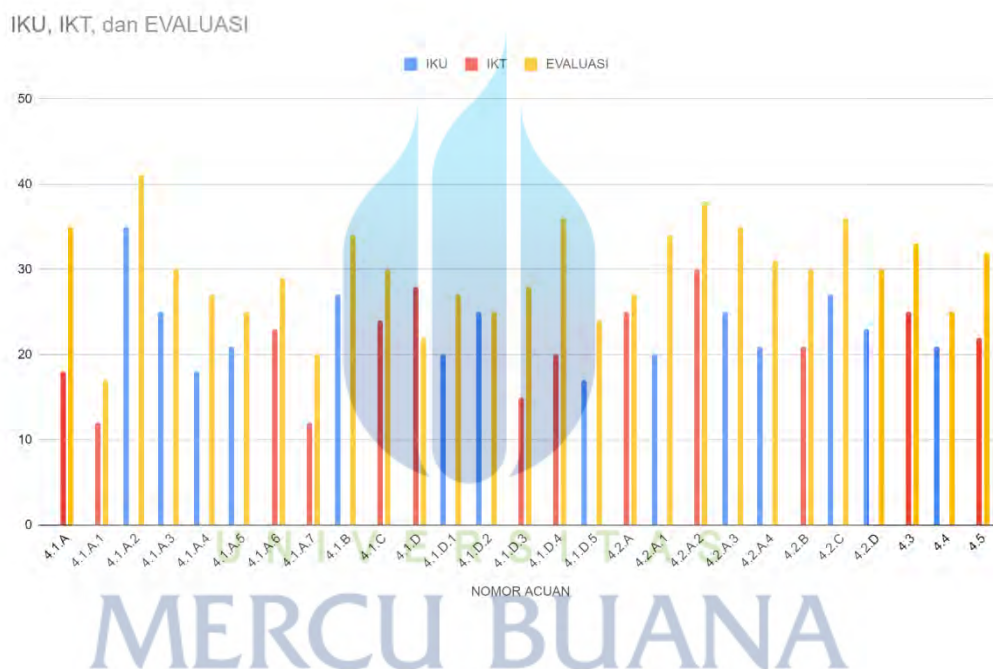
4.5.4 Graph 4

Tabel 4.8 Graph 4

NOMOR ACUAN	IKU	IKT	EVALUASI
4.1.A		18	35
4.1.A.1		12	17
4.1.A.2	35		41
4.1.A.3	25		30
4.1.A.4	18		27
4.1.A.5	21		25
4.1.A.6		23	29
4.1.A.7		12	20
4.1.B	27		34
4.1.C		24	30
4.1.D		28	22
4.1.D.1	20		27
4.1.D.2	25		25
4.1.D.3		15	28
4.1.D.4		20	36
4.1.D.5	17		24
4.2.A		25	27
4.2.A.1	20		34
4.2.A.2		30	38
4.2.A.3	25		35

4.2.A.4	21		31
4.2.B		21	30
4.2.C	27		36
4.2.D	23		30
4.3		25	33
4.4	21		25
4.5		22	32

Menghasilkan grafik:



Gambar 4.19 Graph 4

Pada Graph 4 disini terdapat no acuan iku,ikt dan evaluasi dan terdapat angka evaluasi yang di input dari all kriteria , disini di Graph 4 :

No acuan 4.1.A disini IKT nya 18 dan hasil evaluasi nya 35,

No acuan 4.1.A.1 disini IKT nya 12 dan hasil evaluasi nya 17,

No acuan 4.1.A.2 disini IKU nya 35 dan hasil evaluasi nya 41,

No Acuan 4.1.A.3 IKU nya 25 dan hasil evaluasi nya 30,

No acuan 4.1.A.4 disini IKU nya 18 dan hasil evaluasi 27,

No acuan 4.1.A.5 disini IKU nya 21 dan hasil evaluasi nya 25,

No acuan 4.1.A.6 disini IKT nya 23 dan hasil evaluasi nya 29 ,

No acuan 4.1.A.7 disini IKT nya 12 dan hasil evaluasi nya 20 ,
 No acuan 4.1.B disini IKU nya 27 dan hasil evaluasi nya 34,
 No acuan 4.1.C disini IKT nya 24 dan hasil evaluasi nya 30 ,
 No acuan 4.1.D disini IKT nya 28 dan hasil evaluasi nya 22,
 No acuan 4.1.D.1 disini IKU nya 20 dan hasil evaluasi nya 27,
 No acuan 4.1.D.2 disini IKU nya 25 dan hasil evaluasi nya 25,
 No acuan 4.1.D.3 disini IKT nya 15 dan hasil evaluasi nya 28 ,
 No acuan 4.1.D.4 disini IKT nya 20 dan hasil evaluasi nya 36,
 No acuan 4.1.D.5 disini IKU nya 17 dan hasil evaluasi nya 24 ,
 No acuan 4.2.A disini IKT nya 25 dan hasil evaluasi nya 27 ,
 No acuan 4.2.A.1 IKU nya 20 dan hasil evaluasi nya 34,
 No acuan 4.2.A.2 IKU nya 30 dan hasil evaluasi nya 38,
 No acuan 4.2.A.3 IKU nya 21 dan hasil evaluasi nya 35 ,
 No acuan 4.2.A.4 IKU nya 21 dan hasil evaluasi nya 31,
 No acuan 4.2.B IKT nya 21 dan hasil evaluasi nya 30 ,
 No acuan 4.2.C IKU nya 27 dan hasil evaluasi nya 36 ,
 No acuan 4.3 IKT 25 dan hasil evaluasi nya 33,
 No acuan 4.4 IKU nya 21 dan hasil evaluasi nya 25 ,
 No acuan 4.5 IKT nya 22 dan hasil evaluasi nya 32.

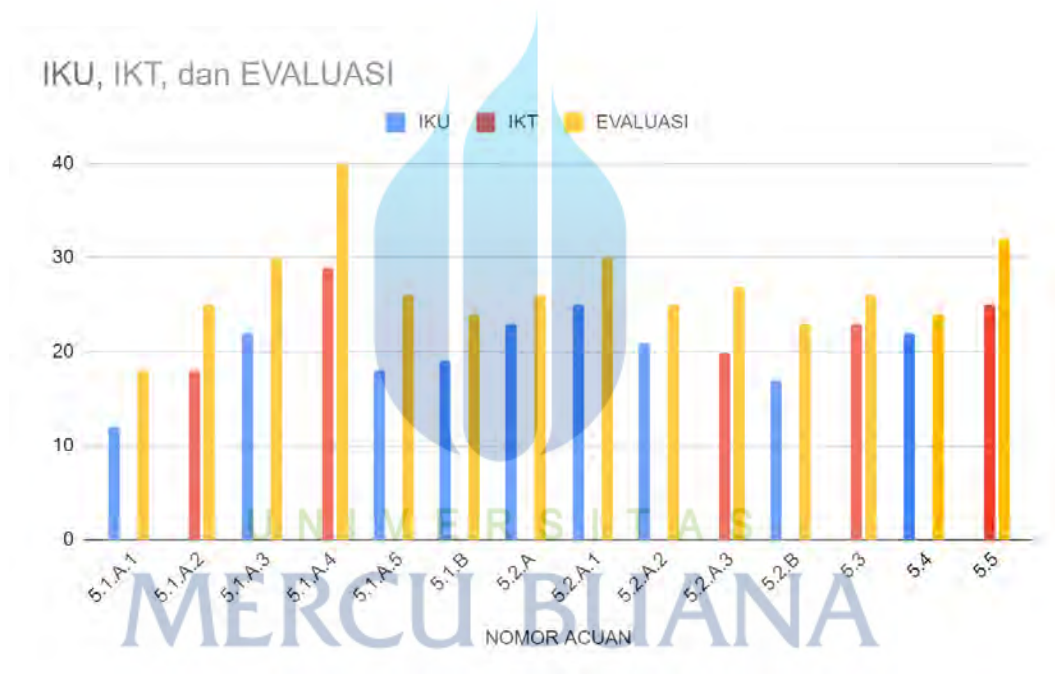
Untuk Penjelasan selanjutnya Di Kriteria 4 Dengan menggunakan Data Dummy dan Menampilkan No Acuan, Nilai IKU/IKT, Dan Nilai Hasil Evaluasi dalam bentuk angka

4.5.5 Graph 5

Tabel 4.9 Graph 5

NOMOR ACUAN	IKU	IKT	EVALUASI
5.1.A.1	12		18
5.1.A.2		18	25
5.1.A.3	22		30
5.1.A.4		29	40

5.1.A.5	18		26
5.1.B	19		24
5.2.A	23		26
5.2.A.1	25		30
5.2.A.2	21		25
5.2.A.3		20	27
5.2.B	17		23
5.3		23	26
5.4	22		24
5.5		25	32



Gambar 4.20 Graph 5

Pada Graph 5 disini terdapat no acuan iku,ikt dan evaluasi dan terdapat angka evaluasi yang di input dari all kriteria , disini di Graph 5:

No acuan 5.1.A.1 IKU nya 12 dan hasil evaluasi nya 18,
 No acuan 5.1.A.2 IKT nya 18 dan hasil evaluasi nya 25 ,
 No acuan 5.1.A.3 IKU nya 22 dan hasil evaluasi nya 30,
 No acuan 5.1.A.4 IKT nya 29 dan hasil evaluasi nya 40 ,
 No acuan 5.1.A.5 IKU nya 18 dan hasil evaluasi nya 26 ,

No acuan 5.1.B IKU nya 19 dan hasil evaluasi nya 24 ,
 No acuan 5.2.A IKU nya 23 dan hasil evaluasi nya 26 ,
 No acuan 5.2.A.1 IKU nya 25 dan hasil evaluasi nya 30 ,
 No acuan 5.2.A.2 IKU nya 21 dan hasil evaluasi nya 25,
 No acuan 5.2.A.3 IKT nya 20 dan hasil evaluasi nya 27 ,
 No acuan 5.2B IKU nya 17 dan hasil evaluasi nya 23,
 No acuan 5.3 IKT nya 23 dan hasil evaluasi nya 26,
 No acuan 5.4 IKU nya 22 dan hasil evaluasi nya 24
 No acuan 5.5 IKT nya 25 dan hasil evaluasi nya 32.

Untuk Penjelasan selanjutnya Di Kriteria 5 Dengan menggunakan Data Dummy dan Menampilkan No Acuan, Nilai IKU/IKT, Dan Nilai Hasil Evaluasi dalam bentuk angka

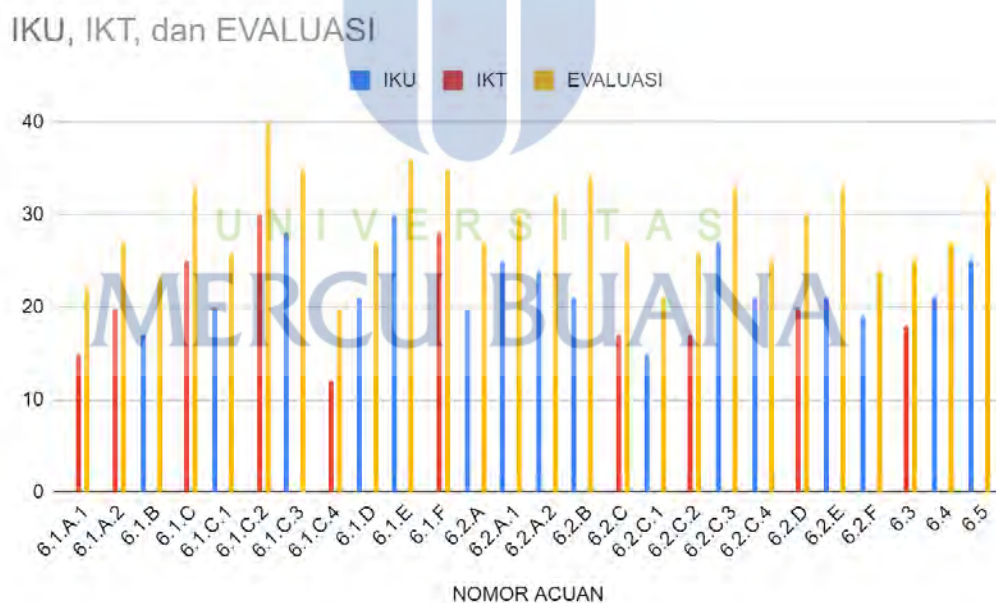
4.5.6 Graph 6

Tabel 4.10 Graph 6

NOMOR ACUAN	IKU	IKT	EVALUASI
6.1.A.1		15	22
6.1.A.2		20	27
6.1.B	17		23
6.1.C		25	33
6.1.C.1	20		26
6.1.C.2		30	40
6.1.C.3	28		35
6.1.C.4		12	20
6.1.D	21		27
6.1.E	30		36
6.1.F		28	35
6.2.A	20		27
6.2.A.1	25		30
6.2.A.2	24		32

6.2.B	21		34
6.2.C		17	27
6.2.C.1	15		21
6.2.C.2		17	26
6.2.C.3	27		33
6.2.C.4	21		25
6.2.D		20	30
6.2.E	21		33
6.2.F	19		24
6.3		18	25
6.4	21		27
6.5	25		33

Menghasilkan grafik:



Gambar 4.21 Graph 6

Pada Graph 6 disini terdapat no acuan iku,ikt dan evaluasi dan terdapat angka evaluasi yang di input dari all kriteria , disini di Graph 6 :

No acuan 6.1.A.1 IKT nya 15 dan hasil evaluasi nya 22,

No acuan 6.1.A.2 IKT nya 20 dan hasil evaluasi nya 27 ,
 No acuan 6.1.B IKU nya 17 dan hasil evaluasi nya 23,
 No acuan 6.1.C IKT nya 25 dan hasil evaluasi nya 33 ,
 No acuan 6.1.C.1 IKU nya 20 dan hasil evaluasi nya 26,
 No acuan 6.1.C.2 IKT nya 30 dan hasil evaluasi nya 40 ,
 No acuan 6.1.C.3 IKU nya 28 dan hasil evaluasi nya 35,
 No acuan 6.1.C.4 IKT nya 12 dan hasil evaluasi nya 20 ,
 No acuan 6.1.D IKU nya 21 dan hasil evaluasi nya 27 ,
 No acuan 6.1.E IKU nya 30 dan hasil evaluasi nya 36,
 No acuan 6.1.F IKT nya 28 dan hasil evaluasi nya 35 ,
 No acuan 6.2.A IKU nya 20 dan hasil evaluasi nya 27,
 No acuan 6.2.A.1 IKU 25 dan hasil evaluasi nya 30,
 No acuan 6.2.A.2 IKU nya 24 dan hasil evaluasi nya 32,
 No acuan 6.2.B IKU nya 21 dan hasil evaluasi nya 34 ,
 No acuan 6.2.C IKT 17 dan hasil evaluasi nya 27,
 No acuan 6.2.C.1 IKU nya 15 dan hasil evaluasi nya 21,
 No acuan 6.2.C.2 IKT nya 17 dan hasil evaluasi nya 26,
 No acuan 6.2.C.3 IKU 27 dan hasil evaluasi nya 33,
 No acuan 6.2.C.4 IKU 21 dan hasil evaluasi nya 25 ,
 No Acuan 6.2.D IKT 20 dan hasil evaluasi nya 30,
 No acuan 6.2.E IKU nya 21 dan hasil evaluasi nya 33 ,
 No acuan 6.2.F IKU nya 19 dan hasil evaluasi nya 24,
 No acuan 6.3 IKT nya 18 dan hasil evaluasi nya 25 ,
 No acuan 6.4 IKU nya 21 dan hasil evaluasi nya 27
 No acuan 6.5 IKU nya 25 dan hasil evaluasi nya 33.

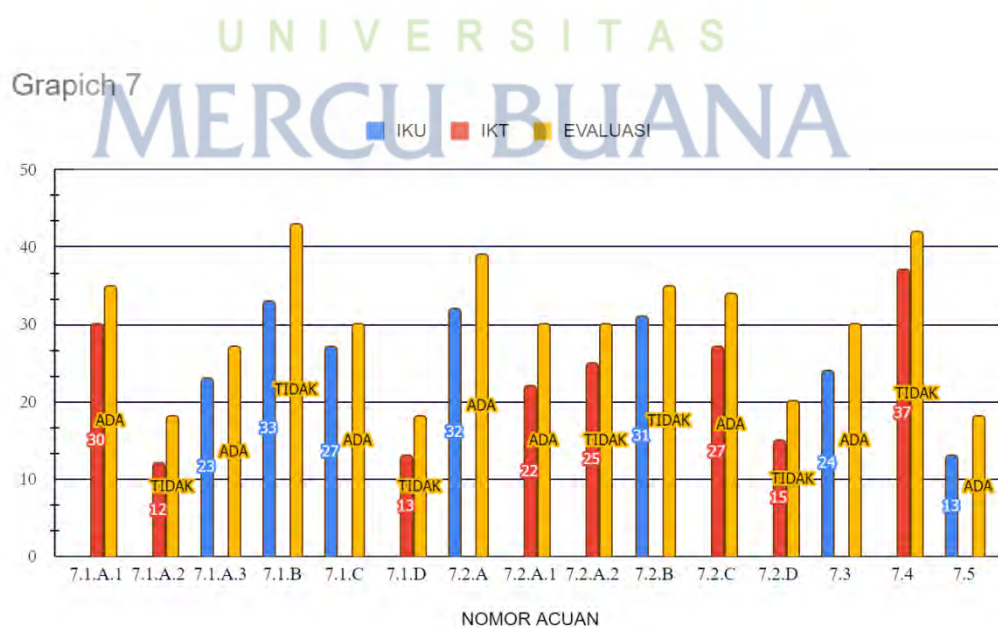
Untuk Penjelasan selanjutnya Di Kriteria 6 Dengan menggunakan Data Dummy dan Menampilkan No Acuan, Nilai IKU/IKT, Dan Nilai Hasil Evaluasi dalam bentuk angka

4.5.7 Graph 7

Tabel 4.11 Graph 7

NOMOR ACUAN	IKU	IKT	EVALUASI
7.1.A.1		30	35
7.1.A.2		12	18
7.1.A.3	23		27
7.1.B	33		43
7.1.C	27		30
7.1.D		13	18
7.2.A	32		39
7.2.A.1		22	30
7.2.A.2		25	30
7.2.B	31		35
7.2.C		27	34
7.2.D		15	20
7.3	24		30
7.4		37	42
7.5	13		18

Menghasilkan grafik:



Gambar 4.22 Graph 7

Pada Graph 7 disini terdapat no acuan iku,ikt dan evaluasi dan terdapat angka evaluasi yang di input dari all kriteria , disini di Graph 7 :

No acuan 7.1.A.1 IKT nya 30 dan hasil evaluasi nya 35 ,

No acuan 7.1.A.2 IKT nya 12 dan hasil evaluasi nya 18 ,

No acuan 7.1.A.3 IKU nya 23 dan hasil evaluasi nya 27,

No acuan 7.1.B IKU nya 33 dan hasil evaluasi 43 ,

No Acuan 7.1.C IKU 27 dan hasil evaluasi nya 30 ,

No Acuan 7.1.D IKT nya 13 dan hasil evaluasi nya 18 ,

No Acuan 7.2.A IKU nya 32 dan hasil evaluasi nya 39

No acuan 7.2.A.1 IKT nya 22 dan hasil evaluasi nya 30 ,

No acuan 7.2.A.2 IKT nya 25 dan hasil evaluasi nya 30 ,

No acuan 7.2.B IKU nya 31 dan hasil evaluasi nya 35 ,

No acuan 7.2.C IKT nya 27 dan hasil evaluasi nya 34,

No acuan 7.2.D IKT nya 15 dan hasil evaluasi nya 20 ,

No acuan 7.3 IKU nya 24 dan hasil evaluasi nya 30 ,

No acuan 7.4 IKT nya 37 dan hasil evaluasi

No Acuan 7.5 IKU nya 13 dan hasil evaluasi nya 18.

Untuk Penjelasan selanjutnya Di Kriteria 7 Dengan menggunakan Data Dummy dan Menampilkan No Acuan, Nilai IKU/IKT, Dan Nilai Hasil Evaluasi dalam bentuk angka

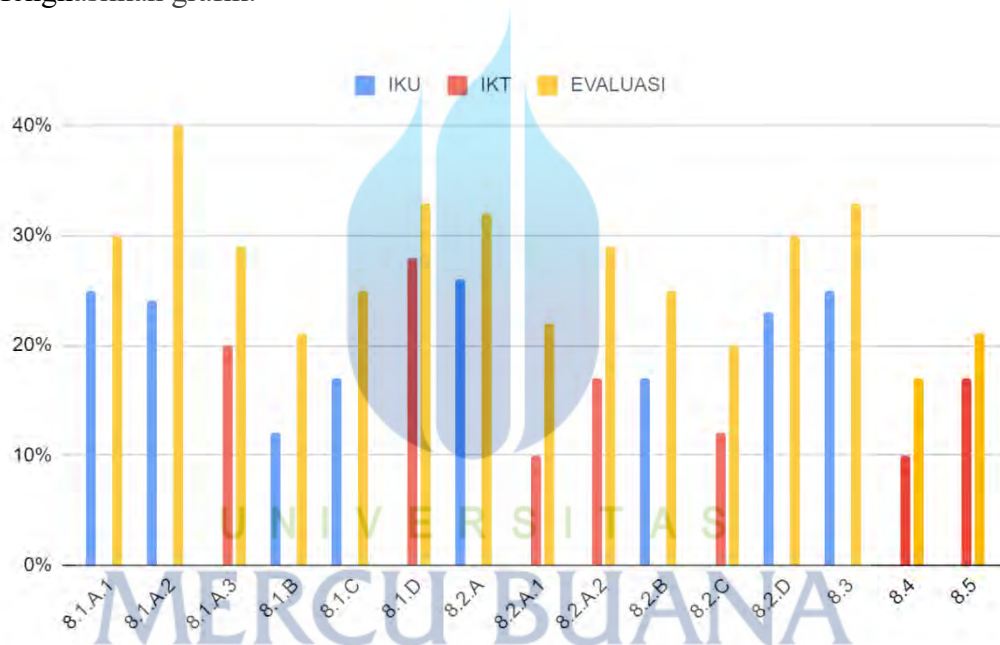
4.5.8 Graph 8

Tabel 4.12 Graph 8

NOMOR ACUAN	IKU	IKT
8.1.A.1	25%	
8.1.A.2	24%	
8.1.A.3		20%
8.1.B	12%	
8.1.C	17%	
8.1.D		28%
8.2.A	26%	

8.2.A.1		10%
8.2.A.2		17%
8.2.B	17%	
8.2.C		12%
8.2.D	23%	
8.3	25%	
8.4		10%
8.5		17%

Menghasilkan grafik:



Gambar 4.23 Graph 8

Pada Graph 8 disini terdapat no acuan iku,ikti dan terdapat iku dan ikt yang di input dari all kriteria , disini di Graph 8 :

No acuan 8.1.A.1 IKU nya 25% ,

No acuan 8.1.A.2 IKU nya 24% ,

No acuan 8.1.A.3 IKT nya 20%,

No acuan 8.1.B IKT nya 20% ,

No acuan 8.1.C IKU nya17 %,

No acuan 8.1.D IKT nya 28% ,

No Acuan 8.2.A IKU nya 26% ,
 No Acuan 8.2.A.1 IKT nya 10% ,
 No acuan 8.2.A.2 IKT nya 17% ,
 No acuan 8.2.B IKU nya 17%,
 No acuan 8.2.C IKT nya 12% ,
 No acuan 8.2.D IKU nya 23% ,
 No acuan 8.3 IKU nya 25% ,
 No acuan 8.4 IKT 10%
 No acuan 8.5 IKT nya 17%.

Untuk Penjelasan selanjutnya Di Kriteria 8 Dengan menggunakan Data Dummy dan Menampilan No Acuan, Nilai IKU/IKT Yang berbentuk Angka Persenan

4.5.9 Graph 9

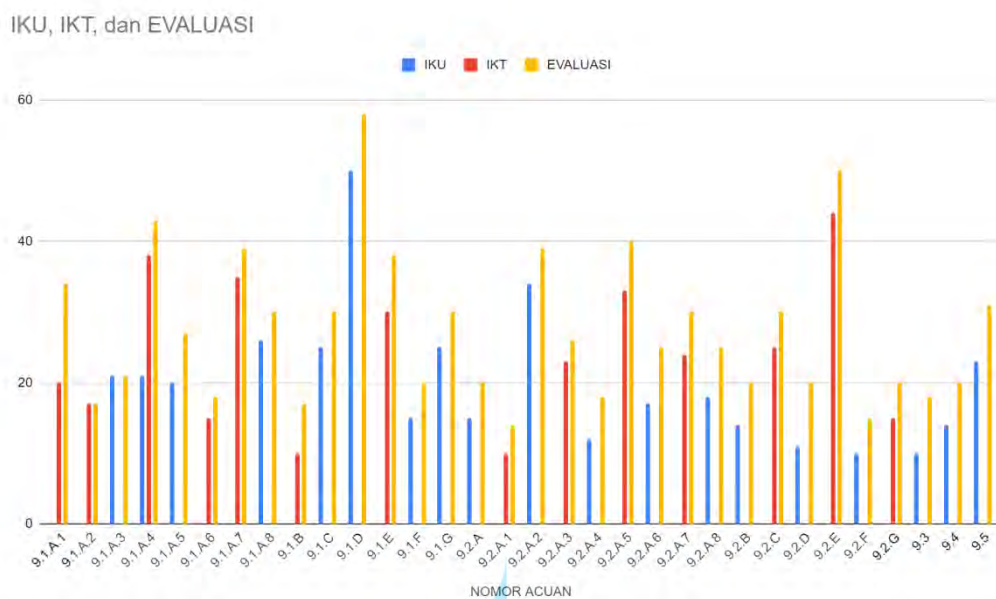
Tabel 4.13 Graph 9

NOMOR ACUAN	IKU	IKT	EVALUASI
9.1.A.1		20	34
9.1.A.2		17	17
9.1.A.3	21		21
9.1.A.4	21	38	43
9.1.A.5	20		27
9.1.A.6		15	18
9.1.A.7		35	39
9.1.A.8	26		30
9.1.B		10	17
9.1.C	25		30
9.1.D	50		58
9.1.E		30	38
9.1.F	15		20
9.1.G	25		30

9.2.A	15		20
9.2.A.1		10	14
9.2.A.2	34		39
9.2.A.3		23	26
9.2.A.4	12		18
9.2.A.5		33	40
9.2.A.6	17		25
9.2.A.7		24	30
9.2.A.8	18		25
9.2.B	14		20
9.2.C		25	30
9.2.D	11		20
9.2.E		44	50
9.2.F	10		15
9.2.G		15	20
9.3	10		18
9.4	14		20
9.5	23		31

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Menghasilkan grafik:



Gambar 4.24 Graph 9

Pada Graph 9 disini terdapat no acuan iku,ikti dan terdapat iku dan ikt yang di input dari all kriteria , disini di Graph 9 No acuan :

9.1.A.1 IKT nya 20 dan hasil evaluasi nya 34,

No acuan 9.1.A.2 IKT nya 17 dan hasil evaluasi nya 17 ,

No acuan 9.1.A.3 IKU nya 21 dan hasil evaluasi nya 21,

No acuan 9.1.A.4 IKU nya 21 dan hasil evaluasi nya 43 ,

No acuan 9.1.A.5 IKU nya 20 dan hasil evaluasi nya 27 ,

No acuan 9.1.A.6 IKT nya 15 dan hasil evaluasi nya 18,

No acuan 9.1.A.7 IKT nya 35 dan hasil evaluasi nya 39 ,

No acuan 9.1.A.B IKU nya 26 dan hasil evaluasi nya 30,

No acuan 9.1.B IKT nya 10 dan hasil evaluasi nya 17,

No acuan 9.1.C IKU nya 25 dan hasil evaluasi nya 30,

No acuan 9.1.D IKU nya 50 dan hasil evaluasi nya 58 ,

No acuan 9.1.E IKT nya 30 dan hasil evaluasi nya 38,

No acuan 9.1.F IKU nya 15 dan hasil evaluasi nya 20 ,

No acuan 9.1.G IKU nya 25 dan hasil evaluasi nya 30,

No acuan 9.2.A.1 IKT nya 10 dan hasil evaluasi nya 14,

No Acuan 9.2.A.2 IKU nya 34 dan hasil evaluasi nya 39,

No acuan 9.2.A.3 IKT nya 23 dan hasil evaluasi nya 26,

No acuan 9.2.A.4 IKU nya 12 dan hasil evaluasi nya 18,

No acuan 9.2.A.5 IKT nya 33 dan hasil evaluasi nya 40 ,

No acuan 9.2.A.6 IKU nya 17 dan hasil evaluasi nya 25,

No acuan 9.2.A.8 IKU nya 18 dan hasil evaluasi nya 25,

No acuan 9.2.B IKU 14 dan hasil evaluasi 20,

No acuan 9.2.C IKT nya 25 dan hasil evaluasi nya 30 ,

No acuan 9.2.D IKU nya 11 dan hasil evaluasi nya 20 ,

No acuan 9.2.D IKU nya 11 dan hasil evaluasi nya 20,

No acuan 9.2.E IKT nya 44 dan hasil evaluasi nya 50,

No acuan 9.2.F IKU nya 10 dan hasil evaluasi nya 15 ,

No acuan 9.3 IKU nya 10 dan hasil evaluasi nya 18,

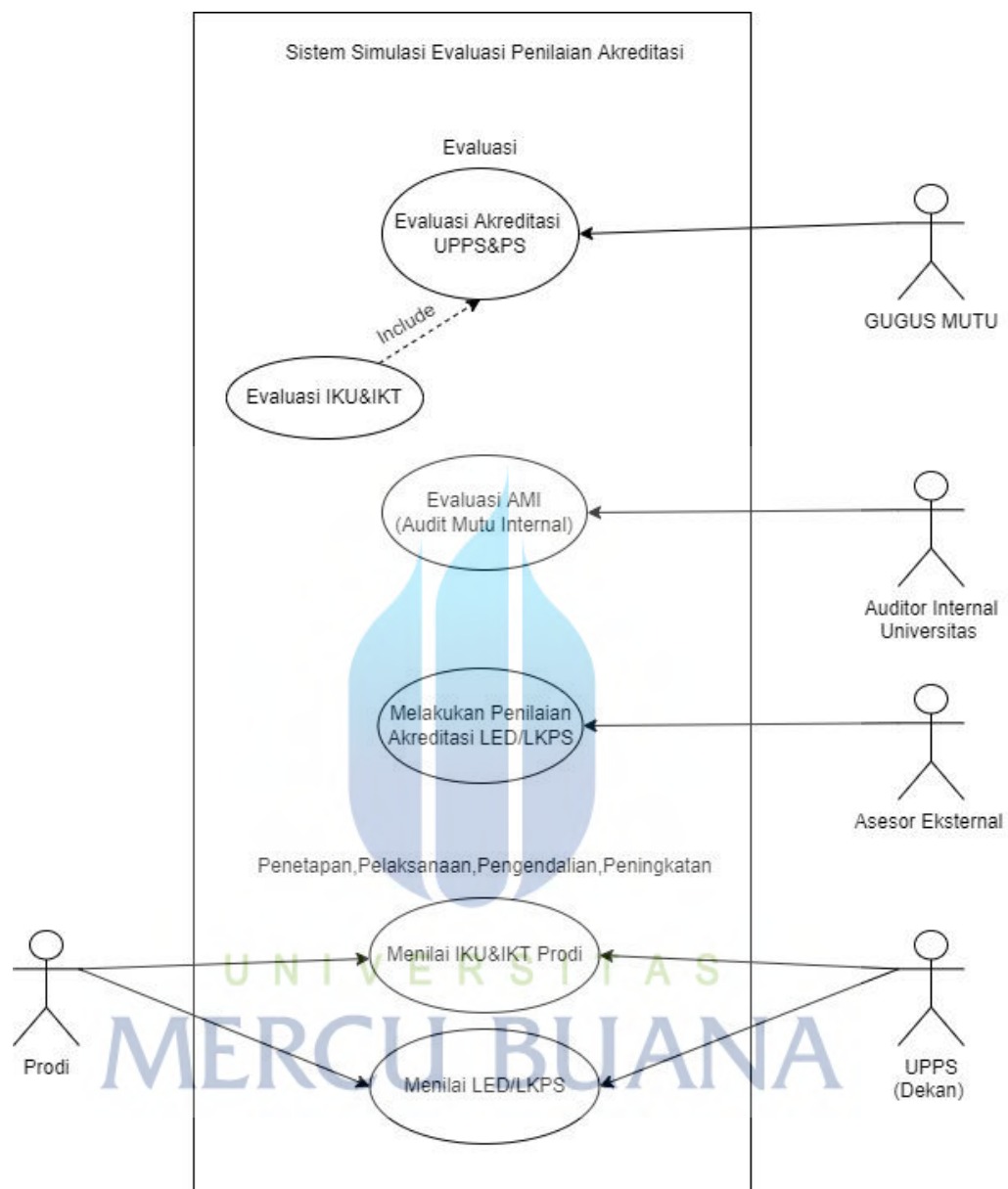
No acuan 9.4 IKU nya 14 dan hasil evaluasi nya 20 ,

No acuan 9.5 IKU nya 23 dan hasil evaluasi nya 31

Untuk Penjelasan selanjutnya Di Kriteria 9 Dengan menggunakan Data Dummy dan Menampilan No Acuan, Nilai IKU/IKT, Dan Nilai Hasil Evaluasi dalam bentuk angka



4.6 Usecase Sistem Evaluasi Penilaian Akreditasi



Gambar 4.25 Usecase

4.6.1 Tabel Deskripsi Aktor Use Case Diagram

Tabel 4.14 Deskripsi Aktor Use Case Diagram

Aktor	Deskripsi
Gugus Mutu	Gugus Mutu merupakan aktor yang dapat Melakukan Evaluasi Akreditasi UPPS (Unit Pengelola Program Studi) dan Program

	Studi , melakukan evaluasi menggunakan nilai IKU dan IKT.
Audit Internal (Universitas)	Auditor Internal (Universitas) Merupakan aktor yang dapat melakukan evaluasi penilaian akreditasi didalam ruang lingkup universitas.
Asesor Eksternal	Asesor Eksternal merupakan aktor yang melakukan penilaian akreditasi universitas.
Prodi	Prodi merupakan aktor yang dapat memberikan penilaian akreditasi (IKU dan IKT) dan menilai LED dan LKPS diruang lingkup prodi.
Dekan	Dekan merupakan aktor yang dapat memberikan penilaian akreditasi (IKU dan IKT) dan memberikan penilaian akreditasi (IKU dan IKT) dan menilai LED dan LKPS diruang lingkup prodi.

4.6.2 Scenario Use Case Evaluasi Akreditasi UPPS dan PS

Tabel 4.15 Scenario Use Case Evaluasi Akreditasi UPPS dan PS

Use Case Name	Evaluasi Akreditasi UPPS dan PS
Actor	Gugus Mutu
Description	Melakukan evaluasi akreditasi UPPS dan PS didalam ruang lingkup universitas.
Pre Condition	Aktor melakukan Evaluasi Akreditasi
Scenario	Setelah melakukan evaluasi aktor melakukan penilaian akreditasi berdasarkan nilai IKU dan IKT.
Post Condition	Menghasilkan penilaian akreditasi.

4.6.3 Scenario Use Case Evaluasi IKU dan IKT

Tabel 4.16 Scenario Use Case Evaluasi IKU dan IKT

Use Case Name	Evaluasi IKU dan IKT
Actor	Gugus Mutu
Description	Gugus Mutu melakukan evaluasi akreditasi berdasarkan nilai IKU dan IKT.
Pre Condition	Aktor melakukan Evaluasi Akreditasi IKU dan IKT.
Scenario	Setelah melakukan Evaluasi Akreditasi IKU dan IKT aktor memberikan hasil evaluasi kepada auditor internal universitas.
Post Condition	Menampilkan hasil Evaluasi Akreditsasi berdasarkan IKU dan IKT.

4.6.4 Scenario Use Case Audit Mutu Internal

Tabel 4.17 Scenario Use Case Audit Mutu Internal

Use Case Name	Evaluasi Auditor Mutu Internal
Actor	Auditor Internal Universitas
Description	Aktor melakukan Evaluasi Audit Mutu Internal (Universitas)
Pre Condition	Aktor yang telah melakukan Evaluasi Akreditasi IKU dan IKT.
Scenario	Setelah melakukan Evaluasi Akreditasi IKU dan IKT aktor melakukan evaluasi Audit Mutu Internal
Post Condition	Menampilkan hasil audit internal (Universitas).

4.6.5 Scenario Use Case Penilaian Akreditasi LED / LKPS

Tabel 4.18 Scenario Use Case Penilaian Akreditasi LED / LKPS

Use Case Name	Penilaian Akreditasi LED / LKPS
Actor	Asesor Eksternal
Description	Aktor melakukan Penilaian Akreditasi Berdasarkan nilai

	dari hasil Evaluasi dan nilai IKU&IKT.
Pre Condition	Aktor yang telah melakukan Audit Mutu Internal
Scenario	Setelah melakukan Evaluasi Akreditasi IKU dan IKT Audit Internal melakukan evaluasi Audit Mutu Internal dan selanjutnya Aktor melakukan penilaian akreditasi berdasarkan nilai evaluasi sebelumnya.
Post Condition	Menampilkan hasil penilaian akreditasi.

4.6.6 Scenario Use Case Menilai IKU dan IKT Prodi

Tabel 4.19 Scenario Use Case Menilai IKU dan IKT Prodi

Use Case Name	Menilai IKU dan IKT Prodi
Actor	Prodi
Description	Aktor melakukan Penilaian Akreditasi Berdasarkan nilai IKU&IKT di ruang lingkup prodi.
Pre Condition	Aktor melakukan penilaian akreditasi di ruang lingkup prodi
Scenario	Setelah melakukan Evaluasi Akreditasi IKU dan IKT Audit Internal melakukan evaluasi Audit Mutu Internal dan selanjutnya Aktor melakukan penilaian akreditasi di ruang lingkup prodi berdasarkan nilai evaluasi sebelumnya.
Post Condition	Menampilkan hasil penilaian akreditasi.

4.6.7 Scenario Use Case Menilai LED / LKPS

Tabel 4.20 Scenario Use Case Menilai LED / LKPS

Use Case Name	Menilai LED / LKPS
Actor	Prodi
Description	Aktor melakukan Penilaian Akreditasi Berdasarkan LED / LKPS

	di ruang lingkup prodi.
Pre Condition	Aktor melakukan penilaian LED / LKPS di ruang lingkup prodi
Scenario	Setelah melakukan Evaluasi Akreditasi IKU dan IKT Audit Internal melakukan evaluasi Audit Mutu Internal dan selanjutnya Aktor melakukan penilaian akreditasi LED / LKPS di ruang lingkup prodi berdasarkan nilai evaluasi sebelumnya.
Post Condition	Menampilkan hasil penilaian LED / LKPS.

4.6.8 Scenario Use Case Menilai IKU dan IKT Prodi

Tabel 4.21 Scenario Use Case Menilai IKU dan IKT Prodi

Use Case Name	Menilai IKU dan IKT Prodi
Actor	Dekan
Description	Aktor melakukan Penilaian Akreditasi Berdasarkan nilai IKU&IKT di ruang lingkup prodi.
Pre Condition	Aktor melakukan penilaian akreditasi di ruang lingkup prodi
Scenario	Setelah melakukan Evaluasi Akreditasi IKU dan IKT Audit Internal melakukan evaluasi Audit Mutu Internal dan selanjutnya Aktor melakukan penilaian akreditasi di ruang lingkup prodi berdasarkan nilai evaluasi sebelumnya.
Post Condition	Menampilkan hasil penilaian akreditasi.

4.6.9 Scenario Use Case Menilai LED / LKPS

Tabel 4.22 Scenario Use Case Menilai LED / LKPS

Use Case Name	Menilai LED / LKPS
Actor	Dekan
Description	Aktor melakukan Penilaian Akreditasi Berdasarkan LED /

	LKPS di ruang lingkup prodi.
Pre Condition	Aktor melakukan penilaian LED / LKPS di ruang lingkup prodi
Scenario	Setelah melakukan Evaluasi Akreditasi IKU dan IKT Audit Internal melakukan evaluasi Audit Mutu Internal dan selanjutnya Aktor melakukan penilaian akreditasi LED / LKPS di ruang lingkup prodi berdasarkan nilai evaluasi sebelumnya.
Post Condition	Menampilkan hasil penilaian LED / LKPS.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Laporan di atas, dapat disimpulkan bahwa akreditasi perguruan tinggi merupakan proses penilaian independen yang dilakukan oleh lembaga akreditasi untuk menjamin kualitas pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Akreditasi membantu memastikan bahwa perguruan tinggi memenuhi standar yang ditetapkan dan mendapatkan pengakuan resmi dari lembaga akreditasi dan otoritas pendidikan pemerintah.

Dalam konteks penelitian "Simulasi Evaluasi Indikator Penilaian Akreditasi Berdasarkan Framework LAM Infokom", tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi efektivitas framework LAM Infokom dalam melakukan evaluasi indikator penilaian akreditasi secara simulasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan hasil evaluasi simulasi dengan evaluasi sebenarnya, memahami kelebihan dan kekurangan framework LAM Infokom, serta memberikan manfaat praktis dan teoritis bagi institusi pendidikan atau lembaga yang menjalankan proses akreditasi.

Dalam penelitian ini, batasan masalah terfokus pada simulasi penilaian akreditasi berdasarkan Teknik Informatika dengan proses penilaian yang melibatkan bobot IKU/IKT. Manfaat dari penelitian ini meliputi identifikasi kelemahan dan kekuatan sistem akreditasi, pengembangan pedoman akreditasi yang lebih baik, peningkatan kualitas institusi, peningkatan akuntabilitas, dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akreditasi dan evaluasi institusi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan terkait penelitian "Simulasi Evaluasi Indikator Penilaian Akreditasi Berdasarkan Framework LAM Infokom" ini:

1. Melakukan validasi lebih lanjut: Untuk memastikan keefektifan framework LAM Infokom dalam evaluasi indikator penilaian akreditasi, direkomendasikan untuk melakukan validasi lebih lanjut melalui pengujian dan analisis yang lebih

luas. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil evaluasi simulasi yang dihasilkan.

2. Melakukan komparasi dengan metode tradisional: Selain membandingkan hasil evaluasi simulasi dengan evaluasi sebenarnya, direkomendasikan pula untuk melakukan komparasi dengan metode tradisional yang sudah ada. Dengan demikian, dapat dievaluasi secara lebih komprehensif mengenai keunggulan dan kelemahan penggunaan framework LAM Infokom dalam proses akreditasi.
3. Melakukan survei kepuasan pengguna: Untuk mengukur tingkat kepuasan dan manfaat dari pengguna framework LAM Infokom, direkomendasikan untuk melakukan survei kepuasan kepada pengguna yang telah menggunakan sistem ini. Survei ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memperbaiki dan mengoptimalkan penggunaan framework LAM Infokom di masa mendatang.
4. Melakukan penelitian lebih lanjut dalam skala yang lebih besar: Penelitian ini fokus pada jenjang pendidikan Sarjana pada Fakultas Ilmu Komputer (Teknik Informatika dan Sistem Informasi).
5. Berbagi hasil penelitian: Penting untuk membagikan hasil penelitian ini kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses akreditasi, termasuk perguruan tinggi, lembaga akreditasi, dan pemerintah. Hal ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi proses akreditasi secara keseluruhan.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Lampiran 1 Peraturan BAN-PT Nomor 8 2022 tentang IAPS Sarjana Infokom”.
- [2] “RANCANG BANGUN DAN SOSIALISASI SISTEM INSTRUMEN AKREDITASI PROGRAM STUDI PADA DOSEN TEKNIK DAN ALUMNI TEKNIK INFORMATIKA UNKHAIR DI KOTA TERNATE,” *Pedimas Pasifik*, vol. 01, pp. 50–56, 2022.
- [3] H. Aulia Sabri and F. Rozi, “Clustering Data Evaluasi Standar Sistem Penjamin Mutu Internal (Studi Kasus: Jurusan Teknologi Informasi Politeknik Negeri Padang),” 2022. [Online]. Available: <http://jurnal-itsi.org>
- [4] A. Kantor, J. Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang Gedung Kuliah Bersama, J. Raya Tlogomas, J. Timur, and I. Ulum, “Intellectual Capital Framework Perguruan Tinggi Di Indonesia Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0,” *J. Reviu Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, pp. 309–318, 2019, doi: 10.22219/jrak.v9i3.63.
- [5] M. Telekomunikasi and D. Informasi, “AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI PADA PT XYZ MENGGUNAKAN FRAMEWORK COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATIONS OF THE TREADWAY COMMISSION (COSO),” *J. Sist. Inf. dan Telemat.*, vol. 10, no. 1, 2019.
- [6] A. Ekawijana and B. Wisnuadhi, “Implementasi Aplikasi Kepengaturan Dokumen Akreditasi Program Studi dengan Metode Borg and Gall,” *JURIKOM (Jurnal Ris. Komputer)*, vol. 9, no. 2, p. 289, Apr. 2022, doi: 10.30865/jurikom.v9i2.4015.
- [7] G. Rektorat and K. Meruya, “Standar sistem manajemen mutu universitas mercu buana,” vol. 5840816, no. 1, 2018.
- [8] M. Universitas, “Visi Universitas Mercu Buana Misi Universitas Mercu Buana Tujuan Universitas Mercu Buana,” vol. 5840816, no. 1, 2018.
- [9] G. Rektorat and K. Meruya, “Standar tata pamong dan tata kelola universitas mercu buana,” vol. 5840816, no. 1, 2018.
- [10] U. M. Buana and S. Mahasiswa, “Standar mahasiswa universitas mercu buana,” vol.

5840816, no. 1, 2018.

- [11] Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pembinaan, “Standar Sarana dan Prasarana,” *Sma Negeri 1 Sarolangun*, vol. 5840816, p. 1, 2017, [Online]. Available: [http://www.sman1sarolangun.sch.id/read/25/pentingnya-sarana-dan-prasarana-sekolah#:~:text=Secara etimologis \(bahasa\) prasarana berarti,Buku%2C Perpustakaan%2C Laboratorium dsb.](http://www.sman1sarolangun.sch.id/read/25/pentingnya-sarana-dan-prasarana-sekolah#:~:text=Secara etimologis (bahasa) prasarana berarti,Buku%2C Perpustakaan%2C Laboratorium dsb.)
- [12] G. Rektorat and K. Meruya, “Standar penilaian pengguna universitas mercu buana,” vol. 5840816, no. 1, 2019.
- [13] Tim Penyusun, “Standar Proses Penelitian,” vol. 5840816, pp. 1–8, 2019.
- [14] Tim Penyusun, “Standar Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat,” vol. 5840816, pp. 1–7, 2019.
- [15] B. Jokowi, “SIMULASI AKREDITASI PS Teknik Informatika.” [Online]. Available: <https://meet.google.com/hkv-ujpt-yxa>

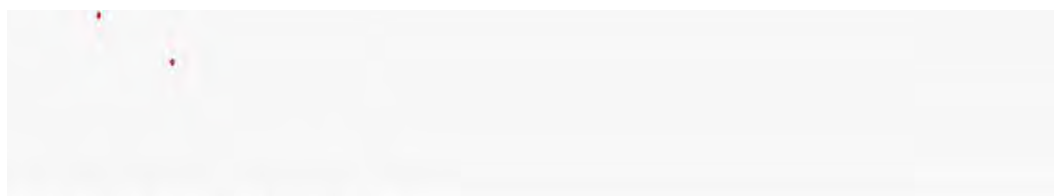




Lampiran 1 Dokumentasi



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Lampiran 2 Submit Jurnal

Home > User > Author > **Active Submissions**

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
21198	06-26	ART	Zulfandi	SIMULASI EVALUASI INDIKATOR PENILAIAN AKREDITASI...	Awaiting assignment



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Lampiran 3 Kartu Bimbingan

Lampiran 3 Kartu Bimbingan

No.	Pembahasan Bimbingan	Tanggal	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	Pembahasan Tentang Pemilihan Tema Peminatan Bussines Intelgence (BI)	14 November 2022	
2	Penelitian Tentang Tema yang di Pilih oleh Dosen Pembimbing	15 November 2022	
3	Pembahasan Mengenai Procces Mining Dan Pengambilan Data untuk Mencari metode yang akan Dipakai	16 November 2022	
4	Penilitan Tentang Metode-Metode mana yang akan di Pakai	17 November 2022	
5	Pembahasan Tentang Judul Laporan MPTI Dengan Metode yang akan di Pakai	18 November 2022	
6	Pembahasan Mengenai BAB 1-2 dan Melakukan Riset Ulang Untuk Metode-Metode nya	22 November 2022	
7	Pembahasan Mengenai Tema "Enterprise Architecture" Untuk bisa dijalankan dengan Bisnis proses untuk sesuai dengan peminatan BussinesIntelgence (BI)	23 November 2022	
8	Pembahasan Method dan langkah-langkah Untuk di BAB 3	25 November 2022	
9	Mereview Laporan M'PTI Dan Pembuatan PowerPoint untuk Presentasi sidang MPTI	29 November 2022	
10	Pergantian Judul Mpti Untuk Mengganti Di Tugas Akhir	03 Juni 2023	
11	Pembahasan Tentang Pemilihan Tema Peminatan Bussines Intelgence (BI)	06 Maret 2023	
12	Penelitian Tentang Tema yang di Pilih oleh Dosen Pembimbing	08 Maret 2023	
13	Pembahasan Mengenai Visualisasi Penilaian Akreditasi untuk Mencari metode yang akan Dipakai	13 Maret 2023	
14	Penilitan Tentang Metode-Metode mana yang akan di Pakai	15-Mar-2023	

15	Pembahasan Tentang Judul Laporan Tugas Akhir Dengan Metode yang akan di Pakai	17-Maret-2023	
16	Pembahasan Mengenai BAB 1-2 dan Melakukan Riset Ulang Untuk Metode- Metode nya	21 Maret 2023	
17	Pembahasan Mengenai Tema "Visualization" Untuk bisa dijalankan dengan Bisnis proses untuk sesuai dengan peminatan BussinesIntelgence (BI)	24 Maret 2023	
18	Pembahasan Method dan langkah- langkah Untuk di BAB 3	29 Maret 2023	
19	Mereview Jurnal dan Dan Pembuatan PowerPoint untuk Presentasi sidang MPTI	10 April 2023	
20	Melanjut Bab 4 Dan Seterusnya	15 Juli 1905	



UNIVERSITAS
MERCU BUANA